

**PENGARUH SUPERVISI PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP
KINERJA GURU SMK NEGERI DI
KABUPATEN TAKALAR**



Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister dalam Bidang Pendidikan Islam
Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh:

ABDUL HARIS
NIM: 80100212124

**PASCASARJANA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2014**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Haris
Nim : 80100212124
Tempat/Tgl. Lahir : Bontoloe, 31 Desember 1969
Prodi/Konsentrasi : Dirasah Islamiyah/Pendidikan Kepengawasan PAI
Program : Magister
Alamat : Jl. Pallantikang III No. 3 Pattallassang Kabupaten Takalar
Propensi Sulawesi Selatan
Judul : PENGARUH SUPERVISI PENGAWAS SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU SMK NEGERI DI
KABUPATEN TAKALAR

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 4 Juli 2014
Penyusun,

ABDUL HARIS
NIM. 80100212124

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “*Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar*”, yang disusun oleh saudara **Abdul Haris**, NIM: 80100212124 telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 24 Juni 2014 M bertepatan dengan tanggal 26 Rajab 1435 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Demikian pengesahan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

PROMOTOR:

Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd. (.....)

KOPROMOTOR:

Dr. Hj. Misykat Malik Ibrahim, M.Si. (.....)

PENGUJI:

1. Prof. Dr.H. Abd. Rahman Halim, M.Ag. (.....)

2. Dr. H. Arifuddin Siraj, M.Pd. (.....)

3. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd. (.....)

4. Dr. Hj. Misykat Malik Ibrahim, M.Si . (.....)

Makassar, Juli 2014

Diketahui oleh:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A
NIP 19540816 198303 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ
وَاَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Yang Maha Kuasa, atas izin dan perkenan-Nya, tahapan dan proses panjang akhirnya karya ini dapat diselesaikan. Allah jugalah yang telah membimbing penulis, menunjukkan jalan kemudahan serta melapangkan segala rintangan sehingga dapat menyelesaikan tesis ini sebagai rangkaian tugas akhir perkuliahan. Salam dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., suri teladan manusia dalam kehidupan.

Selanjutnya, peneliti pun menyadari bahwa dalam penyelesaian studi dan penyusunan tesis ini tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun material. Kepada mereka patutlah kiranya penulis dengan penuh kerendahan hati menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S., Rektor UIN Alauddin Makassar, Wakil Rektor I, II, dan III, yang telah memberikan berbagai perhatian maupun fasilitas selama masa pendidikan maupun penyelesaian studi peneliti.
2. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A., Direktur Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan berbagai kebijakan dalam menyelesaikan studi ini.
3. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd. dan Dr. Hj. Misykat Malik Ibrahim, M.Si. promotor dan kopromotor, atas saran-saran dan masukan serta bimbingan dan motivasi yang diberikan kepada peneliti dalam penyelesaian tesis ini.

4. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Halim, M.Ag. dan Dr. H. Arifuddin Siraj, M.Pd. selaku penguji I dan II atas segala bantuan, bimbingan dan arahan yang tulus ikhlas disertai kemurahan hati membantu penyempurnaan tesis ini.
5. Para dosen atas bimbingan dan dorongan yang diberikan serta para dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmu mereka kepada peneliti selama mengikuti pendidikan, juga pada seluruh karyawan pascasarjana yang telah membantu sehingga memudahkan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh karyawan/karyawati Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
7. Pimpinan dan karyawan/karyawati perpustakaan, yang telah berkenan memberikan berbagai referensi untuk kepentingan studi penulis.
8. Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memfasilitasi pemberian beasiswa kepada peneliti sampai selesai.
9. Ir. Muhammad Arifin Daud, M.Si, Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah UPT-Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis, bagi pelaksanaan penelitian ini.
10. Syahrudin, S.Sos,M.Si. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Linmas selaku Kepala Bidang Ketahanan Sosial Politik yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian di wilayah Kabupaten Takalar..
11. Muhammad Ridwan Tiro. SE, MM. Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian pada SMK Negeri se Kabupaten Takalar.

12. Kedua orang tua tercinta, Abdul Razak Dg Talli dan Sitti Bang Dg Baji, yang telah melahirkan, memelihara, membesarkan, dan memberikan landasan pendidikan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini.
13. Kepada istri tercinta Andi Nurul Hidayat S.Pd.,M.Pd. dan anak-anakku tersayang, Nadhirah,Muharrar,Fauzan,Abdullah dan Ahmad yang dengan sabar dan penuh kerelaan hati untuk menunda segala kegembiraan dan kebersamaan, memberi lebih banyak waktu kepada penulis untuk tetap fokus selama masa perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir studi ini. Tanpa dukungan dan pengertian serta ketulusan mereka niscaya sulit bagi penulis menyelesaikan tugas ini.
14. Keluarga dan kerabat serta teman-teman, yang telah mendoakan dan membantu baik berupa material maupun non material sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dan studi di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
15. Semua pihak dan teman-teman, yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, motivasi, kritik, saran dan kerja samanya selama penyusunan tesis ini.

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan kepada Allah jualah penulis memohon do'a dan *magfirah*-Nya, semoga amal bhakti yang disumbangkan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah swt. Amiiin.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 4 Juli 2014

Penyusun,

Abdul Haris
NIM: 80100212124

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN PROMOTOR	iii
KATA PENGANTAR	iv - vi
DAFTAR ISI	vii-viii
DAFTAR TABEL.....	ix-xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv- xix
ABSTRAK.....	xx-xxi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1-18
A Latar Belakang Masalah.....	1
B Rumusan Masalah	12
C Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian....	13
D Kajian Pustaka	14
E Tujuan Penelitian.....	17
F Manfaat Penelitian	17
 BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	 19-54
A Konsep Supervisi.....	19
B Kinerja Guru	37
C Kerangka Pikir.....	53
D Hipotesis.....	54
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 55-67
A Jenis dan Lokasi Penelitian	55
B Pendekatan Penelitian	56
C Variabel dan Desain Penelitian	57
D Populasi dan Sampel.....	57
E Metode Pengumpulan Data.....	60
F Instrumen Penelitian.....	61
G Validasi dan Reliabilitas Data.....	64
H Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	66
I Pengujian Pensyaratan Analisis.....	67

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71-130
	A Gambaran Supervisi Pengawas Sekolah Pada Guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar.....	71-106
	B Gambaran Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar.....	106-120
	C Analisis Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar.....	120-122
	D Pembahasan.....	122-127
BAB V	PENUTUP	128-129
	A Kesimpulan.....	128
	B Implikasi Penelitian	128
	C Saran.....	129
	KEPUSTAKAAN	130-133
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	134-204
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	205

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Kualifikasi pendidikan pengawas sekolah di Kabupaten Takalar.....	10
2.	Penilaian Kinerja Guru SMK Negeri 2 Takalar menurut siswa.....	11-12
3.	Matriks ruang lingkup penelitian.....	14
4.	Persebaran SMK Negeri di berbagai kecamatan se Kabupaten Takalar.....	56
5.	Populasi penelitian.....	58
6.	Distribusi Sampel Tiap SMK Negeri di Kabupaten Takalar...	60
7.	Kisi-kisi instrumen supervisi pengawas sekolah.....	62
8.	Kisi-kisi instrumen kinerja guru.....	63
9.	Hasil perhitungan reliabilitas instrumen penelitian.....	66
10.	Hasil uji normalitas.....	68
11.	Ringkasan hasil uji linearitas variabel penelitian.....	69
12.	Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi pengawas sekolah pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar.....	72
13.	Distribusi frekwensi supervisi pengawas sekolah pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar.....	73
14.	Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi tahap perencanaan di SMK Negeri 1 Galesong Selatan.....	74
15.	Distribusi frekwensi supervisi pengawas sekolah tahap perencanaan pada SMK Negeri 1 Galesong Selatan.....	75
16.	Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi pengawas sekolah tahap perencanaan di SMK Negeri 2 Takalar.....	76
17.	Distribusi frekwensi supervisi pengawas sekolah tahap perencanaan pada SMK Negeri 2 Takalar.....	77
18.	Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi pengawas sekolah tahap perencanaan di SMK Negeri 3 Takalar.....	77
19.	Distribusi frekwensi supervisi pengawas sekolah tahap perencanaan pada SMK Negeri 3 Takalar.....	78
20.	Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi pengawas sekolah tahap perencanaan di SMK Negeri 4 Takalar.....	79
21.	Distribusi frekwensi supervisi pengawas sekolah tahap perencanaan pada SMK Negeri 4 Takalar.....	80
22.	Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi pengawas sekolah tahap perencanaan di SMK Negeri 5 Takalar.....	81
		82

23.	Distribusi frekwensi supervisi pengawas sekolah tahap perencanaan pada SMK Negeri 5 Takalar.....	
24.	Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi pengawas sekolah tahap perencanaan di SMK Negeri 6 Takalar.....	82
25.	Distribusi frekwensi supervisi pengawas sekolah tahap perencanaan pada SMK Negeri 6 Takalar.....	83
26.	Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi pengawas sekolah tahap perencanaan di SMK Negeri 7 Takalar.....	84
27.	Distribusi frekwensi supervisi pengawas sekolah tahap perencanaan pada SMK Negeri 7 Takalar.....	85
28.	Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan di SMK Negeri 1 Galesong Selatan.....	86
29.	Distribusi frekwensi supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan pada SMK Negeri 1 Galesong Selatan.....	87
30.	Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan di SMK Negeri 2 Takalar.....	87
31.	Distribusi frekwensi supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan pada SMK Negeri 2 Takalar.....	88
32.	Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan di SMK Negeri 3 Takalar.....	89
33.	Distribusi frekwensi supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan pada SMK Negeri 3 Takalar.....	90
34.	Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan di SMK Negeri 4 Takalar.....	90
35.	Distribusi frekwensi supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan pada SMK Negeri 4 Takalar.....	91
36.	Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan di SMK Negeri 5 Takalar.....	92
37.	Distribusi frekwensi supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan pada SMK Negeri 5 Takalar.....	93
38.	Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan di SMK Negeri 6 Takalar.....	93
39.	Distribusi frekwensi supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan pada SMK Negeri 6 Takalar.....	94
40.	Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan di SMK Negeri 7 Takalar.....	95
41.	Distribusi frekwensi supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan pada SMK Negeri 7 Takalar.....	96
42.	Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi pengawas sekolah tahap evaluasi di SMK Negeri 1 Galesong Selatan...	96
43.	Distribusi frekwensi supervisi pengawas sekolah tahap	97

	evaluasi pada SMK Negeri 1 Galesong Selatan.....	
44.	Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi pengawas sekolah tahap evaluasi di SMK Negeri 2 Takalar.....	98
45.	Distribusi frekwensi supervisi pengawas sekolah tahap evaluasi pada SMK Negeri 2 Takalar.....	99
46.	Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi pengawas sekolah tahap evaluasi di SMK Negeri 3 Takalar.....	99
47.	Distribusi frekwensi supervisi pengawas sekolah tahap evaluasi pada SMK Negeri 3 Takalar.....	100
48.	Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi pengawas sekolah tahap evaluasi di SMK Negeri 4 Takalar.....	101
49.	Distribusi frekwensi supervisi pengawas sekolah tahap evaluasi pada SMK Negeri 4 Takalar.....	102
50.	Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi pengawas sekolah tahap evaluasi di SMK Negeri 5 Takalar.....	102
51.	Distribusi frekwensi supervisi pengawas sekolah tahap evaluasi pada SMK Negeri 5 Takalar.....	103
52.	Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi pengawas sekolah tahap evaluasi di SMK Negeri 6 Takalar.....	104
53.	Distribusi frekwensi supervisi pengawas sekolah tahap evaluasi pada SMK Negeri 6 Takalar.....	105
54.	Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi pengawas sekolah tahap evaluasi di SMK Negeri 7 Takalar.....	105
55.	Distribusi frekwensi supervisi pengawas sekolah tahap evaluasi pada SMK Negeri 7 Takalar.....	106
56.	Rangkuman perhitungan statistik dasar kinerja guru di SMK Negeri Kabupaten Takalar.....	107
57.	Distribusi frekwensi kinerja guru pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar.....	108
58.	Rangkuman perhitungan statistik dasar kinerja guru di SMK Negeri 1 Galesong Selatan.....	109
59.	Distribusi frekwensi kinerja guru pada SMK Negeri 1 Galesong Selatan.....	110
60.	Rangkuman perhitungan statistik dasar kinerja guru di SMK Negeri 2 Takalar.....	111
61.	Distribusi frekwensi kinerja guru pada SMK Negeri 2 Takalar.....	112
62.	Rangkuman perhitungan statistik dasar kinerja guru di SMK Negeri 3 Takalar.....	112
63.	Distribusi frekwensi kinerja guru pada SMK Negeri 3 Takalar.....	113
64.	Rangkuman perhitungan statistik dasar kinerja guru di SMK	114

	Negeri 4 Takalar.....	
65.	Distribusi frekwensi kinerja guru pada SMK Negeri 4 Takalar.....	115
66.	Rangkuman perhitungan statistik dasar kinerja guru di SMK Negeri 5 Takalar.....	115
67.	Distribusi frekwensi kinerja guru pada SMK Negeri 5 Takalar.....	116
68.	Rangkuman perhitungan statistik dasar kinerja guru di SMK Negeri 6 Takalar.....	117
69.	Distribusi frekwensi kinerja guru pada SMK Negeri 6 Takalar.....	118
70.	Rangkuman perhitungan statistik dasar kinerja guru di SMK Negeri 7 Takalar.....	118
71.	Distribusi frekwensi kinerja guru pada SMK Negeri 7 Takalar.....	119
72.	Hasil uji pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru.....	120
73.	Ringkasan pengujian hipotesis pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru.....	121

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Kerangka pikir.....	53
2.	Desain Penelitian.....	57
3.	Diagram batang supervisi pengawas sekolah.....	73
4.	Diagram batang kinerja guru.....	109

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	sa	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	za	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sa	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	da	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>fathḥ</i>	a	a
	<i>kasrah</i>	i	i
	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathḥ dan ya'</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>fathḥ dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِ... اَ... اِ...	<i>fathḥ dan alif</i> atau <i>ya'</i>	a>	a dan garis di atas
يِ...	<i>kasrah dan ya'</i>	i>	i dan garis di atas
وِ...	<i>ḍammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*>

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. *Ta>marbutah*

Transliterasi untuk *ta>marbutah* ada dua, yaitu: *ta>marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudh al-atfal*>

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*>

نَجَّيْنَا : *najjainna*>

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i>

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali>(bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi>(bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (<i>az-zalzalah</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi-Zilbab al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz}al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ *ditnullah billah*

Adapun *ta>marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz}al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma ~~Mu~~hammadun illa ~~rasu~~

Inna awwala baitin wud~~j~~‘a linnasi lallaz~~i~~bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramad~~h~~ al-laz~~i~~anzila fi~~h~~ al-Qur’~~an~~

Nas~~j~~ al-Din al-T~~u~~si>

Abu~~N~~as~~j~~ al-Farabi>

Al-Gazali>

Al-Munqiz\min al-D~~al~~ah>

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu>al-Walid Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu>al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abu>al-Walid Muḥammad Ibnu)

Nasir Ḥamid Abu>Zaid, ditulis menjadi: Abu>Zaid, Nasir Ḥamid (bukan: Zaid, Nasir Ḥamid Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānu>wa ta'āla></i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Al-ʿImran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
RI	= Republik Indonesia
UU	= Undang-Undang
PP	= Peraturan Pemerintah
Permen	= Peraturan Menteri
Permenag	= Peraturan Menteri Agama
PAI	= Pendidikan Agama Islam
SMA	= Sekolah Menengah Atas
RPP	= Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
MGMP	= Musyawarah Guru Mata Pelajaran
MKPS	= Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah
Kapokjawas	= Ketua Kelompok Kerja Pengawas
Cet.	= Cetakan
t.tp.	= tanpa tempat penerbit
t.p.	= tanpa penerbit
t.th.	= tanpa tahun

ABSTRAK

Nama : Abdul Haris
Nim : 80100212124
Prodi/Konsentrasi : Dirasah Islamiyah/ Pendidikan Kepengawasan PAI
Judul Tesis : Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1. Pelaksanaan supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar, 2. Untuk mengetahui kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar, 3. Untuk mengetahui pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri di Kabupaten Takalar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey yang dilakukan pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar. Variabel dalam penelitian terdiri atas variabel bebas yaitu supervisi pengawas sekolah dan variabel terikat yaitu kinerja guru. Sampel sebanyak 110 responden yang diperoleh dengan menggunakan tabel Krecjie dengan teknik *Proporsional Random Sampling*. Data yang dikumpulkan melalui instrumen berupa kuesioner. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Supervisi pengawas sekolah pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar pada umumnya belum terlaksana secara optimal bila dilihat dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Terlihat dari hasil analisis persentase 61,82 persen berada pada kategori sedang cenderung baik. Demikian juga kinerja guru pada umumnya belum maksimal bila dilihat dari kemampuan dan ketrampilan membuat program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran, terlihat dari hasil analisis persentase 34,55 persen berada pada kategori sedang dan 30,92 persen baik. Terkait dengan supervisi pengawas sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,716, artinya semakin baik supervisi pengawas sekolah maka semakin meningkat pula kinerja guru.

Pelaksanaan supervisi pengawas sekolah yang terencana, terarah dan sistimatis akan berimplikasi secara langsung terhadap meningkatnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesinya sehingga pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah berjalan secara maksimal yang pada akhirnya mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi peningkatan kompetensi sumber daya manusia di segala bidang merupakan agenda reformasi yang mendapat prioritas agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki kemampuan memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Terkait dengan hal tersebut al-Quran telah mengisyaratkan akan kemuliaan dan kedudukan yang tinggi terhadap orang yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana firman Allah swt dalam QS al-Mujadalah/58: 11.

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Sistem pendidikan nasional menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaruan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Seiring dengan hal tersebut di atas di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional lebih tegas lagi dikemukakan bahwa:

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Haekal Media Centre, 2009), h. 543.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.²

Fungsi dan tujuan tersebut di atas menjadi acuan pelaksanaan pendidikan nasional, baik dalam konteks pendidikan formal, informal, maupun nonformal, yang pada hakekatnya masing-masing beraksentuasikan kepada upaya pendewasaan dan supervisi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.³

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan berkualitas. Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara optimal. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.⁴

Secara esensial, sebenarnya para pendidik harus menyediakan kondisi yang kondusif agar masing-masing peserta didik itu dapat belajar secara optimal. Di sinilah pentingnya pola supervisi guru dalam upaya pengembangan pembelajaran di sekolah.⁵ Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada

²Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbaran, 2006), h. 7.

³Waluyo Hadi Purnama, *Belajar Membelajarkan* (Cet II; Yogyakarta: Media Pustaka Kencana, 2008), h. 25.

⁴Lihat Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 12.

⁵Sudirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 117.

tataran institusional dan eksperiensial, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek guru dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang profesional. Karena proses pembelajaran bisa berjalan lancar jika dikelola oleh guru profesional. Di antara faktor pendukung dalam proses pembelajaran adalah adanya supervisi pengawas yang berkesinambungan.

Sehubungan dengan tugas kepengawasan dalam ajaran agama Islam terdapat beberapa motivasi sebagaimana firman Allah swt. QS al-Fajr/ 89: 14.

إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi.⁶

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٥١﴾

Terjemahnya:

Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.⁷

Supervisi pengawas terhadap guru pada hakikatnya merupakan segenap bantuan yang ditujukan kepada perbaikan-perbaikan dan supervisi aspek pembelajaran untuk memahami lingkungan pendidikan yang lebih luas, maka supervisi pengawas terhadap guru di sekolah meliputi semua fungsi dan masalah

⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 593.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 551

yang ada sangkut pautnya dengan peningkatan kinerja atau prestasi guru yang diharapkan.

Kunci dari supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan kepada guru dalam rangka memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang dilakukan guru di kelas”.⁸ Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi guru ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar, tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.

Piet A. Sahertian berpendapat delapan fungsi pola supervisi yang dilakukan pengawas, yakni;

Mengkordinasi semua usaha sekolah; memperlengkapi kepemimpinan sekolah; memperluas pengalaman guru-guru; menstimulasi usaha-usaha yang kreatif; memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus; menganalisis situasi belajar mengajar; memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf; memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru.⁹

Pola supervisi tersebut memiliki fungsi yang sangat banyak, dan sebagai fungsi utamanya secara substansial adalah perbaikan situasi pembelajaran dalam arti yang luas. Untuk itulah, dalam upaya pengembangan pembelajaran, terutama di sekolah maka pola supervisi tersebut harus terjabarkan dengan baik.

⁸Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 19.

⁹Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, h. 30.

Guru dipandang sebagai orang yang cakap dan dipercaya oleh pemerintah untuk melaksanakan tanggung jawab, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Oleh karena itu, guru sering disalahkan bila tujuan pendidikan tidak tercapai secara maksimal, pada hal guru adalah salah satu komponen yang ada dalam kependidikan. Oleh karena itu, guru dipandang perlu untuk mendapatkan supervisi yang berkesinambungan guna meningkatkan kualitas dan lebih profesional dalam melaksanakan tugas. Apalagi jika dikaitkan dengan kondisi sekarang, di mana dunia pendidikan dituntut untuk menciptakan manusia yang berkualitas, termasuk para guru, sebab guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, manakala dibekali berbagai penguasaan keterampilan teknik operasional kependidikan.

Guru harus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta memberikan bimbingan. Seorang guru harus mampu merencanakan (*to plan*) yaitu mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu, hal ini memungkinkan hasil yang dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Demikian pula dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan apa yang direncanakan agar supaya seiring dengan apa yang diinginkan.¹⁰

Sehubungan dengan itu seorang supervisor hendaknya ia melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, mempergunakan bahasa mendidik dalam memberikan bimbingan, bahasa menyentuh hati, sehingga para guru merasa tersentuh dan ikhlas memperbaiki kesalahannya. Supervisi pengawas sebagai bantuan pengembangan situasi pembelajaran agar lebih baik, atau supervisi

¹⁰Soebagio Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Ardadizya, 2000), h. 77.

pengawas sebagai pelayanan khususnya menyangkut perbaikan proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS ditegaskan bahwa:

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.¹¹

Kegiatan supervisi akademik dan manajerial merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh pengawas sekolah. Pelaksanaan kegiatan supervisi pengawas sekolah dalam memberikan bimbingan kepada guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Salah satu faktor yang mampu meningkatkan mutu guru adalah supervisi yang dilakukan oleh pengawas. Kenyataannya, permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan adalah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif, yaitu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana guru merasa aman dan diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu, supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data dan fakta yang objektif.

Bagi pendidik supaya berusaha menciptakan suasana belajar yang baik yang membuat peserta didik bisa belajar secara efektif dan efisien, memilih media dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran atau situasi belajar peserta didik, membuat rencana pembelajaran, menyesuaikan proses belajar dengan keunikan peserta didik atau mengelola proses pembelajaran agar berjalan secara efektif sesuai dengan yang telah direncanakan, penilaian hasil belajar, mendiagnosis kesulitan

¹¹Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.*, h. 12.

belajar, dan sebagainya. Sedangkan bagi peserta didik, di antaranya adalah masalah pengaturan waktu untuk belajar, memilih cara belajar, menggunakan buku-buku pelajaran, belajar kelompok, mempersiapkan ujian, dan sebagainya.¹²

Masalah-masalah yang dihadapi oleh guru sebagai pendidik tentu merupakan tantangan bagi guru itu sendiri untuk dapat dengan jeli mengatasinya. Masalah belajar yang dialami peserta didik tersebut tentu disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang sangat erat hubungannya dengan peserta didik itu sendiri, sebagaimana yang dikatakan oleh Sunarto dan B. Agung Hartono berikut ini:

Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (*heredity*) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Pada masa lalu ada keyakinan, kepribadian terbawa pembawaan (*heredity*) dan lingkungan; merupakan dua faktor yang terbentuk karena faktor terpisah, masing-masing mempengaruhi kepribadian dan kemampuan individu *bawaan* dan *lingkungan* dengan caranya sendiri-sendiri. Namun kemudian makin disadari bahwa apa yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang, atau apa yang dirasakan oleh seorang anak, remaja atau dewasa, merupakan hasil dari perpaduan antara apa yang ada di antara faktor-faktor biologis yang diturunkan dan pengaruh lingkungan.¹³

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada umumnya disebabkan oleh kesulitan dalam belajar. Kesulitan tersebut disebabkan oleh dua faktor, yaitu *pertama* faktor internal yang meliputi kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, kurangnya minat belajar, kurangnya bakat khusus yang mendasari kegiatan belajar pada mata pelajaran tertentu, sikap dan kebiasaan yang salah dalam mempelajari bahan pelajaran tertentu. *Kedua* yaitu faktor eksternal yang meliputi

¹²Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 222.

¹³Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 4.

faktor lingkungan sekolah yang kurang menunjang proses belajar, situasi dalam keluarga yang kurang menunjang proses belajar dan lingkungan sosial yang kurang memadai.

Untuk meminimalkan kesulitan belajar yang dialami peserta didik, seorang guru harus mampu mendiagnosis penyebab kesulitan belajar tersebut dan mencari solusi atau cara pemecahannya. Kemampuan guru mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dipengaruhi pula oleh pola supervisi yang dilakukan oleh pengawas.

Hal lain terkait dengan keberhasilan tingkat satuan pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan dapat diukur dari prestasi ataupun hasil belajar yang dicapai peserta didik yang tercermin dari tingkat pengetahuan, ketrampilan dan penguasaan terhadap isi pesan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum. Keberhasilan pendidikan banyak ditentukan oleh kinerja guru. Untuk menghasilkan kinerja guru yang optimal, diperlukan supervisi pengawas sekolah terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokok guru yaitu bagaimana guru dapat melaksanakan proses belajar dengan baik.

Kinerja guru yang baik adalah guru yang mampu mempersiapkan lingkungan yang positif bagi siswa untuk belajar, memiliki kemampuan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar, sesuai dengan hasil yang ingin dicapai

dengan menggunakan kewenangan yang bertanggung jawab secara moral dan etika.¹⁴

Untuk mengoptimalkan kinerja guru, diperlukan supervisi pengawas sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokok guru.

Berdasarkan hasil observasi awal di lokasi penelitian tentang pelaksanaan supervisi pengawas terhadap guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar, bahwa pelaksanaan supervisi belum berjalan dengan baik karena masih ada kelemahan pengawas dalam hal menjalankan tugas, seperti: 1. Penguasaan bidang studi tertentu dan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas belum berjalan dengan baik, 2. Kompetensi pengawas yang belum memadai, 3. Tidak memenuhi kualifikasi pendidikan maupun kemampuan profesional dan terkesan memperpanjang masa kerja bagi pejabat struktural yang sudah memasuki masa pensiun, sesuai Permendiknas No. 12 tahun 2007 pada point 2.a bahwa kualifikasi pengawas sekolah menengah memiliki pendidikan minimum magister kependidikan dengan berbasis sarjana dalam rumpun mata pelajaran yang relevan pada perguruan tinggi terakreditasi. Ternyata sesuai observasi kualifikasi pengawas di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Takalar banyak yang tidak memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan.

¹⁴Prawirosentono, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta:BPFE,1999), hal. 22.

Tabel 1. Kualifikasi Pendidikan Pengawas Sekolah Kab.Takalar.

No	Pendidikan	Pengawas	Persentase	Linier		Keterangan
				Ya	Tidak	
1	Strata 1	37	66,07	-	-	
2	Strata 2	19	33,93	4	15	
Jumlah		56	100,00	4	15	

Sumber: Dinas Dikbudpora Kab. Takalar tahun 2014

Hal lain yang lebih spesifik adalah 4. Kemampuan pengawas dalam mengorganisasikan kegiatan guru relatif masih kurang sehingga pengawas terkesan kurang mampu memberikan bimbingan sehingga guru menjalankan tugas sesuai dengan tingkat pemahaman dan persepsinya masing-masing, demikian juga 5. Intensitas kunjungan supervisi pengawas sekolah untuk memberikan pembinaan yang sangat rendah hanya dua kali dalam setahun yaitu setiap awal semester tahun pelajaran. Sehingga pemberian layanan bantuan dan bimbingan akademik kepada guru kurang representatif. Kemudian ketika pengawas sekolah datang ke sekolah, pengawas jarang sekali melakukan kunjungan kelas untuk memberikan bantuan dan bimbingan akademik tetapi pengawas sekolah lebih banyak duduk di kantor atau ruang kepala sekolah untuk membahas persoalan administrasi sekolah. Selain itu ketika pengawas sekolah melakukan kunjungan supervisi akademik ke dalam kelas, masih ada guru yang berperilaku kaku dan takut sehingga guru tidak berani berinisiatif dan berinovasi dalam mengelola pembelajarannya.

Selain itu, banyak guru yang menganggap bahwa mengajar adalah hanya kegiatan rutin saja sehingga kegiatan proses belajar mengajar belum mencapai sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi penulis pada saat penelitian awal mengenai kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar dalam hal

perencanaan pembelajaran, guru yang sudah menyiapkan pembelajarannya seperti program tahunan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran tepat pada awal semester masih kurang. Kemudian di sekolah itu juga masih terdapat proses pembelajaran yang monoton, membosankan, tidak menarik dan kadang-kadang tidak melihat kondisi kesiapan atau kemampuan siswa dalam menerima pelajaran disebabkan oleh proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut berbasis *Teacher Centre* dan akhirnya menyebabkan layanan belajar yang diterima peserta didik menjadi kurang berkualitas.

Hasil observasi penulis tersebut didukung oleh data penilaian kinerja guru pada salah satu SMK Negeri di Kabupaten Takalar yaitu SMK Negeri 2 Takalar yang dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket kepada 179 siswa dari 660 orang siswa untuk memberikan penilaian tentang kinerja guru selama satu semester. Hasil penilaian siswa terhadap kinerja beberapa guru SMK Negeri 2 Takalar adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Penilaian Kinerja Guru SMK Negeri 2 Takalar Menurut Siswa

Kode Sampel Siswa	Aspek Penilaian	Rata-rata Nilai	Kesimpulan saran/kritik dari siswa
01	Keluargaan	1,63	Agar lebih ramah dan disiplin
02	Pengendalian diri	2,47	Agar lebih dapat mengendalikan emosi
03	Gaya Mengajar	2,58	Terlalu cepat dalam menjelaskan dan metode perlu ditingkatkan
04	Vokal	2,92	Nada suara kurang keras dan tegas

05	Metode	2,90	Agar lebih disiplin dan metode pengajaran diperbaiki
06	Suara	2,02	Volume suara terlalu kecil
07	Penguasaan Materi	2,26	Agar lebih menguasai materi pelajaran, terlalu formal, kurang komunikatif dengan siswa
08	Tujuan	1,80	Tujuan pembelajaran kurang jelas
09	Motivasi	1,34	Pembelajaran kurang menarik dan kurang bersemangat
10	Disiplin	2,38	Agar lebih tegas dalam mengajar

Sumber: Data SMK Negeri 2 Takalar tahun 2014.

Penilaian kinerja guru oleh siswa di atas berdasarkan sepuluh aspek penilaian dengan interval nilai 1-4. Sepuluh aspek penilaian tersebut yakni, penguasaan materi pelajaran; sistematika pengajaran; relevansi materi dengan tujuan; penggunaan metode pembelajaran; penggunaan bahasa; nada dan suara; kerapian berpakaian; motivasi; ketegasan dan konsistensi serta disiplin kehadiran. Kemudian dari tabel di atas terlihat bahwa ada beberapa orang guru yang mendapatkan rata-rata nilai kurang dari dua. Data tersebut mengisyaratkan bahwa masih ada guru yang mengemas proses pembelajarannya dengan kurang maksimal sehingga mendapat penilaian kinerja yang rendah dari siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti termotivasi untuk mengangkat sebagai penelitian tesis secara mendalam tentang pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi

pokok masalah dalam penelitian adalah bagaimana pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar ?. Permasalahan pokok ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi pengawas sekolah terhadap guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar ?
2. Bagaimana kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar ?
3. Apakah pelaksanaan supervisi pengawas sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar ?

C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

- a. Supervisi pengawas sekolah adalah kemampuan yang dimiliki pengawas sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan bimbingan dan bantuan di bidang pengajaran yang diberikan kepada guru, meliputi: (1) Bimbingan pada tahap perencanaan pembelajaran, (2) Bimbingan pada tahap pelaksanaan pembelajaran, dan (3) Bimbingan pada tahap evaluasi pembelajaran.
- b. Kinerja guru adalah kemampuan yang dimiliki dan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai tuntutan profesinya, meliputi: (1). Kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran, (2) Kemampuan melaksanakan program pembelajaran, (3) Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dititik beratkan pada aktivitas pengawas sekolah yang membina dan membantu di bidang akademik sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar.

Tabel 3. Matriks Ruang Lingkup Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator Variabel
1	Pelaksanaan supervisi (Akademik dan Manajerial) pengawas sekolah di SMK Negeri di Kabupaten Takalar	<ul style="list-style-type: none"> a. Membimbing guru dalam merencanakan pembelajaran b. Membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran c. Membimbing guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajran
2	Kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar	<ul style="list-style-type: none"> a. Merencanakan pembelajaran b. Melaksanakan pembelajaran c. Melaksanakan evaluasi pembelajran
3	Pengaruh supervisi pengawas terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan kinerja guru b. Meningkatkan profesionalisme guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan mengetengahkan berbagai tulisan karya ilmiah, berupa tesis dan disertasi yang membahas tentang pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap guru. berdasarkan penelusuran literatur yang penulis

lakukan di perputakaan Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar maka penulis temukan beberapa tesis dan disertasi yang hampir semakna dengan proposal tesis yang penulis bahas sebagai berikut:

Arsyad Parenrengi dalam hasil penelitiannya adalah: *pertama* pelaksanaan supervisi yang baik dan efesian dapat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan, hal ini terlihat dari meningkatnya kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja pegawai lainnya; *kedua* peningkatan kinerja pengawas pendidikan sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.¹⁵

Idris dalam hasil penelitiannya sebagai berikut: *pertama* pengaruh supervisi dalam meningkatkan kemampuan profesional guru pada MAN 2 dan MAN 1 di Watampone sangat besar utamanya dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang akan berdampak pada proses belajar siswa yang efektif dan efesien, dengan tujuan akhir dari program tersebut ialah meningkatkan kualitas pendidikan yang diinginkan, serta menjadikan Madrasah Aliyah di Watampone sebagai Aliyah yang bermutu (*excellent school*); *kedua* faktor-faktor yang mempengaruhi dalam upaya peningkatan kemampuan profesional guru pada MAN Watampone adalah *pertama* faktor pengembangan kemampuan profesional guru yang meliputi kemampuan guru dalam menguasai kurikulum materi pelajaran, kemampuan dalam menggunakan metode dan sarana dalam proses pembelajaran, melaksanakan penilaian dan hasil belajar dan kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, disiplin dan komitmen dalam tugasnya. *Kedua* pemamfaatan lingkungan, prasarana dan sarana yang meliputi peningkatan kebersihan, keindahan, keamanan, kesehatan dan pelestarian lingkungan serta pemanfaatan sebagai sumber dan alat belajar; *ketiga* kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan kemampuan profesional

¹⁵Arsyad Parenrengi, "Pengaruh Kinerja Pengawas terhadap Kinerja Guru PAI pada Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah di Kab. Sinjai", *Disertasi*, PPS. UIN. Makassar, 2007.

guru melalui supervisi pendidikan adalah sebagai berikut: *pertama*, sumber daya manusia utamanya para supervisor kurang memadai, *kedua* tanggung jawab para supervisor dalam melaksanakan tugas belum maksimal dan *ketiga* terbatasnya dana/finansial utamanya dalam mendukung pelaksanaan program-program kerja yang telah direncanakan; *keempat* solusi yang dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan profesionalisme melalui Pola supervisi adalah meningkatkan sumber daya guru dan para supervisor dan mengaktifkan keberadaan para supervisor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, serta tersedianya dana yang maksimal sehingga program demi program dapat berjalan sesuai yang diharapkan.¹⁶

M. Ridwan dalam hasil penelitiannya di antaranya: *pertama* kerjasama tim dalam menangani proyek perbaikan atau pengembangan mutu pendidikan dilakukan melalui pemberdayaan (*empowerment*) pegawai dan kelompok kerjanya dengan pemberian tanggungjawab yang lebih besar. Eksistensi kerjasama dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai modal utama dalam meraih mutu dan kepuasan stakeholders melalui proses perbaikan mutu secara berkesinambungan; *kedua* guru, staf dan setiap orang dalam institusi pendidikan turut memberikan jasa kepada para kolega mereka sesama pelanggan internal. Hubungan internal yang kurang baik akan menghalangi perkembangan sebuah institusi. Salah satu tujuan TQM adalah untuk merubah sebuah institusi sekolah menjadi sebuah tim untuk meraih sebuah tujuan tunggal yaitu memuaskan seluruh pelanggan; *ketiga* peran orang tua dalam motivasi diri anak sejak dini merupakan modal besar bagi kesuksesan anak di sekolah. Orang tua dapat mendukung perkembangan intelektual anak dan kesuksesan akademik anak dengan memberi mereka kesempatan dan akses ke sumber-sumber pendidikan.¹⁷

¹⁶Idris, "Pengaruh Supervisi Terhadap Peningkatan Kemampuan Profesionalisme Guru pada Madrasah Aliyah di Watampone", *Tesis*, PPS. UIN. Makassar, 2008.

¹⁷M. Ridwan, "Urgensi Kerjasama Pengawas dengan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri di Kab. Gowa", *Tesis*, PPS. UIN. Makassar, 2004.

Beberapa karya tulis tersebut membahas tentang efektivitas pelaksanaan supervisi pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan, pengaruh supervisi pengawas terhadap peningkatan kemampuan profesionalisme guru, dan urgensi kerja sama pengawas dengan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian hasil penelitian tersebut di atas berbeda dengan penelitian ini dan belum ada yang spesifik (khusus) membahas tentang pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar.
2. Gambaran kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar.
3. Pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Sebagai suatu karya ilmiah, tesis ini akan memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan di kalangan para pemikir dan intelektual sehingga semakin menambah khazanah ilmu pengetahuan, di samping itu tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk para peneliti dalam studi penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Takalar dalam pembinaan pengawas sekolah dan

guru.

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemda Kabupaten Takalar sebagai institusi pengambil kebijakan untuk menentukan langkah strategi peningkatan manajemen supervisi pengawas sekolah.
- c. Sebagai bahan masukan kepada pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi.
- d. Sebagai masukan bagi guru untuk semakin profesional dalam melakukan pembelajaran

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Supervisi

1. Pengertian Supervisi

Pengertian supervisi dilihat dari sudut etimologi berasal dari kata “*supervision*” yang terdiri dari kata *super* dan *vision*. Kata *super* berarti atas, lebih tinggi dan sedangkan *vision* berarti melihat atau meninjau juga bisa diartikan sebagai pengawasan utama dan pengontrolan tertinggi.¹ Dengan demikian supervisi pembelajaran bermakna menilik, mengawasi, mengamati yang ditujukan kepada perkembangan guru dan personil sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Secara umum supervisi berarti bantuan yang diberikan oleh pengawas sekolah kepada guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, agar guru mampu membimbing, melatih dan menginspirasi siswa dalam belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian supervisi diberikan kepada guru untuk mendukung keberhasilan belajar siswa.

Menurut Kimball Wiles sebagaimana yang dikutip oleh Saiful Sagala bahwa supervisi sebagai aktifitas yang dirancang untuk memperbaiki pengajaran pada semua jenjang persekolahan juga berkaitan dengan perkembangan dan

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Cet. IV; Jakarta: PN Balai Pustaka, 2007), h. 1107

pertumbuhan anak sehingga tercipta kesesuaian dengan jenis bimbingan yang diberikan kepada anak dengan tingkat perkembangannya.²

Purwanto mengatakan bahwa supervisi adalah segala bantuan dari para pengawas sekolah, yang tertuju kepada perkembangan guru dan warga sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pengajaran, pemilihan alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pembelajaran.³

Berdasarkan uraian tersebut, nampak bahwa esensi dasar supervisi menekankan pada aspek pembinaan dan bimbingan kepada guru dan perbaikan materi pembelajaran. Kegiatan tersebut semuanya diarahkan agar tercipta suasana proses pembelajaran yang lebih baik dan mengarah kepada pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.

Menurut Sahertian bahwa supervisi pengajaran adalah suatu usaha untuk menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individu maupun secara kelompok agar lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.⁴

Menurut Kimball Willes dalam Jasmani dan Syaiful Mustofa yang merumuskan konsep supervisi modern sebagai berikut. “*supervision is assistance*

²Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 230

³Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 76

⁴Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 17

in the development of better teaching learning situation". Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi pembelajaran yang meliputi *Goal, Material, technique, method, teacher, student, and environment*. Situasi pembelajaran inilah yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Selanjutnya Willes memberikan batasan arti supervisi sebagai "*Supervision is a service activity that exist to help teacher do their job better*".⁵ Seorang supervisor bekerjasama dengan guru, tugasnya adalah membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi yang terkait langsung dengan pelaksanaan tugas di kelas.

Sehubungan dengan itu, Neagley berpendapat seperti yang dikutip oleh Pidarta bahwa supervisi adalah setiap pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, proses belajar mengajar, dan kurikulum.⁶ Pengertian ini lebih operasional daripada rumusan-rumusan yang telah dikemukakan sebelumnya, secara implisit pelayanan kepada guru-guru yang dimaksudkan di sini mencakup bantuan, pengarahan, bimbingan yang berkaitan dengan bidang pengajaran, situasi belajar dan kurikulum.

Pengawas sekolah memberikan dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat

⁵Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Cet. I, Ar-Ruzz Media, 2013), h. 26.

⁶Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 29.

pengajaran, metode mengajar dan cara penilaian. Hal penting lainnya adalah kemampuan pengawas dalam membimbing untuk mengkoordinasikan dan menyalurkan semua sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Mencermati beberapa pandangan dan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah serangkaian kegiatan pembinaan dan bimbingan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Dan bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik. Meskipun tujuan akhirnya tertuju pada hasil belajar siswa, namun secara sederhana supervisi merupakan suatu bentuk pengawasan yang dilakukan untuk mengetahui apa yang salah, mengapa terjadi kesalahan dan bagaimana mengatasi kesalahan-kesalahan tersebut serta mengupayakan agar kesalahan yang sama tidak berulang kembali.

2. Prinsip Supervisi

Supervisi lebih menekankan pada peningkatan kualitas mengajar dengan memprioritaskan pada pembinaan kemampuan guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam pelaksanaan supervisi pendidikan pengawas sekolah harus memperhatikan beberapa prinsip sebagai patokan dalam melakukan supervisi.

Suhartini mengemukakan bahwa prinsip supervisi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Prinsip ilmiah, artinya dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dari pelaksanaan proses belajar mengajar, melalui alat perekam data seperti angket, observasi dan wawancara pribadi, dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinu.
- b. Prinsip demokratis, artinya memberikan layanan dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan hangat sehingga guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tapi berdasarkan rasa kesejawatan.
- c. Prinsip kerjasama, artinya mengembangkan usaha bersama dengan istilah mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.
- d. Prinsip konstruktif dan kreatif, artinya setiap guru merasa termotivasi untuk mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara yang menakutkan.⁷

Pendapat lain seperti yang dikemukakan oleh Zainal Akib mengatakan bahwa prinsip supervisi adalah:

- a. Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah untuk mengatasi masalah bukan mencari-cari kesalahan.

⁷Piet. A, Sahertian, *Konsep Dasar dan teknik supervisi Pendidikan*, h. 20

- b. Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung, artinya bahwa pihak yang mendapat bantuan dan bimbingan tersebut tanpa dipaksa atau dibukakan hatinya dapat merasa sendiri serta sepadan dengan kemampuan untuk dapat mengatasi sendiri.
- c. Apabila supervisor merencanakan akan memberikan saran atau umpan balik, sebaiknya dilakukan sesegera mungkin agar tidak lupa. Sebaiknya supervisor memberikan kesempatan kepada pihak yang disupervisi untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan.
- d. Kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh supervisor.
- e. Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan suasana kemitraan yang akrab, Hal ini bertujuan agar pihak yang disupervisi tidak segan mengemukakan pendapat tentang kesulitan yang dihadapi atau kekurangan yang dimiliki.
- f. Sebaiknya supervisor membuat catatan singkat, berisi hal-hal yang diperlukan untuk menjaga agar apa yang dilakukan dan yang ditemukan tidak hilang atau terlupakan.⁸

Dari beberapa pendapat dan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pelaksanaan supervisi harus berpedoman pada pemberian bimbingan untuk meningkatkan kinerja, pelaksanaan supervisi dilakukan secara langsung, supervisi dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, supervisi terjadi dalam suasana kondusif dan penuh kekeluargaan.

⁸Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: Irama Widya, 2006), h. 120

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Supervisi

a. Kualifikasi Pendidikan pengawas

Secara teoretik jabatan pengawas sekolah lebih tinggi levelnya dibanding jabatan guru dan kepala sekolah, oleh sebab itu kualifikasi dan standar yang dipersyaratkan dari pengawas sekolah harus lebih tinggi dari kualifikasi pendidikan guru. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah ditegaskan, kualifikasi akademik bagi pengawas dan calon pengawas sekolah pada SMA/MA adalah:

1. Memiliki pendidikan minimum magister (S2) kependidikan dengan berbasis sarjana (S1) dalam rumpun mata pelajaran yang relevan pada perguruan tinggi terakreditasi.
2. Guru SMA bersertifikat pendidik sebagai guru SMA dengan pengalaman kerja minimum delapan tahun dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di SMA atau kepala sekolah SMA dengan pengalaman kerja minimum empat tahun untuk menjadi pengawas SMA sesuai rumpun mata pelajarannya.
3. Memiliki pangkat minimum penata, golongan ruang III/c.
4. Berusia setinggi-tingginya 50 tahun, sejak diangkat sebagai satuan pendidikan.
5. Memenuhi kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan yang dapat diperoleh melalui uji kompetensi dan atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas, pada lembaga yang ditetapkan pemerintah.
6. Lulus seleksi pengawas satuan pendidikan.⁹

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut diperoleh kejelasan bahwa kualifikasi pengawas sekolah adalah persyaratan minimal mengenai tingkat pendidikan formal dan keahlian, pangkat/golongan, jabatan, pengalaman kerja dan usia yang harus dipenuhi. Jadi, kualifikasi pendidikan pengawas sekolah menjadi penting untuk menyandang jabatan fungsional pengawas yang berkualitas dan profesional.

b. Kompetensi Pengawas

⁹Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 3-4.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.¹⁰

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimaknai juga bahwa kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, sikap, perilaku yang harus dimiliki seseorang dalam menjalankan tugasnya guna mencapai standar kualitas pekerjaannya. Selanjutnya, mengenai kompetensi pengawas sekolah telah ditetapkan dalam Permendiknas RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah dan Permenag Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. Dari kedua peraturan menteri tersebut menjelaskan bahwa ada enam dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi akademik, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan, dan kompetensi sosial.¹¹

Keenam kompetensi tersebut dijabarkan menjadi 36 kompetensi. Untuk jelasnya diuraikan berikut ini:

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*, h. 84.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*, h. 84, lihat juga Kementerian Agama RI Permenag Nomor 2 Tahun 2012, tentang *Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama pada Sekolah*, Bab VI Pasal 8, ayat 1.

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian pengawas sekolah adalah kemampuan pengawas dalam menampilkan dirinya atau *performance* diri sebagai pribadi yang:

- 1) Memiliki tanggung jawab sebagai pengawas satuan pendidikan.
- 2) Kreatif dalam bekerja dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun tugas-tugas jabatannya.
- 3) Memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawabnya.
- 4) Menumbuhkan motivasi kerja pada dirinya dan pada *stakeholder* pendidikan.¹²

Makna dari kompetensi kepribadian sebagaimana dikemukakan di atas adalah sikap dan perilaku yang ditampilkan pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mengandung empat karakteristik di atas. Ini berarti sosok pribadi pengawas sekolah harus tampil beda dengan sosok pribadi yang lain dalam hal tanggung jawab, kreativitas, rasa ingin tahu, dan motivasi dalam kerja. Sosok pribadi tersebut diharapkan menjadi kebiasaan dalam perilakunya.

b. Kompetensi Supervisi Manajerial

Kompetensi supervisi manajerial adalah kemampuan pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan manajerial yakni menilai dan membina kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di sekolah dalam mempertinggi kualitas pengelolaan dan administrasi sekolah.

Syaiful Sagala menjelaskan bahwa, pengawasan manajerial yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari penyusunan rencana program sekolah berbasis data sekolah, proses pelaksanaan program berdasarkan sasaran, sampai dengan penilaian program dan hasil yang ditargetkan.¹³

¹²Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, h. 22.

¹³Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, h. 15.

Kompetensi manajerial pengawas sekolah adalah kemampuan melakukan pembinaan, penilaian, bimbingan dalam bidang administrasi dan pengelolaan sekolah. Oleh sebab itu, pengawas dituntut memiliki kemampuan manajerial maupun kemampuan menguasai program dan kegiatan bimbingan serta memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan di sekolah binaannya. Kompetensi harus dimiliki pengawas sekolah dalam dimensi kompetensi supervisi manajerial adalah:

- 1) Menguasai metode, tehnik dan prinsip-prinsip supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah yang sejenis.
- 2) Menyusun program kepengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan dan program pendidikan sekolah menengah yang sejenis.
- 3) Menyusun metode kerja dan instrument yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan di sekolah menengah yang sejenis.
- 4) Menyusun laporan hasil-hasil pengawasan dan menindaklanjutinya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah menengah yang sejenis.
- 5) Membina kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah yang sejenis.
- 6) Membina kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah menengah yang sejenis.
- 7) Mendorong guru dan kepala sekolah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapainya untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokok di sekolah menengah yang sejenis.
- 8) Memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan dan memanfaatkan hasil-hasilnya untuk membantu kepala sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah menengah yang sejenis.¹⁴

Inti dari kompetensi manajerial adalah kemampuan pengawas sekolah menguasai teori, konsep, metode dan tehnik pengawasan pendidikan dan aplikasinya dalam menyusun program.

c. Kompetensi Supervisi Akademik

¹⁴ Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, h. 22-23.

Kompetensi supervisi akademik adalah kemampuan pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan akademik yakni membina dan menilai guru dalam rangka mempertinggi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan agar berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dimensi dari kompetensi ini adalah:

- 1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- 2) Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran.
- 3) Membimbing guru dalam menyusun silabus mata pelajaran berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- 4) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, dan teknik pembelajaran.
- 5) Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 6) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan).
- 7) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran
- 8) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran.¹⁵

Mencermati kompetensi supervisi akademik tersebut di atas tampak jelas bahwa kompetensi supervisi akademik intinya adalah membimbing, mengarahkan, memotivasi, memberi contoh kepada guru dalam menyusun perangkat pembelajaran agar mutu pembelajaran lebih meningkat.

Inti sari pengelolaan pembelajaran adalah menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian diaplikasikan dalam aktivitas pembelajaran dengan pemilihan strategi, metode, teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh sebab itu pengawas sekolah

¹⁵ Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, h. 23-24.

seyogianya melakukan pembinaan secara rutin agar guru lebih kreatif dalam mengelola pembelajarannya.

d. Kompetensi Evaluasi Pendidikan

Kompetensi evaluasi pendidikan adalah kemampuan pengawas sekolah dalam kegiatan mengumpulkan, mengolah, menafsirkan dan menyimpulkan data dan informasi untuk menentukan tingkat keberhasilan pendidikan. Dimensi kompetensi evaluasi pendidikan dijabarkan menjadi enam kompetensi inti yaitu:

- 1) Menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran
- 2) Membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran.
- 3) Menilai kinerja kepala sekolah, guru dan staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Memantau pelaksanaan pembelajaran/bimbingan dan hasil belajar peserta didik dan menganalisisnya untuk memperbaiki mutu pembelajaran.
- 5) Membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran.
- 6) Mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja kepala sekolah, guru, dan staf sekolah.¹⁶

Penjabaran kompetensi evaluasi pendidikan tersebut tampak bahwa materi pokoknya adalah penilaian proses dan hasil belajar, penilaian program pendidikan, penilaian kinerja guru, kinerja kepala sekolah. Penilaian itu sendiri diartikan sebagai proses pemberian pertimbangan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

e. Kompetensi Penelitian dan Pengembangan

Kompetensi penelitian dan pengembangan adalah kemampuan pengawas sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian pendidikan serta menggunakan hasil-hasilnya untuk kepentingan peningkatan kualitas pendidikan. Dimensi kompetensi penelitian dan pengembangan terdiri atas:

- 1) Mengusai berbagai pendekatan, jenis dan metode penelitian dan pendidikan.

¹⁶Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, h. 25.

- 2) Menentukan masalah kepengawasan yang penting diteliti baik untuk keperluan tugas kepengawasan maupun untuk pengembangan karir profesi.
- 3) Menyusun proposal penelitian pendidikan baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif.
- 4) Melaksanakan penelitian pendidikan untuk pemecahan masalah pendidikan dan perumusan kebijakan pendidikan yang bermanfaat bagi tugas pokok dan tanggung jawabnya.
- 5) Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian pendidikan baik data kualitatif maupun data kuantitatif.
- 6) Menulis karya ilmiah dalam bidang pendidikan dan kepengawasan serta memanfaatkannya untuk perbaikan kualitas pendidikan.
- 7) Menyusun pedoman/panduan dan atau buku/modul yang diperlukan untuk melaksanakan tugas kepengawasan.
- 8) Memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas baik perencanaan maupun pelaksanaannya di sekolah.¹⁷

Penelitian adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menafsirkan, dan menyimpulkan data dan informasi untuk memecahkan masalah praktis dan atau untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian merupakan metode ilmiah yakni memecahkan masalah dengan menggunakan logika berpikir yang didukung oleh data empiris. Logika berpikir tampak dalam prosesnya dengan menempuh langkah-langkah sistematis mulai dari pengumpulan data, mengolah dan menafsirkan data, menguji data sampai penarikan kesimpulan.

Materi yang perlu dikuasai oleh pengawas sekolah dalam kompetensi penelitian antara lain: pendekatan, metode, dan jenis penelitian, merencanakan dan melaksanakan penelitian, mengolah dan menganalisis data, menulis laporan hasil penelitian sebagai karya tulis ilmiah serta memanfaatkan hasil-hasil penelitian. Kompetensi penelitian bagi pengawas bermanfaat ganda yakni manfaat untuk dirinya sendiri agar dapat menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) berbasis penelitian dan manfaat untuk membina guru dan kepala sekolah dalam hal merencanakan dan melaksanakan penelitian khususnya *research action* (penelitian tindakan).

f. Kompetensi Sosial

¹⁷ Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, h. 26.

Kompetensi sosial pengawas sekolah adalah kemampuan pengawas sekolah dalam membina hubungan dengan berbagai pihak serta aktif dalam kegiatan profesi pengawas yang disebut Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI). Kompetensi pengawas sekolah mengindikasikan dua keterampilan yang harus dimiliki pengawas sekolah yaitu; “1) Keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan termasuk keterampilan bergaul, 2) Keterampilan bekerja dengan orang lain baik secara individu maupun secara kelompok/organisasi”.¹⁸

Makna yang terkandung dalam kompetensi sosial ini adalah tampilnya sosok pribadi pengawas yang luwes, terbuka, dan menerima kritik serta selalu memandang positif orang lain.

c. Kriteria Pengawas Profesional

Sebelum memahami lebih mendalam tentang kriteria supervisor/pengawas profesional, maka diperlukan penjelasan tentang siapa sebetulnya yang dimaksud dengan pengawas profesional itu. Mengawali uraian tersebut, ada beberapa kata yang perlu diberi penjelasan berkaitan dengan hal tersebut yaitu: profesi, profesional, profesionalisme, profesionalisasi, dan profesionalitas.

Secara etimologi profesi berasal dari Bahasa Inggris “*profession*” yang berarti pekerjaan.¹⁹ Sedangkan pengertian secara terminologi profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mensyaratkan pendidikan tinggi bagi

¹⁸ Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, h. 31.

¹⁹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia an English Indonesian Dictionary* (Cet. XXIX; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 449.

pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual.²⁰ Dengan demikian profesi itu merupakan pekerjaan yang memerlukan pengetahuan, ketrampilan, dan keahlian khusus untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan sebagai sumber penghasilan.

Menurut istilah, para pakar mendefinisikan kata profesional yaitu:

1. Sudarwan Danim memberi pengertian profesional sebagai orang yang melakukan pekerjaan secara otonom dan mengabdikan diri pada pengguna jasa disertai rasa tanggung jawab atas kemampuan profesionalnya.²¹
2. Muhammad Nurdin menjelaskan bahwa profesional pada hakikatnya merupakan suatu pernyataan bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada sesuatu jabatan atau pekerjaan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.²²
3. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 Ayat 4 mengatakan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.²³

²⁰Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 21.

²¹Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, h. 22.

²²Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Cet. I; Yogyakarta: Presma Sophie, 2004), h. 120.

²³Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 4.

Menurut penulis pengertian profesional tersebut memberikan gambaran bahwa suatu pekerjaan menuntut keahlian khusus atau standar kualifikasi, mempergunakan teknik dan prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual, dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang harus melalui proses pendidikan profesi.

Selanjutnya Arifin dalam Rusman mengungkapkan profesionalisme adalah suatu pandangan terhadap keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.²⁴ Sejalan dengan itu, Mappanganro mendefinisikan profesionalisme adalah seseorang yang memiliki komitmen untuk meningkatkan profesi atau keahlian yang dimilikinya secara terus menerus dan tidak terpisahkan dengan pribadinya.²⁵ Selanjutnya menurut Ondi Saondi dan Aris Suherman menjelaskan bahwa profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, suatu tujuan atau rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan corak suatu profesi atau menjalankan suatu profesi untuk keuntungan atau sebagai sumber penghidupan.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas, profesionalisme suatu keahlian tertentu dari seseorang yang tidak dimiliki oleh orang lain dan mengarah kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan

²⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 18.

²⁵Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru*, (Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 80.

²⁶Ondi Saondi dan Ari Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 109.

profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesi yang diembannya.

Kata profesionalitas diartikan sebagai keprofesian, perihal profesi atau kemampuan untuk bertindak.²⁷ Adapun makna kata profesionalisasi merupakan peningkatan kualifikasi atau kemampuan para anggota penyandang suatu profesi untuk mencapai kriteria standar ideal dari penampilan atau perbuatan yang diinginkan oleh profesinya itu.²⁸ Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa profesionalisasi itu merupakan peningkatan kualifikasi atau kompetensi bagi para anggota penyandang profesi untuk mencapai standar ideal yang diinginkan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari pengawas profesional adalah seorang pegawai negeri sipil yang diberi tugas, pekerjaan atau jabatan yang memerlukan keahlian, kecakapan yang telah memenuhi standar mutu, kualifikasi, kompetensi maupun pendidikan profesi.

Persoalan yang berkenaan dengan pengawas diperbincangkan bahkan menjadi pokok pembahasan tersendiri di tengah-tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu kompleks. Pengawasan dalam pendidikan merupakan pengawasan yang khas. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di sekolah. Subtansi kegiatan pengawasan profesional di sekolah berbentuk pembinaan sekolah dan

²⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 897.

²⁸Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, h. 23.

gurunya yang berfungsi untuk menilai, memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.

Pada bagian terdahulu telah disinggung mengenai tugas dan fungsi pengawas bahwa tampaknya bukanlah pekerjaan yang ringan karena pengawas itu harus memiliki kemampuan, keahlian serta pendidikan profesi. Pengawas selaku tenaga kependidikan dituntut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Karena kriteria untuk diangkat menjadi pengawas adalah pernah menjadi guru minimal 8 tahun, maka seorang pengawas harus memiliki kriteria seperti yang dipersyaratkan menjadi seorang guru yaitu memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 8, yaitu “guru wajib memiliki kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi seorang guru, yang tentunya juga kriteria tersebut harus dimiliki seorang pengawas profesional.

Pengawas profesional adalah pengawas sekolah yang melaksanakan tugas pokok kepengawasan yang terdiri dari melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial serta kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dengan optimal yang didukung oleh standar dimensi kompetensi prasyarat yang dibutuhkan yang berkaitan dengan (1) pengawas sekolah, (2) pengembangan profesi, (3) teknis operasional, dan wawasan kependidikan. Selain itu untuk meningkatkan profesionalisme pengawas sekolah melakukan pengembangan profesi secara berkelanjutan dengan tujuan untuk menjawab tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks dan untuk lebih

mengarahkan sekolah ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional yang efektif, efisien, dan produktif.

Seorang pengawas profesional dalam melakukan tugas pengawasan harus memiliki (1) kecermatan melihat kondisis sekolah, (2) ketajaman analisis dan sintesis, (3) ketepatan dan kreatifitas dalam memberikan *treatment* yang diperlukan, serta (4) kemampuan berkomunikasi yang baik dengan setiap individu di sekolah.

Karakteristik yang harus dimiliki oleh pengawas sekolah yang profesional diantaranya:

- a. Menampilkan kemampuan pengawasan dalam bentuk kinerja.
- b. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- c. Melaksanakan tugas kepengawasan secara efektif dan efisien.
- d. Memberikan layanan prima untuk semua pemangku kepentingan.
- e. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- f. Mengembangkan metode dan strategi kerja kepengawasan secara terus menerus.
- g. Memiliki kapasitas untuk bekerja secara mandiri.
- h. Memiliki tanggungjawab profesi.
- i. Mematuhi kode etik profesi pengawas.
- j. Memiliki komitmen dan menjadi anggota organisasi profesi kepengawasan sekolah.²⁹

B. Kinerja Guru

Secara leksikal kata kinerja berasal kata *performance* artinya prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja unjuk kerja atau kemampuan kerja.³⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kinerja diartikan sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja. Menurut A. Mangkunegara

²⁹Kemendiknas RI, *Buku Kerja Pengawas Sekolah* (Cet. II; Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2011), h. 6.

³⁰John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia an English Indonesian Dictionary*, h. 425.

kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.³¹ Sulistorini dalam Bernawi dan Mohammad Arifin mengatakan bahwa kinerja tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.³²

Menurut Fatah dalam Ondi Saondi dan Aris Suherman bahwa kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan.³³ Selanjutnya dikatakan kinerja adalah melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan yang memiliki hubungan kuat dengan tujuan dan strategi organisasi, kepuasan konsumen sebagai tujuan utama.³⁴ Suyadi mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan sesuai dengan moral dan etika.³⁵ Lebih lanjut Quraish Shihab mengatakan bahwa “kerja adalah sebuah aktivitas yang menggunakan daya yang dianugerahkan oleh Allah swt”.³⁶ Lebih lanjut secara garis besar manusia dikaruniai oleh Allah swt, dengan empat daya pokok, yaitu: a) Daya fisik yang menghasilkan kegiatan fisik dan keterampilan, b) Daya pikir yang mendorong dirinya berpikir dan menghasilkan ilmu pengetahuan, c) Daya Kalbu yang menjadikan manusia mampu berkreasi, mengekspresikan keindahan,

³¹A. Prabumangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perusahaan* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2004), h. 35.

³²Bernawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h. 12.

³³Ondi Saondi dan Ari Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, h. 21.

³⁴Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 75.

³⁵Suyadi Prawirosentono, *Kebijakan Kinerja Karyawan* (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 2.

³⁶M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi* (Cet. III; Bandung: Mizan, 2002), h. 222.

beriman dan merasa serta berhubungan dengan Allah swt., dan d) Daya hidup yang menghasilkan semangat juang, kemampuan menghadapi tantangan dan menaggulangi kesulitan. Dari penggunaan daya tersebut itulah yang dikatakan kerja.³⁷

Mencermati pendapat para ahli di atas maka yang dimaksud kinerja adalah kemampuan seseorang melaksanakan tugasnya dengan menggunakan segala daya yang dimilikinya untuk menghasilkan kinerja memuaskan berdasarkan standar kerja yang ditetapkan pada periode tertentu guna mencapai tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja.

Sementara pengertian guru secara leksikal adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar.³⁸ dalam Undang-Undang Reublik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁹

Lebih lanjut pada Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pada Bab. I pasal 1 dinyatakan bahwa “Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik”.⁴⁰

Dengan demikian guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, memberi

³⁷M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*.

³⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 288.

³⁹Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 3.

⁴⁰Kementerian Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, pada Bab. I pasal 1.

teladan menilai dan mengevaluasi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi yang dimaksud dengan kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugas pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 2 ayat 1 dan 2 dikatakan bahwa:

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antar umat beragama. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyeraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁴¹

Pernyataan tersebut dengan jelas menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., serta berakhlak mulia. Mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut maka guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi dan profesionalisme dalam menyusun program dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam di sekolah. Menciptakan guru Pendidikan Agama Islam Profesional tentunya harus mendapat dukungan dan motivasi dari semua pihak baik pengawas, kepala sekolah, lembaga pemerintahan, praktisi pendidikan dan semua pihak yang terkait peningkatan mutu pendidikan.

Bekerja pada hakikatnya adalah kewajiban dan dambaan bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupannya sepanjang masa. Bekerja bukan untuk memperoleh penghasilan untuk kepentingan keluarga, namun terkait

⁴¹Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan* (Jakarta: Grafika 2008), h. 113.

dengan mengejar status sosial, agar terpandang dimata masyarakat, lebih berwibawa dan dihormati. Panji Anoraga mengemukakan bahwa kinerja sesungguhnya tertuju pada pengembangan karir, secara jelas ia mengatakan bahwa kegiatan yang paling penting untuk memajukan karir adalah prestasi kerja yang baik, hal ini mendasari semua kegiatan pengembangan karir lainnya. Kemajuan karir tergantung pada prestasi kerja (*performance*).⁴²

Ungkapan tersebut memberikan pemahaman bahwa sesungguhnya prestasi kerja yang ingin ditunjukkan setiap orang akan berorientasi kepada pengembangan karir. Hal ini berarti ketika seseorang menunjukkan prestasi kerja yang profesional, maka akan mendapat kepercayaan dan tanggung jawab sesuai dengan apa yang diharapkan maka individu yang bersangkutan sulit untuk memberikan kepercayaan dan tanggung jawab terhadap bidang-bidang tertentu sesuai dengan profesinya.

Seorang guru yang inovatif harus mengetahui dengan pasti kemampuan apa yang dituntut oleh masyarakat terhadap guru dimasa mendatang. Hal ini dapat dijadikan pedoman untuk mengoreksi apakah tugas yang diembannya sudah memenuhi tuntutan masyarakat. Jika belum, sebagai guru yang baik harus berani mengakui kekurangan dan berusaha untuk memperbaikinya. Disinilah letaknya penilaian kinerja guru dalam mengembangkan profesinya.⁴³

Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kecakapan yang optimal dalam bekerja. Kecakapan yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah. Cakap dalam menguasai seluk beluk bidang tugasnya, dan terampil mengelola

⁴²Panji Anoraga, *Perilaku Keorganisasian* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2008), h. 107.

⁴³Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 35.

pembelajaran di dalam kelas, sehingga pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik akan membuahkan hasil yang memuaskan.

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut agar mampu menciptakan suasana Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Semua ini dilakukan dan direncanakan sedemikian rupa oleh guru sebelum diimplementasikan di kelas. Olehnya itu, guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan mampu memposisikan diri sebagai berikut:

1. Orang tua yang penuh kasih sayang kepada peserta didiknya.
2. Teman, sebagai tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan para bagi peserta didik.
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakat.
4. Memberikan sumbangsih pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik dan memberikan solusi.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
6. Membiasakan peserta didik untuk selalu salin berkomunikasi (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungan.
8. Mengembangkan kreativitas.
9. Menjadi pembantu ketika diperlukan.⁴⁴

1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru

Upaya meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Menurut Ondi Saondi dan Aris Suherman ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, kemampuan mengajar, hubungan dan komunikasi serta kedisiplinan,⁴⁵ yang akan dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan* (Cet. XIX; Badung: Rosda Karya, 2010), h. 36.

⁴⁵Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, h. 24.

a. Kepribadian dan Dedikasi

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, dengan kata lain baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadiannya. Lebih lanjut Zakiah Darajat mengemukakan bahwa “faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya”.⁴⁶

Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing peserta didik. Semakin baik kepribadian guru, semakin baik dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru, ini berarti tercermin suatu dedikasi yang tinggi dari guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Kepribadian dan dedikasi yang tinggi dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugasnya disekolah.

b. Pengembangan Profesi

Menurut Uzer dalam Sudarwan Danim dan khairil mengatakan bahwa guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.⁴⁷ Pengertian tersebut mengisyaratkan pekerjaan guru tidak bisa dipegang oleh sembarang orang kecuali yang memiliki kompetensi dan keahlian di bidang pendidikan.

Pembinaan dan pengembangan profesi guru bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan dilakukan secara terus menerus sehingga mampu menciptakan kinerja sesuai dengan persyaratan yang diinginkan, disamping itu pembinaan harus sesuai arah dan tugas/fungsi yang bersangkutan dalam sekolah. Semakin sering profesi guru dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti

⁴⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 24.

⁴⁷Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, h. 8.

seminar/workshop, diklat/pelatihan atau melalui kegiatan pertemuan-pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam, maka semakin mendekatkan guru pada pencapaian predikat guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga harapan kinerja guru yang lebih baik akan tercapai.

c. Kemampuan Mengajar

Untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, guru memerlukan kemampuan. Cooper dalam Ondi Saondi dan Aris Suherman mengemukakan bahwa guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pembelajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada peserta didik, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan peserta didik, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar.⁴⁸ Kemampuan mengajar guru yang dikemukakan di atas sesuai dengan tuntutan standar tugas pokok guru sebagai pendidik profesional yang diberi tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.

Jika guru telah menguasai kemampuan dalam mendidik dan mengajar maka akan berdampak pada pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri.

d. Hubungan dan Komunikasi

Komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua organisasi oleh karena itu para pemimpin organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka. Guru dalam proses pelaksanaan tugasnya perlu memperhatikan hubungan dan komunikasi baik antara pengawas dengan kepala sekolah, pengawas dengan guru,

⁴⁸Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, h. 32.

guru dengan guru, guru dengan siswa, dan guru dengan personalia lainnya di sekolah. Hubungan dan komunikasi yang baik membawa konsekuensi terjalinnya interaksi seluruh komponen yang ada dalam sistem sekolah. Terbinanya hubungan dan komunikasi di dalam lingkungan sekolah memungkinkan guru dapat mengembangkan kreativitasnya sebab ada jalan untuk terjadinya interaksi dan ada respon balik dari komponen lain di sekolah atas kreativitas dan inovasi tersebut, hal ini menjadi motor penggerak bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya.

e. Kedisiplinan

The Liang Gie dalam Ondi Saondi dan Aris Suherman memberikan pengertian disiplin sebagai berikut disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana setiap orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang.⁴⁹

Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing peserta didik, melalui kedisiplinan seorang guru menjadi tuntutan yang sangat penting untuk dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan kinerjanya.

2. Indikator Kinerja Guru

Istilah kinerja guru berasal dari kata *job performance/actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang), sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.⁵⁰ Menurut Harold D. Stolovith dalam bukunya *The Development and Evolution of Human Performance Improvement* bahwa kata *performance* dapat ditinjau dari

⁴⁹Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, hal 19.

⁵⁰A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Rosda Karya, 2000), h. 67.

dua perspektif yang berbeda; *pertama*, dilihat dari pengertian yang lebih mengarah pada pertunjukan panggung dari pada maknanya yang substantif, yakni suatu hasil, pencapaian yang terukur atau pelaksanaan dari sesuatu yang dialami termasuk pencapaian hasil pekerjaan. *Kedua*, dipandang sebagai pencapaian yang sangat bernilai yang dihasilkan dari aktivitas yang menghabiskan biaya tinggi.⁵¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja.⁵²

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.⁵³ Untuk mencapai kinerja maksimal, guru harus berusaha mengembangkan seluruh kompetensi yang dimilikinya dan juga memanfaatkan serta ciptakan situasi yang ada di lingkungan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku. Kinerja juga dimaknai sebagai hasil yang berguna yang telah dicapai oleh setiap individu atau organisasi, hal ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang melekat pada individu atau organisasi yang diperoleh selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan dari beberapa pengertian di atas, bahwa kinerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja. Jadi yang dimaksud kinerja dalam penelitian ini adalah kemampuan pemelajar (*learner*) untuk menggunakan dan menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dalam menjalankan tugas

⁵¹Harold D. Stolovith, *The Development and Evolution of Human Performance Improvement* (New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall, 2007), h. 134.

⁵²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 503.

⁵³Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, h. 20.

dan profesinya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut Ivor K. Davies mengatakan bahwa guru mempunyai empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerja seorang guru, adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan yaitu pekerjaan seorang guru menyusun tujuan belajar.
2. Mengorganisasikan yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien, dan ekonomis.
3. Memimpin yaitu pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong, dan menstimulasi peserta didik, sehingga mereka siap mewujudkan tujuan belajar.
4. Mengawasi yaitu pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan bukunya mengubah tujuan.⁵⁴

Khusus mengenai kinerja guru merujuk pada unjuk kerja yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugas dan profesinya. Tugas dan profesi guru mencakup:

- a. Merencanakan pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Prosedur pembelajaran (*classroom procedure*).
- c. Hubungan antar pribadi (*interperson skill*).⁵⁵

⁵⁴Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), h. 35-36.

⁵⁵Direktorat Tenaga Kependidikan, *Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas, 2008), h. 22.

Penilaian terhadap kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dapat diukur melalui delapan indikator, yaitu:

- 1) Mampu mendiskripsikan tujuan.
- 2) Mampu memilih materi.
- 3) Mampu mengorganisir materi.
- 4) Mampu menentukan metode dan strategi pembelajaran.
- 5) Mampu menentukan sumber belajar, media, alat peraga.
- 6) Mampu menyusun perangkat penilaian.
- 7) Mampu menentukan teknik penilaian.
- 8) Mampu mengalokasikan waktu.⁵⁶

Penilaian kinerja guru boleh jadi berbeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain tergantung dari konteks lingkungan dan karakteristik pendidik dan peserta didik yang diukur. Keberagaman ini dapat membangun suatu kekuatan tersendiri untuk mengungkap kekhasan dan keberagaman kemampuan. Keberhasilan seorang guru bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah mencapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seorang guru telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berprofesi guru.

Ada beberapa indikator yang dapat dilihat peran guru dalam meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran. Indikator tersebut adalah:

- a) Kemampuan merencanakan pembelajaran yang meliputi:
 - (1) Mengetahui garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan.
 - (2) Menyesuaikan analisis mata pelajaran.

⁵⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 7.

- (3) Menyusun program semester.
- (4) Menyusun program pembelajaran.⁵⁷
- b) Kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang meliputi:
 - (1) Tahap pra instruksional.
 - (2) Tahap instruksional.
 - (3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut.
- c) Kemampuan mengevaluasi pembelajaran, meliputi:
 - (1) Evaluasi normatif.
 - (2) Evaluasi formatif.
 - (3) Laporan hasil evaluasi.
 - (4) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.⁵⁸

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Unifa Rosyidi, *et. al.* mengatakan bahwa “Penilaian kinerja guru mata pelajaran dilakukan dengan mengacu kepada dimensi tugas utama guru yang meliputi kegiatan merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi”.⁵⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut menurut penulis kinerja guru dapat dilihat dari tugas pokok seorang guru yang terdiri dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tugas pokok guru di lapangan maka perlu diadakan penilaian. Adapun penilaiannya dilihat dari dimensi tugas utama ini kemudian diturunkan menjadi indikator kinerja yang terukur sebagai bentuk

⁵⁷R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 42.

⁵⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Tc; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 10.

⁵⁹Unifah Rosyidi, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), h. 9.

unjuk kerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya akibat dari kompetensi yang dimiliki guru.

Indikator kinerja dari setiap dimensi tugas utama akan dinilai dengan menggunakan rubrik penilaian yang lebih rinci untuk melihat apakah unjuk kerja dari kepemilikan kompetensi tersebut tergambar dalam hasil kajian dokumen perencanaan termasuk dokumen pendukung lainnya dan/atau hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh penilai pada saat melakukan pengamatan dalam pembelajaran selama proses penilaian kinerja. Adapun indikator penilaian kinerja guru yaitu:

1. Aspek perencanaan pembelajaran terdiri dari:
 - a. Guru memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik.
 - b. Guru menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual, dan mutakhir
 - c. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif
 - d. Guru memilih sumber belajar/ media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran
2. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Guru memulai pembelajaran dengan efektif
 - 2) Guru memotivasi peserta didik
 - 3) Guru menyampaikan indikator
 - b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru menguasai materi pelajaran.
 - 2) Guru menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif
 - 3) Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran.
 - 4) Guru memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran
 - 5) Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran
 - c. Kegiatan Penutup
 - 1) Guru mengakhiri pembelajaran dengan efektif.
 - 2) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
 - 3) Guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas.
 - 4) Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
3. Penilaian Pembelajaran
 - a. Guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik
 - b. Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP.

- c. Guru memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.⁶⁰
- d. Melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian evaluasi.⁶¹

Jadi menurut penulis, kinerja guru yang terdapat di atas merupakan indikator kinerja guru yang terdiri dari kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran peserta didik. Hasil penilaian kinerja guru selanjutnya digunakan untuk membantu guru dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya pada kompetensi tertentu sesuai keperluan.

Dengan demikian, diharapkan guru akan mampu berkontribusi secara optimal dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik dan sekaligus membantu guru dalam pengembangan karirnya sebagai seorang yang profesional. Dengan demikian, penilaian kinerja guru merupakan bagian dari proses untuk meyakinkan semua pihak bahwa setiap guru adalah seorang yang profesional, dan peserta didik dapat memperoleh kesempatan terbaik untuk dapat berkembang sesuai kapasitas masing-masing.

C. Kerangka Pikir

Pengawas merupakan jabatan fungsional yang mempunyai peran yang strategis dan signifikan dalam melakukan supervisi. Supervisor dituntut profesionalismenya dalam menjalankan supervisi secara efektif. Supervisi pengawas merupakan suatu proses untuk mewujudkan kelancaran kegiatan pembelajaran, sehingga pengawas harus berencana untuk memperbaiki pembelajaran dan program supervisi. Pada hakikatnya supervisi adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran. Program tersebut bisa berhasil bila ditunjang

⁶⁰Unifah Rosyidi, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*, h. 10-11.

⁶¹Republik Indonesia, Peraturan Menpan RB Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, bab. VII, pasal 13. Dalam E. Mulyasa, *Uji Kompetensi Guru dan Penilaian Kinerja Guru* (Cet. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 265.

oleh pengawas yang profesional yang memiliki (*skill*) dan cara kerja yang efisien serta dapat bekerja sama dengan orang lain (pendidik dan tenaga kependidikan) dalam melaksanakan tugas jabatan fungsional tersebut.

Salah satu faktor yang dapat membantu guru dalam kelancaran kegiatan pembelajaran adalah supervisi pengawas. Pengawas dituntut memiliki pengetahuan kepemimpinan, perencanaan, pengawasan, evaluasi dan pandangan yang luas tentang pendidikan sehingga dapat memberi petunjuk dan arahan kepada guru. Sehubungan hal tersebut Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-Sajadah/32: 24.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Terjemahnya:

Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami.⁶²

Berdasarkan ayat di atas, kepengawasan sebagai tanggung jawab tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa supervisi merupakan kebutuhan yang menyertai setiap guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah.

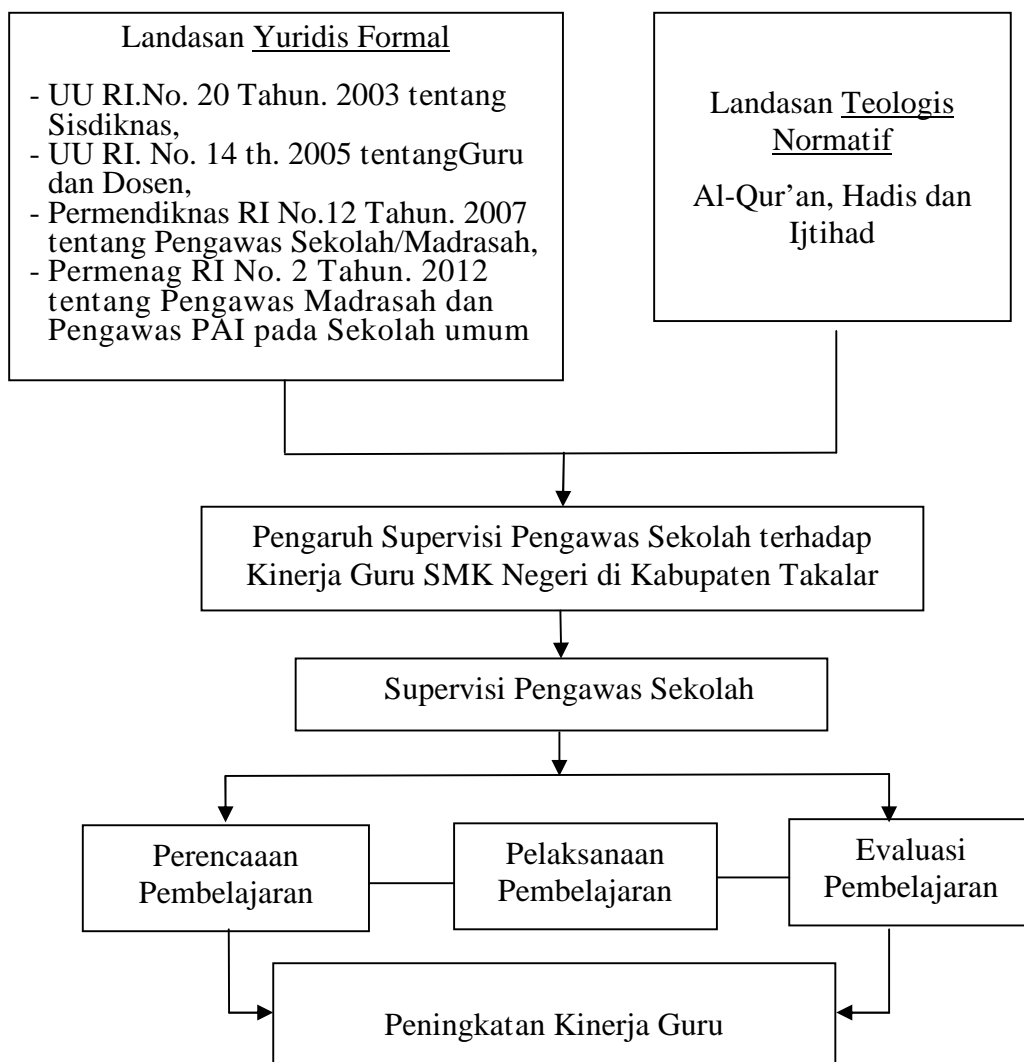
Sehubungan dengan itu, setiap pengawas harus memiliki kemampuan menjalankan tugas sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama RI. No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, yaitu kemampuan pengawas meliputi:

1. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;
2. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;

⁶²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 417.

3. Kemampuan menjadi innovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta
4. Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁶³

Berdasarkan uraian di atas, maka gambaran umum pelaksanaan supervisi pengawas sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SMK Negeri di Kabupaten Takalar digunakan skema kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar: 1. Kerangka Pikir

⁶³Peraturan Menteri Agama RI. No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, Bab VI, pasal 16 ayat 2, h. 9-11.

D. *Hipotesis*

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Terdapat pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar “.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, bila dilihat dari metode atau pendekatan yang digunakan adalah penelitian survey, Nasir menyatakan bahwa metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual tentang status gejala saat penelitian dilaksanakan.¹ Selanjutnya Sugiyono menyatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang alamiah dengan mengedarkan kuesioner dan data yang dikumpulkan bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti.² Namun bila dilihat dari tingkat ekplanasi maka penelitian ini tergolong penelitian asosiatif yaitu penelitian yang mencari hubungan kausal antara dua variabel atau lebih, di mana hubungan antara variabel dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan ukuran-ukuran statistika yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis.³ Peneliti berusaha menyelidiki adanya pengaruh variabel yang diteliti yaitu pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru.

2. Lokasi Penelitian

¹Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Cet. 3; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 65.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 16; Alfabeta, 2013), h. 12.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 7

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan dengan rincian seperti yang tertera berikut ini.

Tabel. 4. Persebaran SMK Negeri di Berbagai Kecamatan se Kabupaten Takalar

No.	Nama Sekolah	Kecamatan	Nomor/Tanggal Izin Operasional
1	3	4	6
1	SMK Negeri 6 Takalar	Polongbangkeng Utara	821/DPP-TU/2008 12 Mei 2008
2	SMK Negeri 2 Takalar	Pattallassang	803/DPP-TU/2005 09 Juli 2004
3	SMK Negeri 3 Takalar	Sanrobone	804/DPP-TU/2005 12 juli 2005
4	SMK Negeri 4 Takalar	Galesong Utara	805/DPP-TU/2005 10 juli 2005
5	SMK Negeri 5 Takalar	Mangarabombang	888.a/DPP-TU/2006 29 Desember 2006
6	SMK Negeri 1 Galesong Selatan	Galesong	800/DPP-TU/1998 29 Januari 1998
7	SMK Negeri 7 Takalar	Galesong Utara	8103/DPPO-Kep/3102/2013 04 Juli 2013

Sumber : Dinas Dikbudpora Kab. Takalar tahun 2014

B. Pendekatan Penelitian

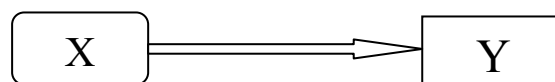
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan keilmuan yang meliputi :

1. Pendekatan Teologis yang pada prinsipnya adalah pendekatan dasar yang diturunkan dari ajaran agama Islam. Hal ini dimaksudkan sebagai pedoman utama dalam setiap aktifitas kehidupan, termasuk di dalamnya yang berkaitan dengan kepengawasan dan tugas guru dalam mendidik.⁴
2. Pendekatan yuridis formal, pendekatan ini digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai regulasi dan kebijakan pemerintah yang erat kaitannya dengan kepengawasan dan tugas guru dalam mendidik.

C. Variabel dan Desain penelitian

Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau lebih dikenal sebagai variabel bebas yakni pelaksanaan supervisi pengawas sekolah yang diberi simbol (X), serta variabel dependen atau variabel terikat yaitu kinerja guru dengan simbol (Y).

Desain pengaruh antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dapat dijelaskan pada gambar berikut:



Keterangan: X = Variabel bebas (supervisi pengawas sekolah)

Y = Variabel terikat (kinerja guru)

Gambar 2. Desain Penelitian

D. Populasi dan sampel

⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 47.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar yang berjumlah 7 sekolah sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 5. Populasi Penelitian

No	Sekolah	Populasi		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	SMKN 1 Galesong Selatan	21	18	39 orang
2	SMKN 2 Takalar	20	17	37 orang
3	SMKN 3 Takalar	17	21	38 orang
4	SMKN 4 Takalar	9	7	16 orang
5	SMKN 5 Takalar	9	1	10 orang
6	SMKN 6 Takalar	6	8	14 orang
7	SMKN 7 Takalar	7	3	10 orang
Jumlah				164 orang

Sumber: Survei Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas maka jumlah populasi secara keseluruhan adalah 164 orang.

2. Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik proporsional random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dan proporsional (berimbang), dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel dengan cara proporsional (berimbang) pada masing-

masing sekolah. Selajutnya sugiyono menambahkan bahwa teknik proporsional random sampling dilaksanakan jika populasi bersifat seragam (homogen) dan tidak berstrata.⁵ Teknik ini sesuai dengan penelitian yang populasinya adalah guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar tanpa memperhatikan jenjang (strata) pendidikannya. Dengan demikian, masing-masing sampel untuk tiap sekolah di Kabupaten Takalar harus proporsional sesuai dengan populasi.

Dari jumlah populasi guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar sebanyak 164 orang, maka ditetapkan sejumlah sampel sebanyak 110 orang dengan tingkat kesalahan 5 persen. Penentuan sampel ini didasarkan pada rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael yaitu:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

dimana :

s = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

λ^2 = Chi Kuadrat, dengan dk = 1, taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%

d = 0,05

P = Q = 0,5

Cara menentukan sampel seperti yang dikemukakan di atas didasarkan atas asumsi bahwa populasi berdistribusi normal, untuk lebih jelasnya lihat tabel penentuan jumlah sampel.⁶ Dengan cara tersebut jumlah keseluruhan populasi tiap sekolah dibagi jumlah total populasi dan selanjutnya dikalikan dengan jumlah total sampel. Untuk lebih jelasnya tentang distribusi sampel tiap sekolah dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 120

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 128

Tabel 6. Distribusi Sampel Tiap SMK Negeri Di Kabupaten Takalar

No	Nama Sekolah	Jumlah populasi tiap sekolah/total populasi x total sampel	Jumlah sampel tiap sekolah
1	SMKN 1 Galesong Selatan	$39/164 \times 110$	$26,2 = 26$
2	SMKN 2 Takalar	$37/164 \times 110$	$24,8 = 25$
3	SMKN 3 Takalar	$38/164 \times 110$	$25,4 = 25$
4	SMKN 4 Takalar	$16/164 \times 110$	$10,7 = 11$
5	SMKN 5 Takalar	$10/164 \times 110$	$6,7 = 7$
6	SMKN 6 Takalar	$14/164 \times 110$	$9,4 = 9$
7	SMKN 7 Takalar	$10/164 \times 110$	$6,7 = 7$
Jumlah			110

Sumber: Survei Tahun 2014

Jadi jumlah anggota sampel yang diperoleh tiap sekolah secara keseluruhan dan secara rinci adalah: $26 + 25 + 25 + 11 + 7 + 9 + 7 = 110$. Dari perhitungan tersebut diperoleh anggota sampel 110 orang, cara penarikan sampel di atas dilakukan dengan maksud agar semua sampel untuk setiap sekolah dapat proporsional sehingga dapat mewakili seluruh populasi yang ada pada setiap sekolah yang menjadi populasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh sejumlah data /informasi yang berhubungan dengan pengaruh supervisi pengawas sekolah

dengan kinerja guru SMK Negeri Kabupaten Takalar. Untuk mendapatkan data, maka digunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dan observasi.

1. Kuesioner

Kuesioner yang dimaksud untuk merinci informasi data yang berkaitan dengan keseluruhan variabel yang diteliti, yaitu supervisi pengawas sekolah dan kinerja guru. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup karena peneliti telah memberikan alternatif jawaban dan responden hanya memilih jawaban yang telah ada.

Instrumen tentang supervisi pengawas sekolah dan kinerja guru diedarkan kepada responden (guru). Responden diminta untuk menyatakan pendapat atau penilaian dengan memilih salah satu alternatif jawaban. Setelah instrumen terkumpul dari responden dibuatkanlah tabulasi data dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS 16 For Windows.

2. Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melihat secara langsung kondisi riil di lapangan yang ada pada 7 SMK Negeri yang ada di Kabupaten Takalar. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data mengenai karakteristik responden seperti jumlah guru baik secara keseluruhan. maupun secara rinci, untuk melengkapi data penelitian yang diperoleh sehingga dapat lebih akurat.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengukur indikator-indikator dari

variabel penelitian dengan menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban.

Pembuatan instrumen berpedoman pada indikator yang dibuat dalam bentuk pernyataan yang meliputi variabel supervisi pengawas sekolah dengan indikator 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap evaluasi (diskusi balikan). Untuk lebih jelasnya kisi-kisi instrumen supervisi pengawas sekolah dan indikatornya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini dan butir pernyataannya dapat di lihat pada lampiran 1 halaman 134.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Supervisi Pengawas Sekolah

Variabel	Indikator Yang Diukur	Nomor Item Soal	Jumlah Item
Supervisi Pengawas Sekolah	1. Tahap perencanaan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
	2. Tahap pelaksanaan	11, 12, 13, 14, 15	6
	3. Tahap evaluasi	17,18,19,20,21,22,23 24,25,26,27,28,29	13

Sumber: Hasil Observasi tahun 2014

Variabel dan indikator tersebut dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk pernyataan, untuk kuesioner supervisi pengawas sekolah pernyataan ditujukan kepada guru untuk menjawabnya. Jumlah item soal pernyataan supervisi pengawas sekolah berjumlah 29 item. Dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL) = 4, sering (SR) = 3, kadang-kadang (KD) = 2, dan tidak pernah (TP) = 1 masing-masing jawaban

diberi bobot dari 4 – 1 untuk item yang bersifat positif, dan sebaliknya untuk item yang bersifat negatif, jawaban diberi bobot dari 1 – 4. Dengan demikian pernyataan variabel supervisi pengawas sekolah untuk pernyataan positif sebanyak 19 item dan negatif 10 item, jadi skor tertinggi untuk pernyataan positif adalah $19 \times 4 = 76$. Dan skor terendah $19 \times 1 = 19$. Untuk skor negatif tertinggi $10 \times 1 = 10$ dan skor terendah $10 \times 4 = 40$.

Variabel kinerja guru dengan indikator: 1. Merencanakan pembelajaran, 2. Melaksanakan pembelajaran, 3. Menilai hasil pembelajaran, 4. Membimbing dan melatih peserta didik, dan 5. Melaksanakan tugas tambahan. Secara jelas kisi-kisi instrumen kinerja guru dan indikatornya dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini dan butir pernyataannya dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 135.

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kinerja Guru

Variabel	Indikator Yang Diukur	Nomor Item Soal	Jumlah Item
Kinerja Guru	1. Merencanakan pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7	7
	2. Melaksanakan pembelajaran	8,9,10,11,12,13,14	7
	3. Menilai hasil pembelajaran	15,16,17,18,19,21,22	7
	4. Membimbing dan melatih peserta didik	20,23,24,25,26,27	6
	5. Melaksanakan tugas tambahan	28,29	2

Sumber: Hasil Olah Data tahun 2014

Variabel dan indikator tersebut dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk pernyataan. Jumlah item soal pernyataan kinerja guru adalah 29 item, dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban.

G. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrument penelitian yang telah disusun digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya, maka diadakan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sebagai syarat suatu instrumen yang layak digunakan dalam penelitian. Sugiyono mengatakan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Validitas menggambarkan bahwa sejauhmana sesuatu alat ukur itu mengukur apa yang harus diukur atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang harus diukur secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menggambarkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁷

Untuk mendapatkan data yang betul-betul valid, maka instrumen penelitian diujicobakan terhadap 30 guru diluar sampel, dengan memperhatikan distribusi guru tiap sampel, yang secara rinci tiap sekolah masing-masing 4 orang. Untuk menggambarkan item yang valid, angka korelasi dibandingkan dengan harga $r = 0,361$ atau dengan r_{tabel} . Selanjutnya jika signifikansinya lebih kecil α atau r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} item selanjutnya dinyatakan valid,

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 173.

begitu pula sebaliknya. Untuk lebih jelasnya lihat tabel nilai r product moment pada lampiran 7 halaman 155.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment Correlation*. Dari 29 item pernyataan instrumen kinerja guru yang diujicobakan valid semua. Reliabilitas adalah patokan yang menggambarkan kehandalan atau kekonsistenan suatu alat ukur. Suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang sama bilamana alat ukur tersebut dapat memberikan skor relatif sama pada seorang responden jika responden tersebut mengisi kuesioner itu pada waktu yang berbeda.

Dari uji validitas pada lampiran 4 halaman 144 yang telah dilakukan terhadap instrumen pengawas sekolah dan kinerja guru yang diujicobakan pada populasi diluar responden yang berjumlah 30 orang guru, menggambarkan sebagai berikut:

1. Kuesioner supervisi pengawas sekolah; dari 29 butir pernyataan yang diujicobakan dan hasilnya semua item soal valid. Dengan demikian, pernyataan valid inilah yang digunakan untuk mengukur variabel supervisi pengawas sekolah di Kabupaten Takalar.
2. Kuesioner kinerja guru; dari 29 butir pernyataan yang diujicobakan dan hasilnya semua item soal valid. Dengan demikian, pernyataan valid inilah yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar. Dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 146.

Selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 16 pada lampiran 4 halaman 148 dari masing-masing instrumen

yang telah diujicobakan menggambarkan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil penghitungan reliabilitas instrumen penelitian.

Jenis Instrumen	Instrumen	Jmlh butir soal	Alpha crombach	Keterangan
Kuesioner	Supervisi pengawas sekolah	29	0,942	Reliabel
	Kinerja guru	29	0,944	Reliabel

Sumber: Hasil olah data tahun 2014

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data hasil pengukuran yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik analisis statistik deskriptif

Teknik statistik ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik responden penelitian yang dinyatakan dalam bentuk tabel frekwensi, mean, modus, rata (average) dan persentase. Nilai-nilai tersebut diperoleh setelah menganalisis skor masing-masing item dan jumlah responden atau sampel.

Hasil pengolahan persentase sebagai wujud pengolahan data secara deskriptif, selanjutnya dilakukan pengkategorian secara matematika dengan memperhatikan hasil bagi nilai skor minimal dan maksimal.

2. Teknik analisis statistik inferensial.

Analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah dirumudkan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear sederhana dengan rumus.

$Y' = a + bX$ dimana: Y' = subyek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan, a = harga Y bila $X = 0$ (harga konstanta), b = angka arah atau koefisien regresi, yang menggambarkan angka peningkatan maupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan, X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan analisis inferensial untuk menguji hipotesis penelitian terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan linieritas. Untuk menentukan besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan koefisien determinasi (R^2). Pengolahan data digunakan fasilitas program komputer yaitu SPSS 16 for windows dalam rangka pengujian hipotesis penelitian.

I. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu asumsi yang perlu dipenuhi dalam suatu model regresi. Berdasarkan asumsi model regresi linear sederhana di atas, haruslah error atau kesalahan pengukuran berdistribusi normal.

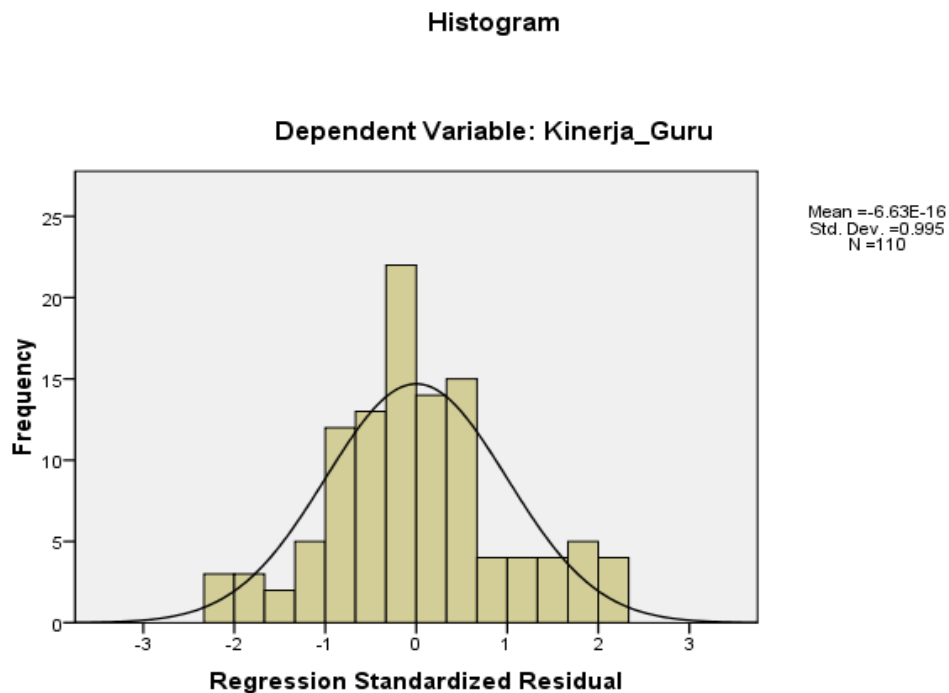
Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilihat dengan menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Bentuk grafik distribusi ini ditunjukkan dengan kemencengan (skewness) dan keruncingan (kurtosis) kurva. Aturan dalam grafik distribusi ini adalah bahwa jika nilai rasio skewness dan kurtosis berada antara nilai minus dua (-2) dan plus dua (+2) maka bisa diartikan bahwa data terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji normalitas di peroleh:

Tabel 10. Hasil uji normalitas

	Tahap Perencanaan	Tahap Pelaksanaan	Tahap Evaluasi	Kinerja
Skewness	0,062	0,782	1,384	0,122
Std. Error Of Skewness	0,230	0,230	0,230	0,230
Kurtosis	-,618	0,192	0,783	-,612
Std. Error of Kurtosis	0,457	0,457	0,457	0,457

Sumber: Survei tahun 2014

Dari grafik output dapat diketahui bahwa grafik standar regresi residual terhadap kinerja mengikuti bentuk distribusi normal berikut ini.



2. Uji linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui regresi linear sederhana supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar memenuhi asumsi linear atau tidak.

Pengujian asumsi linearitas dilakukan dengan analisis varians. Adapun kriteria yang digunakan jika nilai probability yang diperoleh lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ berarti asumsi linear dipenuhi. Rangkuman hasil olah data dapat dilihat dari tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Ringkasan hasil uji linearitas variabel penelitian

Linearitas variabel	Probability (P)	Keterangan
X – Y	0,000	Linear

Sumber: Hasil olah data tahun 2014

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh linear dari pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi terhadap kinerja guru SMK Negeri Kabupaten Takalar, karena nilai probability lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini pada hakikatnya dilakukan untuk mengungkapkan pengaruh pelaksanaan supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian melalui angket maupun observasi lapangan, diperoleh beberapa hasil penelitian yang selengkapny akan dikemukakan berikut ini.

A. Gambaran Supervisi Pengawas Sekolah Pada Guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistika deskriptif. Adapun dalam deskripsi data ini yang disajikan dalam bentuk distribusi frekwensi, harga skor rata-rata, standar deviasi, modus, median, skor maksimum dan skor minimum yang disertai histogram.

Deskripsi data berguna untuk menjelaskan penyebaran data menurut frekwensinya, untuk menjelaskan kecenderungan terbanyak, untuk menjelaskan kecenderungan tengah, untuk menjelaskan pola penyebaran (maksimum-minimum), untuk menjelaskan pola penyebaran data atau homogenitas data. Untuk lebih jelas tentang data penelitian dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 159.

Data variabel supervisi pengawas sekolah di SMK Negeri di Kabupaten Takalar diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 29 butir, skor masing-

masing butir adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang mungkin diperoleh setiap responden adalah 116 dan skor terendah yang mungkin adalah 29.

Tabel 12. Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi pengawas sekolah pada SMK Negeri Kabupaten Takalar

Statistik								
Supervisi	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
	59	116	57	80,32	14,97	116	78,00	224,18

Sumber: Survey 2014

Dari tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 59 sampai dengan 116; mean sebesar 80,32; median sebesar 78,00; modus sebesar 116; standar deviasi sebesar 14,97; dan variansi sebesar 224,18. Median sebesar 78,00 menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor supervisi pengawas sekolah 78,00 ke atas atau 78,00 ke bawah. Skor rata-rata supervisi pengawas sekolah 80,32 dapat dikatakan bahwa supervisi pengawas sekolah pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar berada pada kategori sedang. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi sudah dilaksanakan oleh pengawas dengan cukup baik.

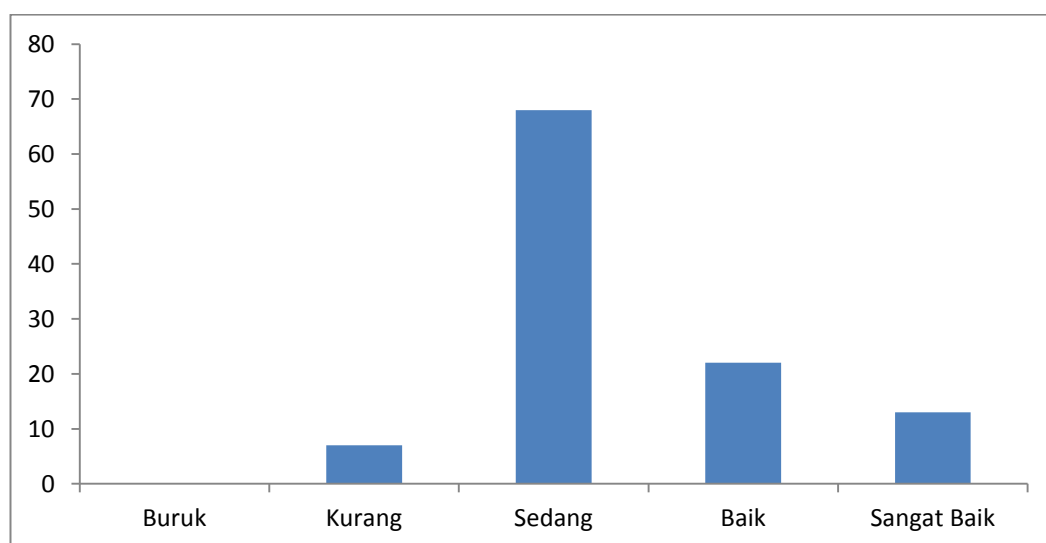
Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 14,97 dengan rentang skor 57 memberikan indikasi bahwa skor supervisi pengawas sekolah pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 59 dan skor maksimum aktual 116. Distribusi frekwensi dan persentase supervisi berdasar acuan normal dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 173.

Tabel 13. Distribusi frekwensi supervisi pengawas sekolah pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
28 – 45	Buruk	0	0,00
46 – 63	Kurang	7	6,36
64 – 81	Sedang	68	61,82
82 – 99	Baik	22	20,00
100 – 117	Sangat Baik	13	11,82
Jumlah		110	100,00

Sumber: Survei Tahun 2014

Pada Tabel di atas menggambarkan distribusi jawaban responden pelaksanaan supervisi pengawas sekolah pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar bahwa kategori sedang 61,82 persen, kategori baik 20,00 persen, kurang 6,36 persen, kategori sangat baik 11,82 persen dan tidak ada jawaban responden untuk kategori buruk. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar umumnya termasuk dalam kategori sedang cenderung baik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam diagram batang dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Batang Supervisi Pengawas Sekolah

Untuk lebih jelas tentang data penelitian supervisi pengawas sekolah tersebut di atas, secara rinci diuraikan untuk tiap sekolah berikut ini.

1. Supervisi Pengawas sekolah tahap perencanaan

a. SMK Negeri 1 Galesong Selatan

Data variabel supervisi pengawas sekolah tahap perencanaan di SMK Negeri 1 Galesong Selatan diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 10 butir. Skor masing-masing adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan diperoleh setiap responden adalah 40 dan skor yang terendah yang mungkin adalah 10

Tabel 14. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar Supervisi Tahap Perencanaan di SMK Negeri 1 Galesong Selatan

Statistik								
Supervisi Perencanaan	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
	15	40	25	33,846	6,909	40	36,67	47,735

Sumber: Survey Tahun 2014

Dari tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 15 sampai dengan 40; mean sebesar 33,846; median sebesar 36,67; modus sebesar 40; standar deviasi sebesar 6,909 dan varians sebesar 47,735. Skor rata-rata supervisi pada tahap perencanaan 33,846 dapat dikatakan bahwa supervisi pada tahap perencanaan di SMK Negeri 1 Galesong Selatan cenderung berada pada kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi pada tahap perencanaan sudah dilaksanakan oleh pengawas sekolah dengan baik.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 6,909 dengan rentang skor 25 memberikan indikasi bahwa skor supervisi pada tahap perencanaan di SMK Negeri 1 Galesong Selatan cenderung menyebar secara

homogen dengan skor minimum aktual 15 dan skor maksimum aktual 40. Distribusi frekwensi dan persentase supervisi pada tahap perencanaan berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 180.

Tabel 15. Distribusi frekwensi pelaksanaan perencanaan supervisi pengawas sekolah di SMK Negeri 1 Galesong Selatan

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
10 – 15	Buruk	1	3,85
16 – 21	Kurang	0	0,00
22 – 27	Sedang	2	7,69
28 – 33	Baik	8	30,77
34 – 40	Sangat Baik	15	57,69
Jumlah		26	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan distribusi jawaban responden pelaksanaan supervisi tahap perencanaan di SMK Negeri 1 Galesong Selatan bahwa kategori sedang 7,69 persen, baik 30,77 persen, buruk 3,85 persen, sangat baik 57,69 persen dan tidak ada jawaban responden untuk kurang. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi tahap perencanaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah di SMK Negeri 1 Galesong selatan termasuk dalam kategori sangat baik.

b. SMK Negeri 2 Takalar

Data variabel supervisi pengawas sekolah tahap perencanaan di SMK Negeri 2 Takalar diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 10 butir. Skor masing-masing adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan diperoleh setiap responden adalah 40 dan skor yang terendah yang mungkin adalah 10.

Tabel 16. Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi tahap perencanaan di SMK Negeri 2 Takalar

Statistik								
Supervisi Perencanaan	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
	16	40	24	29,64	7,29	27	28,75	53,24

Sumber: Survey Tahun 2014

Dari tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 16 sampai dengan 40; rata-rata sebesar 29,64; median sebesar 28,75; modus sebesar 27; standar deviasi sebesar 7,29 dan varians sebesar 53,24. Median sebesar 28,75 menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor supervisi pada perencanaan 28,75 ke atas atau 28,75 ke bawah. Skor rata-rata supervisi pada tahap perencanaan di SMK Negeri 2 Takalar 29,64 dapat dikatakan bahwa supervisi pada tahap perencanaan di SMK Negeri 2 Takalar cenderung berada pada kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi pada tahap perencanaan sudah dilaksanakan oleh pengawas sekolah dengan baik.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 7,29 dengan rentang skor 24 memberikan indikasi bahwa skor supervisi pada tahap perencanaan di SMK Negeri 2 Takalar cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 16 dan skor maksimum aktual 40. Distribusi frekwensi dan persentase supervisi pada tahap perencanaan berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 183.

Tabel 17. Distribusi frekwensi pelaksanaan perencanaan supervisi pengawas sekolah di SMK Negeri 2 Takalar

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
10 – 15	Buruk	0	0,00
16 – 21	Kurang	2	8,00
22 – 27	Sedang	9	36,00
28 – 33	Baik	5	20,00
34 – 40	Sangat Baik	9	36,00
Jumlah		25	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan distribusi jawaban responden pelaksanaan supervisi tahap perencanaan di SMK Negeri 2 Takalar bahwa kategori sedang 36,00 persen, baik 20,00 persen, sangat baik 36,00 persen, kurang 8,00 persen dan tidak ada jawaban responden untuk kategori buruk. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi tahap perencanaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah di SMK Negeri 2 Takalar termasuk dalam kategori sangat baik

c. SMK Negeri 3 Takalar

Data variabel supervisi pengawas sekolah tahap perencanaan di SMK Negeri 3 Takalar diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 10 butir. Skor masing-masing adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan diperoleh setiap responden adalah 40 dan skor yang terendah yang mungkin adalah 10.

Tabel 18. Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi tahap perencanaan di SMK Negeri 3 Takalar

Statistik								
Supervisi Perencanaan	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
	13	40	27	24,20	6,40	22	24,25	41,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Dari tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 13 sampai dengan 40; mean sebesar 24,20; median sebesar 24,25; modus sebesar 22; standar deviasi sebesar 6,40 dan varians sebesar 41,00. Median sebesar 24,25 menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor supervisi pada perencanaan 24,25 ke atas atau 24,25 ke bawah. Skor rata-rata supervisi pada tahap perencanaan 24,20 dapat dikatakan bahwa supervisi pada tahap perencanaan di SMK Negeri 3 Takalar cenderung berada pada kategori sedang. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi pada tahap perencanaan sudah dilaksanakan oleh pengawas sekolah dengan baik.

Ukuran dispersi dengan nilai standar deviasi 6,40 dengan rentang skor 27 memberikan indikasi bahwa skor supervisi pada tahap perencanaan di SMK Negeri 3 Takalar cenderung menyebar dengan skor minimum aktual 13 dan skor maksimum aktual 40. Distribusi frekwensi dan persentase supervisi pada tahap perencanaan berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 186.

Tabel 19. Distribusi frekwensi pelaksanaan perencanaan supervisi pengawas sekolah di SMK Negeri 3 Takalar

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
10 – 15	Buruk	3	12,00
16 – 21	Kurang	2	8,00
22 – 27	Sedang	13	52,00
28 – 33	Baik	5	20,00
34 – 40	Sangat Baik	2	8,00
Jumlah		25	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan distribusi jawaban responden pelaksanaan supervisi tahap perencanaan di SMK Negeri 3 Takalar bahwa

kategori buruk 12,00 persen, kurang 2,00 persen, sedang 52,00 persen, baik 20,00 persen dan sangat baik 8,00 persen. Sebaran jawaban responden yang memberikan jawaban pada setiap kategori mengindikasikan bahwa masih terdapat guru di SMK Negeri 3 Takalar yang menganggap supervisi oleh pengawas pada tahap perencanaan, masih buruk meski ada juga guru yang beranggapan sebaliknya atau menganggap sangat baik. Namun demikian, secara umum guru di SMK Negeri 3 Takalar menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi tahap perencanaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah di SMK Negeri 3 Takalar termasuk dalam kategori sedang.

d. SMK Negeri 4 Takalar

Data variabel supervisi pengawas sekolah tahap perencanaan di SMK Negeri 4 Takalar diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 10 butir. Skor masing-masing adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan diperoleh setiap responden adalah 40 dan skor yang terendah yang mungkin adalah 10.

Tabel 20. Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi tahap perencanaan di SMK Negeri 4 Takalar

Statistik								
Supervisi Perencanaan	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
	22	35	13	27,73	4,98	22	26,00	24,82

Sumber: Survey Tahun 2014

Dari tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 22 sampai dengan 35; mean sebesar 27,73; median sebesar 26,00; modus sebesar 22; standar deviasi sebesar 4,98 dan varians sebesar 24,82. Median sebesar 26,00 menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor supervisi pada

perencanaan 26,00 ke atas atau 26,00 ke bawah. Skor rata-rata supervisi pada tahap perencanaan 27,73 dapat dikatakan bahwa supervisi pada tahap perencanaan di SMK Negeri 4 Takalar berada pada kategori sedang. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi pada tahap perencanaan sudah dilaksanakan oleh pengawas sekolah dengan baik.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 4,98 dengan rentang skor 13 memberikan indikasi bahwa skor supervisi pada tahap perencanaan di SMK Negeri 4 Takalar cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 22 dan skor maksimum aktual 35. Distribusi frekwensi dan persentase supervisi pada tahap perencanaan berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 190.

Tabel 21. Distribusi frekwensi pelaksanaan perencanaan supervisi pengawas sekolah di SMK Negeri 4 Takalar

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
10 – 15	Buruk	0	0,00
16 – 21	Kurang	0	0,00
22 – 27	Sedang	6	54,55
28 – 33	Baik	3	27,27
34 – 40	Sangat Baik	2	18,18
Jumlah		11	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan distribusi jawaban responden pelaksanaan supervisi tahap perencanaan di SMK Negeri 4 Takalar bahwa kategori sedang 54,55 persen, baik 27,27 persen, sangat baik 18,18 persen dan tidak ada jawaban responden untuk kategori buruk dan kurang. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi tahap perencanaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah di SMK Negeri 4 Takalar termasuk dalam kategori baik.

e. SMK Negeri 5 Takalar

Data variabel supervisi pengawas sekolah tahap perencanaan di SMK Negeri 5 Takalar diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 10 butir. Skor masing-masing adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan diperoleh setiap responden adalah 40 dan skor yang terendah yang mungkin adalah 10.

Tabel 22. Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi tahap perencanaan di SMK Negeri 5 Takalar

Statistik								
Supervisi	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
Perencanaan	19	34	15	26,00	4,55	25	25,67	20,67

Sumber: Survey Tahun 2014

Dari tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 19 sampai dengan 34; mean sebesar 26,00; median sebesar 25,67; modus sebesar 25; standar deviasi sebesar 4,55 dan varians sebesar 20,67. Skor rata-rata supervisi pada tahap perencanaan 26,00 dapat dikatakan bahwa supervisi pada tahap perencanaan di SMK Negeri 5 Takalar cenderung berada pada kategori sedang. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi pada tahap perencanaan sudah dilaksanakan oleh pengawas sekolah dengan baik.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 4,55 dengan rentang skor 15 memberikan indikasi bahwa skor supervisi pada tahap perencanaan di SMK Negeri 5 Takalar cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 19 dan skor maksimum aktual 34. Distribusi frekwensi dan persentase supervisi pada tahap perencanaan berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 194.

**Tabel 23. Distribusi frekwensi pelaksanaan perencanaan supervisi
pengawas sekolah di SMK Negeri 5 Takalar**

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
10 – 15	Buruk	0	0,00
16 – 21	Kurang	1	14,29
22 – 27	Sedang	4	57,13
28 – 33	Baik	1	14,29
34 – 40	Sangat Baik	1	14,29
Jumlah		7	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan distribusi jawaban responden pelaksanaan supervisi tahap perencanaan di SMK Negeri 5 Takalar bahwa kategori sedang 57,13 persen, baik 14,29 persen, kurang 14,29 persen, baik sekali 14,29 persen dan tidak ada jawaban responden untuk kategori buruk. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi tahap perencanaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah di SMK Negeri 5 Takalar termasuk dalam kategori sedang.

f. SMK Negeri 6 Takalar

Data variabel supervisi pengawas sekolah tahap perencanaan di SMK Negeri 6 Takalar diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 10 butir. Skor masing-masing adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan diperoleh setiap responden adalah 40 dan skor yang terendah yang mungkin adalah 10.

**Tabel 24. Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi tahap
perencanaan di SMK Negeri 6 Takalar**

Statistik								
Supervisi	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
Perencanaan	12	34	22	23,00	6,56	23	24	43,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Dari tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 12 sampai dengan 34; mean sebesar 23,00; median sebesar 24,00; modus sebesar 23; standar deviasi sebesar 6,56 dan varians sebesar 43,00. Median sebesar 24,00 menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor supervisi pada perencanaan 24 ke atas atau 24 ke bawah. Skor rata-rata supervisi pada tahap perencanaan 23,00 dapat dikatakan bahwa supervisi pada tahap perencanaan di SMK Negeri 6 Takalar berada pada kategori sedang. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi pada tahap perencanaan sudah dilaksanakan oleh pengawas sekolah dengan cukup baik.

Ukuran dispersi dengan standar deviasi 6,56 dengan rentang skor 22 memberikan indikasi bahwa skor supervisi pada tahap perencanaan di SMK Negeri 6 Takalar cenderung menyebar dengan skor minimum aktual 12 dan skor maksimum aktual 34. Distribusi frekwensi dan persentase supervisi pada tahap perencanaan berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 198.

Tabel 25. Distribusi frekwensi pelaksanaan perencanaan supervisi pengawas sekolah di SMK Negeri 6 Takalar

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
10 – 15	Buruk	1	11,11
16 – 21	Kurang	2	22,22
22 – 27	Sedang	5	55,56
28 – 33	Baik	0	0,00
34 – 40	Sangat Baik	1	11,11
Jumlah		9	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan distribusi jawaban responden pelaksanaan supervisi tahap perencanaan di SMK Negeri 6 Takalar bahwa

kategori buruk 11,11 persen, kurang 22,22 persen, sedang 55,56 persen, sangat baik 11,11 persen dan tidak ada jawaban responden untuk kategori sedang. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi tahap perencanaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah di SMK Negeri 6 Takalar dinilai beragam oleh guru, namun secara umum supervisi tahap perencanaan oleh pengawas di SMK Negeri 6 Takalar termasuk dalam kategori sedang.

g. SMK Negeri 7 Takalar

Data variabel supervisi pengawas sekolah tahap perencanaan di SMK Negeri 7 Takalar diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 10 butir. Skor masing-masing adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan diperoleh setiap responden adalah 40 dan skor yang terendah yang mungkin adalah 10.

Tabel 26. Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi tahap perencanaan di SMK Negeri 7 Takalar

Statistik								
Supervisi Perencanaan	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
	21	31	10	26,28	3,77	31	26	14,24

Sumber: Survey Tahun 2014

Dari tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 21 sampai dengan 31; mean sebesar 26,28; median sebesar 26,00; modus sebesar 31; standar deviasi sebesar 3,77 dan varians sebesar 14,24. Median sebesar 26,00 menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor supervisi pada perencanaan 26,00 ke atas atau 26,00 ke bawah. Skor rata-rata supervisi pada tahap perencanaan 26,28 dapat dikatakan bahwa supervisi pada tahap perencanaan di SMK Negeri 7 Takalar berada pada kategori sedang. Hal ini

mengambarkan bahwa pelaksanaan supervisi pada tahap perencanaan sudah dilaksanakan oleh pengawas sekolah dengan baik.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 3,77 dengan rentang skor 10 memberikan indikasi bahwa skor supervisi pada tahap perencanaan di SMK Negeri 7 Takalar cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 21 dan skor maksimum aktual 31. Distribusi frekwensi dan persentase supervisi pada tahap perencanaan berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 201.

Tabel 27. Distribusi frekwensi tahap perencanaan supervisi pengawas sekolah di SMK Negeri 7 Takalar

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
10 – 15	Buruk	0	0,00
16 – 21	Kurang	1	14,29
22 – 27	Sedang	4	57,14
28 – 33	Baik	2	28,57
34 – 40	Sangat Baik	0	0,00
Jumlah		7	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan distribusi jawaban responden pelaksanaan supervisi tahap perencanaan di SMK Negeri 7 Takalar bahwa kategori kurang 14,29 persen, sedang 57,14 persen, baik 28,57 persen dan tidak ada jawaban responden untuk kategori buruk dan baik sekali. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi tahap perencanaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah di SMK Negeri 7 Takalar termasuk dalam kategori sedang.

2. Supervisi Pengawas Sekolah Tahap Pelaksanaan

a. SMK Negeri 1 Galesong Selatan

Data variabel supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan di SMK Negeri 1 Galesong Selatan diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 6 butir item pertanyaan. Skor masing-masing butir adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan diperoleh setiap responden adalah 24 dan skor terendah yang mungkin adalah 6.

Tabel 28. Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi tahap pelaksanaan SMK Negeri 1 Galesong Selatan

Statistik								
Supervisi Pelaksanaan	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
	9	24	15	17,77	5,29	24	16,25	28,02

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 9 sampai dengan 24; mean sebesar 17,77; median sebesar 16,25; modus sebesar 24; standar deviasi sebesar 5,29 dan varians sebesar 28,02; median sebesar 16,25 menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor tahap pelaksanaan 16,25 ke atas atau 16,25 ke bawah. Skor rata-rata tahap pelaksanaan di SMK Negeri 1 Galesong Selatan cenderung berada pada kategori baik.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 5,29 dengan rentang skor 15 memberikan indikasi bahwa supervisi pada tahap pelaksanaan di SMK Negeri 1 Galesong Selatan cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual minimum aktual 9 dan skor maksimum aktual 24. Distribusi frekwensi dan persentase supervisi pada tahap pelaksanaan berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 180.

Tabel 29. Distribusi frekwensi tahap pelaksanaan supervisi pengawas sekolah di SMK Negeri 1 Galesong Selatan

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
5 – 8	Buruk	0	0,00
9 – 12	Kurang	7	26,92
13 – 16	Sedang	7	26,92
17 – 20	Baik	2	7,69
21 – 24	Sangat Baik	10	38,47
Jumlah		26	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas distribusi jawaban responden pelaksanaan supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan di SMK Negeri 1 Galesong Selatan menggambarkan bahwa kategori kurang 26,92 persen, sedang 26,92 persen, kategori baik 7,69 persen, baik sekali 38,47 persen. Dan tidak ada jawaban responden untuk kategori buruk. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah sudah berjalan dengan sangat baik.

b. SMK Negeri 2 Takalar

Data variabel supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan di SMK Negeri 2 Takalar diperoleh melalui 6 butir pernyataan. Skor masing-masing butir soal adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan diperoleh setiap responden adalah 24 dan skor terendah adalah 6.

Tabel 30. Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi tahap pelaksanaan SMK Negeri 2 Takalar

Statistik								
Supervisi Pelaksanaan	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
	12	24	12	15,56	3,33	12	15,18	11,09

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 12 sampai dengan 24; mean sebesar 15,56; median sebesar 15,18; modus sebesar 12; standar deviasi sebesar 3,33 dan varians sebesar 11,09; median sebesar 15,18 menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor tahap pelaksanaan 15,18 ke atas atau 15,18 ke bawah. Skor rata-rata tahap pelaksanaan di SMK Negeri 2 Takalar berada pada kategori sedang.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 3,33 dengan rentang skor 12 memberikan indikasi bahwa supervisi pada tahap pelaksanaan di SMK Negeri 2 Takalar cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 12 dan skor maksimum aktual 24. Distribusi frekwensi dan persentase supervisi pada tahap pelaksanaan berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 184.

Tabel 31. Distribusi frekwensi tahap pelaksanaan supervisi pengawas sekolah di SMK Negeri 2 Takalar

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
5 – 8	Buruk	0	0,00
9 – 12	Kurang	6	24,00
13 – 16	Sedang	14	56,00
17 – 20	Baik	2	8,00
21 – 24	Sangat Baik	3	12,00
Jumlah		25	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas distribusi jawaban responden pelaksanaan supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan di SMK Negeri 2 Takalar menggambarkan bahwa kategori kurang 24,00 persen, sedang 56,00 persen, kategori baik 8,00 persen dan sangat baik 12,00 persen. Tidak ada jawaban

responden untuk kategori buruk. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah sudah berjalan dengan baik.

c. SMK Negeri 3 Takalar

Data variabel supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan di SMK Negeri 3 Takalar diperoleh melalui 6 butir pernyataan. Skor masing-masing butir soal adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan diperoleh setiap responden adalah 24 dan skor terendah adalah 6.

Tabel 32. Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi tahap pelaksanaan SMK Negeri 3 Takalar

Statistik								
Supervisi Pelaksanaan	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
	12	21	9	15,40	2,48	15	15,33	6,17

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 12 sampai dengan 21; mean sebesar 15,40; median sebesar 15,33; modus sebesar 15; standar deviasi sebesar 2,48 dan varians sebesar 6,17; median sebesar 15,33 menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor tahap pelaksanaan 15,33 ke atas atau 15,33 ke bawah. Skor rata-rata tahap pelaksanaan di SMK Negeri 3 Takalar cenderung berada pada kategori sedang.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 2,48 dengan rentang skor 9 memberikan indikasi bahwa supervisi pada tahap pelaksanaan di SMK Negeri 3 Takalar cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 12 dan skor maksimum aktual 21. Distribusi frekwensi dan persentase supervisi pada tahap pelaksanaan berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 187.

Tabel 33. Distribusi frekwensi tahap pelaksanaan supervisi pengawas sekolah di SMK Negeri 3 Takalar

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
5 – 8	Buruk	0	0,00
9 – 12	Kurang	4	16,00
13 – 16	Sedang	13	52,00
17 – 20	Baik	7	28,00
21 – 24	Sangat Baik	1	4,00
Jumlah		25	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas distribusi jawaban responden pelaksanaan supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan di SMK Negeri 3 Takalar menggambarkan bahwa kategori kurang 16,00 persen, sedang 52,00 persen, kategori baik 28,00 persen dan sangat baik 4,00 persen. Tidak ada jawaban responden untuk kategori buruk. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah sudah berjalan dengan baik.

d. SMK Negeri 4 Takalar

Data variabel supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan di SMK Negeri 4 Takalar diperoleh melalui 6 butir pernyataan. Skor masing-masing butir soal adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan diperoleh setiap responden adalah 24 dan skor terendah adalah 6.

Tabel 34. Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi tahap pelaksanaan SMK Negeri 4 Takalar

Statistik								
Supervisi	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
Pelaksanaan	8	21	13	13,54	3,80	12	13	14,47

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 8 sampai dengan 21; mean sebesar 13,54; median sebesar 13,00; modus sebesar 12;

standar deviasi sebesar 3,80 dan varians sebesar 14,47; median sebesar 13,00 menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor tahap pelaksanaan 13,00 ke atas atau 13,00 ke bawah. Skor rata-rata tahap pelaksanaan di SMK Negeri 4 Takalar berada pada kategori sedang.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 3,80 dengan rentang skor 13 memberikan indikasi bahwa supervisi pada tahap pelaksanaan di SMK Negeri 4 Takalar cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 8 dan skor maksimum aktual 21. Distribusi frekwensi dan persentase supervisi pada tahap pelaksanaan berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 191.

Tabel 35. Distribusi frekwensi tahap pelaksanaan supervisi pengawas sekolah di SMK Negeri 4 Takalar

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
5 – 8	Buruk	1	9,09
9 – 12	Kurang	4	36,37
13 – 16	Sedang	3	27,27
17 – 20	Baik	2	18,18
21 – 24	Sangat Baik	1	9,09
Jumlah		11	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas distribusi jawaban responden pelaksanaan supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan di SMK Negeri 4 Takalar menggambarkan bahwa kategori buruk 9,09 persen, kurang 36,37 persen, sedang 27,27 persen, kategori baik 18,18 persen dan kategori sangat baik 9,09 persen. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah sudah berjalan dengan cukup baik.

e. SMK Negeri 5 Takalar

Data variabel supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan di SMK Negeri 5 Takalar diperoleh melalui 6 butir pernyataan. Skor masing-masing butir soal adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan diperoleh setiap responden adalah 24 dan skor terendah adalah 6.

Tabel 36. Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi tahap pelaksanaan SMK Negeri 5 Takalar

Statistik								
Supervisi Pelaksanaan	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
	11	18	7	15,57	2,37	15	15,75	5,62

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 11 sampai dengan 18; mean sebesar 15,57; median sebesar 15,75; modus sebesar 15; standar deviasi sebesar 2,37 dan varians sebesar 5,62; median sebesar 15,75 menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor tahap pelaksanaan 15,75 ke atas atau 15,75 ke bawah. Skor rata-rata tahap pelaksanaan di SMK Negeri 5 Takalar berada pada kategori sedang.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 2,37 dengan rentang skor 7 memberikan indikasi bahwa supervisi pada tahap pelaksanaan di SMK Negeri 5 Takalar cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 11 dan skor maksimum aktual 18. Distribusi frekwensi dan persentase supervisi pada tahap pelaksanaan berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 195.

Tabel 37. Distribusi Frekwensi Tahap Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah di SMK Negeri 5 Takalar

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
5 – 8	Buruk	0	0,00
9 – 12	Kurang	1	14,29
13 – 16	Sedang	4	57,14
17 – 20	Baik	2	28,57
21 – 24	Sangat Baik	0	0,00
Jumlah		7	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas distribusi jawaban responden pelaksanaan supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan di SMK Negeri 5 Takalar menggambarkan bahwa kategori kurang 14,29 persen, sedang 57,14 persen, kategori baik 28,57 persen. Tidak terdapat responden yang menjawab untuk kategori buruk dan sangat baik. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah sudah berjalan dengan baik.

f. SMK Negeri 6 Takalar

Data variabel supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan di SMK Negeri 6 Takalar diperoleh melalui 6 butir pernyataan. Skor masing-masing butir soal adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan diperoleh setiap responden adalah 24 dan skor terendah adalah 6.

Tabel 38. Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi tahap pelaksanaan SMK Negeri 6 Takalar

Statistik								
Supervisi	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
Pelaksanaan	12	19	7	14,89	2,62	15	14,50	6,86

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 12 sampai dengan 19; mean sebesar 14,89; median sebesar 14,50; modus sebesar 15; standar

deviasi sebesar 2,62 dan varians sebesar 6,86; median sebesar 14,50 menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor tahap pelaksanaan 14,50 ke atas atau 14,50 ke bawah. Skor rata-rata tahap pelaksanaan di SMK Negeri 6 Takalar berada pada kategori sedang.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 2,62 dengan rentang skor 7 memberikan indikasi bahwa supervisi pada tahap pelaksanaan di SMK Negeri 6 Takalar cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 12 dan skor maksimum aktual 19. Distribusi frekwensi dan persentase supervisi pada tahap pelaksanaan berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 198.

Tabel 39. Distribusi frekwensi tahap pelaksanaan supervisi pengawas sekolah di SMK Negeri 6 Takalar

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
5 – 8	Buruk	0	0,00
9 – 12	Kurang	2	22,22
13 – 16	Sedang	5	55,56
17 – 20	Baik	2	22,22
21 – 24	Sangat Baik	0	0,00
Jumlah		9	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas distribusi jawaban responden pelaksanaan supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan di SMK Negeri 6 Takalar menggambarkan bahwa kategori kurang 22,22 persen, sedang 55,56 persen, kategori baik 22,22 persen. Dan tidak ada jawaban responden untuk kategori buruk dan sangat baik. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah sudah berjalan dengan baik.

g. SMK Negeri 7 Takalar

Data variabel supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan di SMK Negeri 7 Takalar diperoleh melalui 6 butir pernyataan. Skor masing-masing butir soal adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan diperoleh setiap responden adalah 24 dan skor terendah adalah 6.

Tabel 40. Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi tahap pelaksanaan SMK Negeri 7 Takalar

Statistik								
Supervisi	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
Pelaksanaan	14	22	8	16,28	2,75	14	15,67	7,57

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 14 sampai dengan 22; mean sebesar 16,28; median sebesar 15,67; modus sebesar 14; standar deviasi sebesar 2,75 dan varians sebesar 7,57; median sebesar 15,67 menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor tahap pelaksanaan 15,67 ke atas atau 15,67 ke bawah. Skor rata-rata tahap pelaksanaan di SMK Negeri 7 Takalar cenderung berada pada kategori sedang.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 2,75 dengan rentang skor 8 memberikan indikasi bahwa supervisi pada tahap pelaksanaan di SMK Negeri 7 Takalar cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 14 dan skor maksimum aktual 22. Distribusi frekwensi dan persentase supervisi pada tahap pelaksanaan berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 201.

Tabel 41. Distribusi Frekwensi Tahap Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah di SMK Negeri 7 Takalar

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
5 – 8	Buruk	0	0,00
9 – 12	Kurang	0	0,00
13 – 16	Sedang	5	71,42
17 – 20	Baik	1	14,29
21 – 24	Sangat Baik	1	14,29
Jumlah		7	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas distribusi jawaban responden pelaksanaan supervisi pengawas sekolah tahap pelaksanaan di SMK Negeri 7 Takalar menggambarkan bahwa kategori sedang 71,42 persen, kategori baik 14,29 persen dan sangat baik 14,29 persen. Tidak ada jawaban responden untuk kategori buruk dan kurang. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah sudah berjalan dengan baik.

3. Supervisi Pengawas Sekolah Tahap Evaluasi

a. SMK Negeri 1 Galesong Selatan

Data variabel supervisi pengawas sekolah tahap evaluasi di SMK Negeri 1 Galesong Selatan diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 13 butir. Skor masing-masing butir adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan diperoleh setiap responden adalah 52 dan skor terendah yang mungkin adalah 13.

Tabel 42. Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi tahap evaluasi di SMK Negeri 1 Galesong Selatan

Statistik								
Evaluasi	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
	31	52	21	41,23	9,32	52	39	86,82

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 31 sampai 52; mean sebesar 41,23; median sebesar 39,00; modus sebesar 52; standar deviasi sebesar 9,32; dan varians sebesar 86,82. Median sebesar 39,00 menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor tahap evaluasi 39,00 ke atas atau 39,00 ke bawah. Skor rata-rata tahap evaluasi 41,23 dapat dikatakan bahwa tahap evaluasi di SMK Negeri 1 Galesong selatan cenderung berada pada kategori baik.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 9,32 dengan rentang skor 21 memberikan indikasi skor supervisi pada tahap evaluasi di SMK Negeri 1 Galesong Selatan cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 31 dan skor maksimum aktual 52. Distribusi frekwensi dan persentase supervisi pada tahap evaluasi berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 181.

Tabel 43. Distribusi frekwensi tahap evaluasi supervisi pengawas sekolah di SMK Negeri 1 Galesong Selatan

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
13 – 20	Buruk	0	0,00
21 – 28	Kurang	0	0,00
29 – 36	Sedang	10	38,46
37 – 44	Baik	6	23,08
45 – 52	Sangat Baik	10	38,46
Jumlah		26	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan distrubusi jawaban responden pelaksanaan supervisi tahap evaluasi di SMK Negeri 1 Galesong Selatan, kategori sedang 38,46 persen, kategori baik 23,08 persen, kategori sangat baik 38,46 persen. Tidak ada jawaban responden untuk kategori buruk dan kurang. Hal

ini menggambarkan bahwa supervisi tahap evaluasi pada umumnya dalam kategori sangat baik.

b. SMK Negeri 2 Takalar

Data variabel supervisi pengawas sekolah tahap evaluasi di SMK Negeri 2 Takalar diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 13 butir. Skor masing-masing butir adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan diperoleh setiap responden adalah 52 dan skor terendah yang mungkin adalah 13.

Tabel 44. Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi tahap evaluasi di SMK Negeri 2 Takalar

Statistik								
Evaluasi	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
	31	52	21	35,56	6,29	32	33,56	39,59

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 31 sampai 52; mean sebesar 35,56; median sebesar 33,56; modus sebesar 32; standar deviasi sebesar 6,29; dan varians sebesar 39,59. Median sebesar 33,56 menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor tahap evaluasi 33,56 ke atas atau 33,56 ke bawah. Skor rata-rata tahap evaluasi 35,56 dapat dikatakan bahwa tahap evaluasi di SMK Negeri 2 Takalar cenderung berada pada kategori sedang.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 6,29 dengan rentang skor 21 memberikan indikasi skor supervisi pada tahap evaluasi di SMK Negeri 2 Takalar cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 31 dan skor maksimum aktual 52. Distribusi frekwensi dan persentase supervisi pada tahap evaluasi berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 184.

Tabel 45. Distribusi frekwensi tahap evaluasi supervisi pengawas sekolah di SMK Negeri 2 Takalar

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
13 – 20	Buruk	0	0,00
21 – 28	Kurang	0	0,00
29 – 36	Sedang	16	64,00
37 – 44	Baik	7	28,00
45 – 52	Sangat Baik	2	8,00
Jumlah		25	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan distribusi jawaban responden pelaksanaan supervisi tahap evaluasi di SMK Negeri 2 Takalar, kategori sedang 64,00 persen, kategori baik 28,00 persen dan kategori sangat baik 8,00 persen. Tidak ada jawaban responden kategori buruk dan kurang. Hal ini menggambarkan bahwa supervisi tahap evaluasi pada umumnya dalam kategori baik.

c. SMK Negeri 3 Takalar

Data variabel supervisi pengawas sekolah tahap evaluasi di SMK Negeri 3 Takalar diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 13 butir. Skor masing-masing butir adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan diperoleh setiap responden adalah 52 dan skor terendah yang mungkin adalah 13.

Tabel 46. Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi tahap evaluasi di SMK Negeri 3 Takalar

Statistik								
Evaluasi	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
	31	47	16	34,56	4,83	31	32,25	23,34

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 31 sampai 47; mean sebesar 34,56; median sebesar 32,25; modus sebesar 31; standar deviasi

sebesar 4,83; dan varians sebesar 23,34. Median sebesar 32,25 menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor tahap evaluasi 32,25 ke atas atau 32,25 ke bawah. Skor rata-rata tahap evaluasi 34,56 dapat dikatakan bahwa tahap evaluasi di SMK Negeri 3 Takalar cenderung berada pada kategori sedang.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 4,83 dengan rentang skor 16 memberikan indikasi skor supervisi pada tahap evaluasi di SMK Negeri 3 Takalar cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 31 dan skor maksimum aktual 47. Distribusi frekwensi dan persentase supervisi pada tahap evaluasi berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 188.

Tabel 47. Distribusi frekwensi tahap evaluasi supervisi pengawas sekolah di SMK Negeri 3 Takalar

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
13 – 20	Buruk	0	0,00
21 – 28	Kurang	0	0,00
29 – 36	Sedang	18	72,00
37 – 44	Baik	6	24,00
45 – 52	Sangat Baik	1	4,00
Jumlah		25	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan distribusi jawaban responden pelaksanaan supervisi tahap evaluasi di SMK Negeri 3 Takalar, kategori sedang 72,00 persen, kategori baik 24,00 persen dan kategori sangat baik 4,00 persen. Tidak ada responden yang menjawab untuk kategori buruk dan kurang. Hal ini menggambarkan bahwa supervisi tahap evaluasi pada umumnya dalam kategori cukup baik.

d. SMK Negeri 4 Takalar

Data variabel supervisi pengawas sekolah tahap evaluasi di SMK Negeri 4 Takalar diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 13 butir. Skor masing-masing butir adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan diperoleh setiap responden adalah 52 dan skor terendah yang mungkin adalah 13.

Tabel 48. Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi tahap evaluasi di SMK Negeri 4 Takalar

Statistik								
Evaluasi	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
	29	43	14	35,82	4,49	36	35,50	20,16

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 29 sampai 43; mean sebesar 35,82; median sebesar 35,50; modus sebesar 36; standar deviasi sebesar 4,49; dan varians sebesar 20,16. Median sebesar 35,50 menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor tahap evaluasi 35,50 ke atas atau 35,50 ke bawah. Skor rata-rata tahap evaluasi 35,82 dapat dikatakan bahwa tahap evaluasi di SMK Negeri 4 Takalar cenderung berada pada kategori sedang.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 4,49 dengan rentang skor 14 memberikan indikasi skor supervisi pada tahap evaluasi di SMK Negeri 4 Takalar cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 29 dan skor maksimum aktual 43. Distribusi frekwensi dan persentase supervisi pada tahap evaluasi berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 192.

Tabel 49. Distribusi frekwensi tahap evaluasi supervisi pengawas sekolah di SMK Negeri 4 Takalar

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
13 – 20	Buruk	0	0,00
21 – 28	Kurang	0	0,00
29 – 36	Sedang	8	72,73
37 – 44	Baik	3	27,27
45 – 52	Sangat Baik	0	0,00
Jumlah		11	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan distribusi jawaban responden pelaksanaan supervisi tahap evaluasi di SMK Negeri 4 Takalar, kategori sedang 72,73 persen, kategori baik 27,27 persen. Dan tidak ada jawaban responden kategori buruk, kurang dan sangat baik. Hal ini menggambarkan bahwa supervisi tahap evaluasi pada umumnya dalam kategori cukup baik.

e. SMK Negeri 5 Takalar

Data variabel supervisi pengawas sekolah tahap evaluasi di SMK Negeri 5 Takalar diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 13 butir. Skor masing-masing butir adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan diperoleh setiap responden adalah 52 dan skor terendah yang mungkin adalah 13.

Tabel 50. Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi tahap evaluasi di SMK Negeri 5 Takalar

Evaluasi	Statistik							
	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
	31	39	8	33,28	2,87	31	33	8,24

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 31 sampai 39; mean sebesar 33,28; median sebesar 33,00; modus sebesar 31; standar deviasi sebesar 2,87; dan varians sebesar 8,24. Median sebesar 33,28 menggambarkan

bahwa 50 persen responden memberikan skor tahap evaluasi 33,28 ke atas atau 33,28 ke bawah. Skor rata-rata tahap evaluasi 32,83 dapat dikatakan bahwa tahap evaluasi di SMK Negeri 5 Takalar cenderung berada pada kategori sedang.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 2,87 dengan rentang skor 8 memberikan indikasi skor supervisi pada tahap evaluasi di SMK Negeri 5 Takalar cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 31 dan skor maksimum aktual 39. Distribusi frekwensi dan persentase supervisi pada tahap evaluasi berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 195.

Tabel 51. Distribusi frekwensi tahap evaluasi supervisi pengawas sekolah di SMK Negeri 5 Takalar

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
13 – 20	Buruk	0	0,00
21 – 28	Kurang	0	0,00
29 – 36	Sedang	6	85,71
37 – 44	Baik	1	14,29
45 – 52	Sangat Baik	0	0,00
Jumlah		7	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan distrubusi jawaban responden pelaksanaan supervisi tahap evaluasi di SMK Negeri 5 Takalar, kategori sedang 85,71 persen, kategori baik 14,29 persen. Dan tidak ada jawaban responden kategori buruk, kurang dan sangat baik. Hal ini menggambarkan bahwa supervisi tahap evaluasi pada umumnya dalam kategori cukup baik.

f. SMK Negeri 6 Takalar

Data variabel supervisi pengawas sekolah tahap evaluasi di SMK Negeri 6 Takalar diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 13 butir. Skor masing-

masing butir adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan diperoleh setiap responden adalah 52 dan skor terendah yang mungkin adalah 13.

Tabel 52. Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi tahap evaluasi di SMK Negeri 6 Takalar

Statistik								
Evaluasi	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
	32	37	5	34,33	2,23	32	34	5,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 32 sampai 37; mean sebesar 34,33; median sebesar 34,00; modus sebesar 32; standar deviasi sebesar 2,23; dan varians sebesar 5,00. Median sebesar 34,00 menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor tahap evaluasi 34,00 ke atas atau 34,00 ke bawah. Skor rata-rata tahap evaluasi 34,33 dapat dikatakan bahwa tahap evaluasi di SMK Negeri 6 Takalar cenderung berada pada kategori sedang.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 2,23 dengan rentang skor 5 memberikan indikasi skor supervisi pada tahap evaluasi di SMK Negeri 6 Takalar cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 32 dan skor maksimum aktual 37. Distribusi frekwensi dan persentase supervisi pada tahap evaluasi berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 199.

Tabel 53. Distribusi frekwensi tahap evaluasi supervisi pengawas sekolah di SMK Negeri 6 Takalar

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
13 – 20	Buruk	0	0,00
21 – 28	Kurang	0	0,00
29 – 36	Sedang	6	66,67
37 – 44	Baik	3	33,33
45 – 52	Sangat Baik	0	0,00
Jumlah		9	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan distribusi jawaban responden pelaksanaan supervisi tahap evaluasi di SMK Negeri 6 Takalar, kategori sedang 66,67 persen, kategori baik 33,33 persen. Dan tidak ada jawaban responden kategori buruk, kurang dan sangat baik. Hal ini menggambarkan bahwa supervisi tahap evaluasi pada umumnya dalam kategori sedang.

g. SMK Negeri 7 Takalar

Data variabel supervisi pengawas sekolah tahap evaluasi di SMK Negeri 7 Takalar diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 13 butir. Skor masing-masing butir adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan diperoleh setiap responden adalah 52 dan skor terendah yang mungkin adalah 13.

Tabel 54. Rangkuman perhitungan statistik dasar supervisi tahap evaluasi di SMK Negeri 7 Takalar

Statistik								
Evaluasi	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
	28	37	9	32,43	2,99	32	32,33	8,95

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 28 sampai 37; mean sebesar 32,43; median sebesar 32,33; modus sebesar 32; standar deviasi sebesar 2,99; dan varians sebesar 8,95. Median sebesar 32,33 menggambarkan

bahwa 50 persen responden memberikan skor tahap evaluasi 32,33 ke atas atau 32,33 ke bawah. Skor rata-rata tahap evaluasi 32,43 dapat dikatakan bahwa tahap evaluasi di SMK Negeri 7 Takalar cenderung berada pada kategori sedang.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 2,99 dengan rentang skor 9 memberikan indikasi skor supervisi pada tahap evaluasi di SMK Negeri 7 Takalar cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 28 dan skor maksimum aktual 37. Distribusi frekwensi dan persentase supervisi pada tahap evaluasi berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 202.

Tabel 55. Distribusi frekwensi tahap evaluasi supervisi pengawas sekolah di SMK Negeri 7 Takalar

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
13 – 20	Buruk	0	0,00
21 – 28	Kurang	1	14,29
29 – 36	Sedang	5	71,42
37 – 44	Baik	1	14,29
45 – 52	Sangat Baik	0	0,00
Jumlah		7	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan distribusi jawaban responden pelaksanaan supervisi tahap evaluasi di SMK Negeri 7 Takalar, kategori kurang 14,29 persen, kategori sedang 71,42 persen, kategori baik 14,29 persen. Dan tidak ada jawaban responden kategori buruk dan sangat baik. Hal ini menggambarkan bahwa supervisi tahap evaluasi pada umumnya dalam kategori sedang.

B. Gambaran Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar

Data variabel kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 29 butir. Skor masing-masing adalah 1 sampai

4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan diperoleh setiap responden adalah 116 dan skor terendah yang mungkin adalah 29.

Tabel 56. Rangkuman perhitungan statistik dasar kinerja guru di SMK Negeri di Kabupaten Takalar

Statistik								
Kinerja Guru (Y)	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
	42	116	74	87,15	19,47	116	83,83	378,99

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 42 sampai dengan 116; mean sebesar 87,15; median sebesar 83,83; modus sebesar 116; standar deviasi sebesar 19,47 dan varians sebesar 378,99. Median sebesar 83,83 menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor kinerja guru 83,83 ke atas atau 83,83 ke bawah. Skor rata-rata kinerja guru 87,15 dapat dikatakan bahwa kinerja guru pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar cenderung berada pada kategori baik.

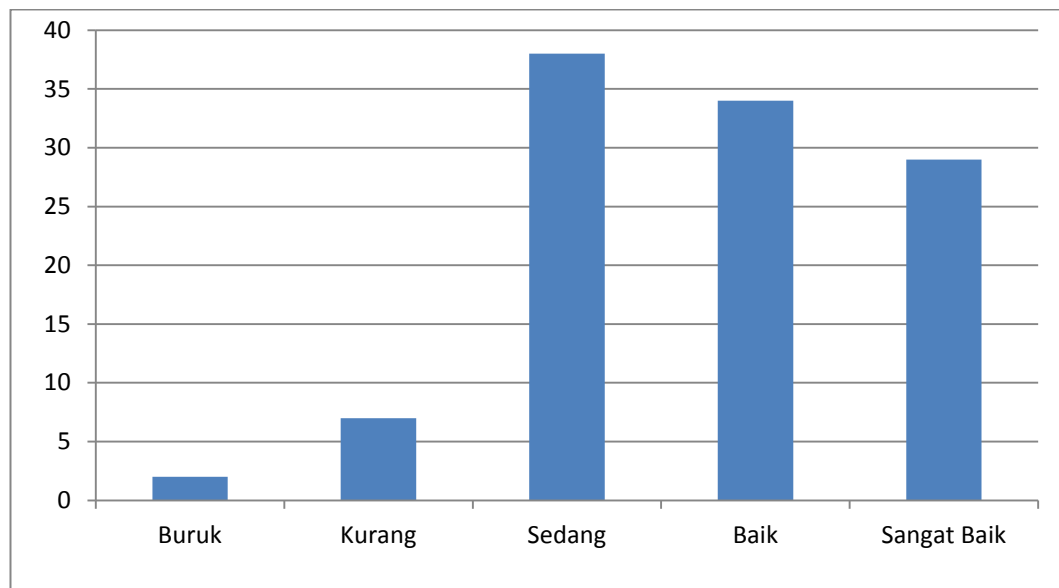
Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 19,47 dengan rentang skor 74 memberikan indikasi bahwa skor guru pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 42 dan skor maksimum aktual 116. Distribusi frekwensi dan persentase kinerja guru berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 57. Distribusi frekwensi kinerja guru di SMK Negeri di Kabupaten Takalar

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
28 – 45	Buruk	2	1,82
46 – 63	Kurang	7	6,36
64 – 81	Sedang	38	34,55
82 – 99	Baik	34	30,91
100 – 117	Sangat Baik	29	26,36
Jumlah		110	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan distribusi jawaban responden tentang kinerja guru pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar, kategori buruk 1,82 persen; kategori kurang 6,36 persen; kategori sedang 34,55 persen; kategori baik 30,91 persen; dan kategori sangat baik 26,36 persen. Meskipun daerah penyebaran kualitas kinerja guru terdistribusi atau beragam, namun pada umumnya kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar berkategori baik. Namun demikian terdapat pula 1,82 persen berkategori buruk. Untuk lebih jelas tentang kinerja guru pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 177. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 4. Diagram Batang Kinerja Guru

Untuk lebih jelas tentang data penelitian kinerja guru tersebut, secara rinci akan diuraikan setiap sekolah berikut ini.

a. SMK Negeri 1 Galesong Selatan

Data variabel kinerja guru di SMK Negeri 1 Galesong Selatan diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 29 butir. Skor masing-masing butir adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan di peroleh setiap responden adalah 116 dan skor terendah yang mungkin adalah 29.

Tabel 58. Rangkuman perhitungan statistik dasar kinerja guru di SMK Negeri 1 Galesong Selatan

Kinerja Guru (Y)	Statistik							
	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
	56	116	60	102,50	20,23	116	115	409,30

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 56 sampai dengan 116; mean sebesar 102,50; median sebesar 115; modus sebesar 116; standar deviasi sebesar 20,23 dan varians sebesar 409,30; median sebesar 115,00

menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor kinerja guru 115,00 ke atas atau 115,00 ke bawah. Skor rata-rata kinerja guru 102,50 dapat dikatakan bahwa kinerja guru di SMK Negeri 1 Galesong Selatan cenderung berada pada kategori sangat baik.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 20,23 dengan rentang skor 60 memberikan indikasi bahwa skor guru di SMK Negeri 1 Galesong Selatan cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 56 dan skor maksimum aktual 116. Distribusi frekwensi dan persentase kinerja guru berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 59. Distribusi frekwensi kinerja guru di SMK Negeri 1 Galesong Selatan

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
28 – 45	Buruk	0	0,00
46 – 63	Kurang	2	7,69
64 – 81	Sedang	3	11,54
82 – 99	Baik	3	11,54
100 – 117	Sangat Baik	18	69,23
Jumlah		26	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan distribusi jawaban responden tentang kinerja guru di SMK Negeri 1 Galesong Selatan, kategori kurang 7,69 persen, kategori sedang 11,54 persen, kategori baik 11,54 persen dan kategori sangat baik 69,23 persen. Tidak ada responden yang memberikan penilaian buruk dalam hal kinerja. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja guru SMK Negeri 1 Galesong Selatan dalam kategori sangat baik, sehingga memungkinkan melaksanakan tugas dengan baik pula. Untuk lebih jelasnya tentang kinerja guru pada SMK Negeri 1 Galesong Selatan dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 181.

b. SMK Negeri 2 Takalar

Data variabel kinerja guru di SMK Negeri 2 Takalar diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 29 butir. Skor masing-masing butir adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan di peroleh setiap responden adalah 116 dan skor terendah yang mungkin adalah 29.

Tabel 60. Rangkuman perhitungan statistik dasar kinerja guru di SMK Negeri 2 Takalar

Statistik								
Kinerja Guru (Y)	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
	52	116	64	90,76	21,70	116	87,75	471,02

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 52 sampai dengan 116; mean sebesar 90,76; median sebesar 87,75; modus sebesar 116; standar deviasi sebesar 21,70 dan varians sebesar 471,02; median sebesar 87,75 menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor kinerja guru 87,75 ke atas atau 87,75 ke bawah. Skor rata-rata kinerja guru 90,76 dapat dikatakan bahwa kinerja guru di SMK Negeri 2 Takalar cenderung berada pada kategori baik.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 21,70 dengan rentang skor 64 memberikan indikasi bahwa skor guru di SMK Negeri 2 Takalar cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 52 dan skor maksimum aktual 116. Distribusi frekwensi dan persentase kinerja guru berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 61. Distribusi frekwensi kinerja guru di SMK Negeri 2 Takalar

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
28 – 45	Buruk	0	0,00
46 – 63	Kurang	2	8,00
64 – 81	Sedang	7	28,00
82 – 99	Baik	7	28,00
100 – 117	Sangat Baik	9	36,00
Jumlah		25	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan distribusi jawaban responden tentang kinerja guru di SMK Negeri 2 Takalar, kategori kurang 8,00 persen, kategori sedang 28,00 persen, kategori baik 28,00 persen dan kategori sangat baik 36,00 persen. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja guru SMK Negeri 2 Takalar dalam kategori baik, sehingga memungkinkan melaksanakan tugas dengan baik pula. Untuk lebih jelasnya tentang kinerja guru pada SMK Negeri 2 Takalar dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 184.

c. SMK Negeri 3 Takalar

Data variabel kinerja guru di SMK Negeri 3 Takalar diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 29 butir. Skor masing-masing butir adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan di peroleh setiap responden adalah 116 dan skor terendah yang mungkin adalah 29.

Tabel 62. Rangkuman perhitungan statistik dasar kinerja guru di SMK Negeri 3 Takalar

Statistik								
Kinerja Guru (Y)	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
	46	116	70	80,32	13,94	72	80	194,23

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 46 sampai dengan 116; mean sebesar 80,32; median sebesar 80; modus sebesar 72; standar

deviasi sebesar 13,94 dan varians sebesar 194,23; median sebesar 80,00 menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor kinerja guru 80,00 ke atas atau 80,00 ke bawah. Skor rata-rata kinerja guru 80,32 dapat dikatakan bahwa kinerja guru di SMK Negeri 3 Takalar cenderung berada pada kategori sedang.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 13,94 dengan rentang skor 70 memberikan indikasi bahwa skor guru di SMK Negeri 3 Takalar cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 46 dan skor maksimum aktual 116. Distribusi frekwensi dan persentase kinerja guru berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 63. Distribusi frekwensi kinerja guru di SMK Negeri 3 Takalar

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
28 – 45	Buruk	0	0,00
46 – 63	Kurang	2	8,00
64 – 81	Sedang	13	52,00
82 – 99	Baik	8	32,00
100 – 117	Sangat Baik	2	8,00
Jumlah		25	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan distribusi jawaban responden tentang kinerja guru di SMK Negeri 3 Takalar, kategori kurang 8,00 persen, kategori sedang 52,00 persen, kategori baik 32,00 persen dan kategori sangat baik 8,00 persen. Tidak terdapat jawaban dengan kategori buruk dari responden tentang kinerja guru. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja guru SMK Negeri 3 Takalar dalam kategori sedang, sehingga memungkinkan melaksanakan tugas dengan baik. Untuk lebih jelasnya tentang kinerja guru pada SMK Negeri 3 Takalar dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 188.

d. SMK Negeri 4 Takalar

Data variabel kinerja guru di SMK Negeri 4 Takalar diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 29 butir. Skor masing-masing butir adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan di peroleh setiap responden adalah 116 dan skor terendah yang mungkin adalah 29.

Tabel 64. Rangkuman perhitungan statistik dasar kinerja guru di SMK Negeri 4 Takalar

Statistik								
Kinerja Guru (Y)	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
	42	93	51	76,91	17,65	80	83	311,49

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 42 sampai dengan 93; mean sebesar 76,91; median sebesar 83; modus sebesar 80; standar deviasi sebesar 17,91 dan varians sebesar 311,49; median sebesar 83,00 menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor kinerja guru 83,00 ke atas atau 83,00 ke bawah. Skor rata-rata kinerja guru 76,91 dapat dikatakan bahwa kinerja guru di SMK Negeri 4 Takalar cenderung berada pada kategori sedang.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 17,91 dengan rentang skor 51 memberikan indikasi bahwa skor guru di SMK Negeri 4 Takalar cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 42 dan skor maksimum aktual 93. Distribusi frekwensi dan persentase kinerja guru berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 65. Distribusi frekwensi kinerja guru di SMK Negeri 4 Takalar

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
28 – 45	Buruk	2	18,18
46 – 63	Kurang	0	0,00
64 – 81	Sedang	3	27,27
82 – 99	Baik	6	54,55
100 – 117	Sangat Baik	0	0,00
Jumlah		11	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan distribusi jawaban responden tentang kinerja guru di SMK Negeri 4 Takalar, kategori buruk 18,18 persen, kategori sedang 27,27 persen, kategori baik 54,55 persen. Tidak ada responden yang memberikan jawaban kurang dan sangat baik. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja guru SMK Negeri 4 Takalar dalam kategori sedang, sehingga memungkinkan melaksanakan tugas dengan baik. Untuk lebih jelasnya tentang kinerja guru pada SMK Negeri 4 Takalar dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 193.

e. SMK Negeri 5 Takalar

Data variabel kinerja guru di SMK Negeri 5 Takalar diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 29 butir. Skor masing-masing butir adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan di peroleh setiap responden adalah 116 dan skor terendah yang mungkin adalah 29.

Tabel 66. Rangkuman perhitungan statistik dasar kinerja guru di SMK Negeri 5 Takalar

Statistik								
Kinerja Guru (Y)	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
	71	84	13	76,43	5,59	71	75	31,29

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 71 sampai dengan 84; mean sebesar 76,43; median sebesar 75; modus sebesar 71; standar deviasi sebesar 5,59 dan varians sebesar 31,29; median sebesar 75,00 menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor kinerja guru 75,00 ke atas atau 75,00 ke bawah. Skor rata-rata kinerja guru 76,43 dapat dikatakan bahwa kinerja guru di SMK Negeri 5 Takalar cenderung berada pada kategori sedang.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 5,59 dengan rentang skor 13 memberikan indikasi bahwa skor guru di SMK Negeri 5 Takalar cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 71 dan skor maksimum aktual 84. Distribusi frekwensi dan persentase kinerja guru berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 67. Distribusi frekwensi kinerja guru di SMK Negeri 5 Takalar

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
28 – 45	Buruk	0	0,00
46 – 63	Kurang	0	0,00
64 – 81	Sedang	5	71,43
82 – 99	Baik	2	28,57
100 – 117	Sangat Baik	0	0,00
Jumlah		7	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan distribusi jawaban responden tentang kinerja guru di SMK Negeri 5 Takalar, kategori sedang 71,43 persen, kategori baik 28,57 persen. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja guru SMK Negeri 5 Takalar dalam kategori sedang, sehingga memungkinkan melaksanakan tugas dengan baik. Untuk lebih jelasnya tentang kinerja guru pada SMK Negeri 5 Takalar dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 196.

f. SMK Negeri 6 Takalar

Data variabel kinerja guru di SMK Negeri 6 Takalar diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 29 butir. Skor masing-masing butir adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan di peroleh setiap responden adalah 116 dan skor terendah yang mungkin adalah 29.

Tabel 68. Rangkuman perhitungan statistik dasar kinerja guru di SMK Negeri 6 Takalar

Kinerja Guru (Y)	Statistik							
	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
	54	92	38	77,33	11,49	86	79	132

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 54 sampai dengan 92; mean sebesar 77,33; median sebesar 79; modus sebesar 86; standar deviasi sebesar 11,49 dan varians sebesar 132,00; median sebesar 79,00 menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor kinerja guru 79,00 ke atas atau 79,00 ke bawah. Skor rata-rata kinerja guru 80,00 dapat dikatakan bahwa kinerja guru di SMK Negeri 6 Takalar cenderung berada pada kategori sedang.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 11,49 dengan rentang skor 38 memberikan indikasi bahwa skor guru di SMK Negeri 6 Takalar cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 54 dan skor maksimum aktual 92. Distribusi frekwensi dan persentase kinerja guru berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 69. Distribusi frekwensi kinerja guru di SMK Negeri 6 Takalar

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
28 – 45	Buruk	0	0,00
46 – 63	Kurang	1	11,12
64 – 81	Sedang	4	44,44
82 – 99	Baik	4	44,44
100 – 117	Sangat Baik	0	0,00
Jumlah		9	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan distribusi jawaban responden tentang kinerja guru di SMK Negeri 6 Takalar, kategori kurang 11,12 persen, kategori sedang 44,44 persen, kategori baik 44,44 persen. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja guru SMK Negeri 6 Takalar dalam kategori sedang, sehingga memungkinkan melaksanakan tugas dengan baik pula. Untuk lebih jelasnya tentang kinerja guru pada SMK Negeri 6 Takalar dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 199.

g. SMK Negeri 7 Takalar

Data variabel kinerja guru di SMK Negeri 7 Takalar diperoleh melalui kuesioner yang berjumlah 29 butir. Skor masing-masing butir adalah 1 sampai 4, sehingga nilai tertinggi yang kemungkinan di peroleh setiap responden adalah 116 dan skor terendah yang mungkin adalah 29.

Tabel 70. Rangkuman perhitungan statistik dasar kinerja guru di SMK Negeri 7 Takalar

Kinerja Guru (Y)	Statistik							
	Min	Max	Range	Mean	Stdv	Modus	Median	Varian
	76	86	10	81,14	3,08	82	81,5	9,47

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan perolehan skor mulai dari 76 sampai dengan 86; mean sebesar 81,14; median sebesar 81,50; modus sebesar 82; standar deviasi sebesar 3,08 dan varians sebesar 9,47; median sebesar 81,50 menggambarkan bahwa 50 persen responden memberikan skor kinerja guru 81,50 ke atas atau 81,50 ke bawah. Skor rata-rata kinerja guru 81,14 dapat dikatakan bahwa kinerja guru di SMK Negeri 7 Takalar cenderung berada pada kategori baik.

Ukuran dispersi yang relatif kecil yaitu standar deviasi 3,08 dengan rentang skor 10 memberikan indikasi bahwa skor guru di SMK Negeri 7 Takalar cenderung menyebar secara homogen dengan skor minimum aktual 76 dan skor maksimum aktual 86. Distribusi frekwensi dan persentase kinerja guru berdasarkan acuan normal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 71. Distribusi frekwensi kinerja guru di SMK Negeri 7 Takalar

Interval Nilai	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
28 – 45	Buruk	0	0,00
46 – 63	Kurang	0	0,00
64 – 81	Sedang	3	42,86
82 – 99	Baik	4	57,14
100 – 117	Sangat Baik	0	0,00
Jumlah		7	100,00

Sumber: Survey Tahun 2014

Pada tabel di atas menggambarkan distribusi jawaban responden tentang kinerja guru di SMK Negeri 7 Takalar, kategori sedang 42,86 persen, kategori baik 57,14 persen. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja guru SMK Negeri 7 Takalar dalam kategori baik, sehingga memungkinkan melaksanakan tugas

dengan baik pula. Untuk lebih jelasnya tentang kinerja guru pada SMK Negeri 7 Takalar dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 202.

B. Analisis Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, dilakukan analisis regresi linier sederhana atas variabel-variabel tersebut dengan menggunakan program SPSS versi 16 for Windows. Secara ringkas hasil olah data untuk mengetahui pengaruh supervisi (X) terhadap kinerja guru (Y) pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 72. Hasil Uji Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Variabel	B	t_{hit}	$t_{tab}(0,05)$	Sig.(2-tailed)
X	0,931	10,648	1,960	0,000

Sumber; survei tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) untuk variabel supervisi terhadap kinerja guru untuk kesalahan 15 persen uji dua pihak dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$ = 108 adalah $p = 0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,075$ dan t_{hit} lebih besar dari t_{tab} ($10,648 > 1,960$).

Berdasarkan hasil analisis data yang ditunjukkan pada gambar, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru, artinya dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi dimana sampel yang 110 guru diambil.

Tabel 73. Ringkasan pengujian hipotesis pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru

Variabel	r_{hit}	r_{tab}	Ket	r^2	Pers.Regresi
R_{yx_1}	0,716	0,159	Signifikan	0,512	$\hat{Y}=12,18+0,931$

Sumber: Survei Tahun 2014

Uji signifikansi korelasi product moment secara praktis, dapat dilihat pada tabel r product moment (tabel lampiran 7 halaman 155). Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa, untuk $n = 110$, taraf kesalahan 15 persen maka harga r Tabel = 0,159. Karena pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r Tabel. Dengan demikian, koefisien korelasi pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru yang bernilai 0,716 adalah positif, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau dapat berlaku pada populasi dimana sampel yang 110 guru diambil. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi pengawas sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar. Untuk lebih jelas tentang data penelitian dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 203.

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah. Secara umum persamaan regresi linier sederhana (dengan satu prediktor) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai atau harga $a = 12,418$ dan nilai atau harga $b = 0,931$. Persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar berdasarkan supervisi pengawas sekolah adalah $Y' = 12,418 + 0,931 X$. Hal ini berarti bila kualitas supervisi pengawas sekolah ditingkatkan satu satuan, maka kualitas kinerja guru akan menjadi 0,931 satuan. Hal ini berarti bahwa bila supervisi pengawas sekolah semakin dimaksimalkan maka akan mengangkat kinerja guru demikian sebaliknya bahwa untuk mengangkat kinerja guru maka supervisi pengawas sekolah harus ditingkatkan.

Berdasarkan hasil analisa data yang diolah dengan program SPSS versi 16 for Windows diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,716 menunjukkan bahwa pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar adalah tergolong dalam kategori baik dan kuat.

Hasil perhitungan diperoleh nilai r square (r^2) = 0,512 mengandung arti bahwa besar pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar adalah 51,2 persen dan sisanya yaitu yaitu 48,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 203.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Pelaksanaan Supervisi Pengawas Sekolah

Hasil Penelitian yang dilakukan pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar, bahwa pelaksanaan supervisi pengawas sekolah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar. Hal ini

diperkuat oleh konsep atau teori yang terkait dengan kemampuan pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan yakni membimbing dan menilai guru dalam rangka mempertinggi kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Kemampuan pengawas yang dimaksud tersebut adalah:

- a. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- b. Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran.
- c. Membimbing guru dalam menyusun silabus mata pelajaran berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum.
- d. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi, metode, dan teknik pembelajaran.
- e. Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- f. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan).
- g. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran
- h. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran.¹

Terkait dengan tanggung jawab profesi, pengawas sekolah dituntut untuk selalu mengembangkan profesionalismenya secara berkelanjutan dengan tujuan untuk menjawab tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks dan untuk lebih mengarahkan sekolah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional yang efektif, efisien, dan produktif.

¹Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, h. 23-24.

Sehubungan dengan profesionalisme pengawas sekolah, maka pengawas sekolah harus memiliki karakteristik seperti:

- a. Menampilkan kemampuan pengawasan dalam bentuk kinerja.
- b. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- c. Melaksanakan tugas kepengawasan secara efektif dan efisien.
- d. Memberikan layanan prima untuk semua pemangku kepentingan.
- e. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- f. Mengembangkan metode dan strategi kerja kepengawasan secara terus menerus.
- g. Memiliki kapasitas untuk bekerja secara mandiri.
- h. Memiliki tanggungjawab profesi.
- i. Mematuhi kode etik profesi pengawas.
- j. Memiliki komitmen dan menjadi anggota organisasi profesi kepengawasan sekolah.²

Dari pemaparan di atas, menunjukkan adanya saling keterkaitan antara pelaksanaan supervisi pengawas sekolah yang dilakukan secara profesional dengan peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dalam rangka menciptakan peserta didik yang berkualitas. Hasil penelitian dan konsep tersebut mempertegas tinggi rendahnya kinerja guru dipengaruhi oleh baik buruknya pelaksanaan supervisi pengawas sekolah.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pelaksanaan supervisi pengawas sekolah, persentasi paling tinggi responden berpendapat bahwa pelaksanaan supervisi pengawas sekolah berada pada kategori “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi secara umum masih perlu ditingkatkan dalam mendukung peningkatan kinerja. Jika diperinci ditiap sekolah, pengawas sekolah yang telah melaksanakan supervisi cukup optimal

²Kemendiknas RI, *Buku Kerja Pengawas Sekolah* (Cet. II; Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2011), h. 6.

adalah SMK Negeri 1 Galesong Selatan, SMK Negeri 2 Takalar dan SMK Negeri 3 Takalar.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pada dasarnya menyatakan bahwa supervisi pengawas sekolah yang dilakukan secara terencana, sistimatis dan kontinyu dalam bentuk bimbingan kompetensi berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Namun demikian jika supervisi dilakukan hanya sekedar formalitas, cenderung tidak memberikan hasil yang memuaskan.

2. Gambaran Kinerja Guru

Hasil statistik deskriptif mengenai kinerja guru, menunjukkan bahwa persentasi paling tinggi tentang kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran berada pada kategori “sedang”. Hal ini berarti umumnya guru telah menunjukkan kinerja yang cukup optimal dengan indikator: a. Kemampuan dan ketrampilan membuat program pembelajaran, b. Melaksanakan pembelajaran, c. Menilai hasil pembelajaran, d. Membimbing dan melatih peserta didik dan e. Melaksanakan tugas tambahan .

Hasil ini bersesuaian dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sebagaimana yang dikemukakan oleh Gibson yaitu a. Kemampuan individu itu sendiri yang meliputi kemampuan intelektual dan ketrampilan, b. Adanya seperangkat organisasi yang mendukung dalam pengembangan pengetahuan dan ketrampilannya, dan c. Faktor psikologi kepribadian yang meliputi sikap dan motivasi yang muncul dari dalam dan dari luar individu.³

³Ivancevich Gibson dan Donelly, *Organization*, (Edisi 3; Jakarta, Erlangga, 2007) hal. 10

Sementara itu, Arnold and Fieldman mengatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh persyaratan jabatan dan perilaku individu, selanjutnya beliau menjelaskan persyaratan jabatan merupakan kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh organisasi atau lembaga tertentu sedangkan perilaku individu terbagi dalam beberapa factor yang secara langsung mempengaruhi kinerja seseorang atau *Determinant of Individual Performance* yaitu motivasi, kemampuan (kecerdasan dan pengetahuan), persepsi, kepribadian dan system organisasi yang meliputi kepemimpinan, penghargaan, fasilitas dan struktur.⁴ Guru akan mempunyai kinerja yang baik apabila manajemen sekolah dikelola dengan baik dan efektif.

Pengawas sekolah sebagai motivator dan dinamisator sekaligus sebagai supervisor memegang peranan yang penting dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja guru. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah merupakan usaha menstimulasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan dan perkembangan guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif untuk mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran.

Guru adalah aktor penting dalam pembelajaran, keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dari gambaran tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru merupakan suatu kemampuan sejauh mana guru memanfaatkan dan menerapkan pengetahuan serta keahliannya dalam berbagai usaha dan kegiatan pendidikan di

⁴Arnold and Fieldman, *Organization Behavior*,(J.Hugh dan New York; Mc.Graw-Hill Book Company, 1996), hal. 24

sekolah. Kemampuan dan keahlian tersebut sebagai cerminan kualitas dan profesionalitas guru dalam menjalankan tugas.

3. Pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru

Berdasarkan hasil analisis inferensial menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pelaksanaan supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini berarti semakin baik pelaksanaan supervisi pengawas sekolah, semakin tinggi tingkat kinerja guru.

Hasil analisis pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,716. Nilai ini memberikan pengertian bahwa pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru adalah positif artinya makin baik pelaksanaan supervisi pengawas sekolah makin tinggi tingkat kinerja guru.

Besarnya kontribusi variabel supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat dari koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,512. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa sekitar 51,2 persen variansi variable kinerja guru dapat dijelaskan oleh variable pengawas sekolah, sedangkan 48,8 persen ditentukan oleh variabel lain diluar penelitian ini, seperti motivasi kerja, kondisi lingkungan kerja dan variable lainnya.

Kinerja guru sangat ditentukan oleh supervisi pengawas sekolah meskipun demikian usaha peningkatan kualitas pendidikan di sekolah harus diiringi dengan pengelolaan pendidikan secara professional, khususnya inovasi dan perbaikan cara mengajar yang tak lepas daripada implementasi dan dampak dari kinerja guru itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Supervisi pengawas sekolah pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar pada umumnya belum terlaksana secara optimal bila dilihat dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, Terlihat dari hasil analisis persentas 61,82 persen berada pada kategori sedang.
2. Kinerja guru pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar pada umumnya belum maksimal bila dilihat dari kemampuan dan ketrampilan membuat program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan melaksanakan tugas tambahan, terlihat dari hasil persentase 34,55 persen berada pada kategori sedang dan 30,92 persen baik.
3. Supervisi Pengawas sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,716. Nilai ini memberikan pengertian bahwa semakin baik supervisi pengawas sekolah maka semakin meningkat pula kinerja guru.

B. *Implikasi*

1. Supervisi pengawas sekolah yang kurang maksimal berdampak pada rendahnya kualitas kinerja guru terutama dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
2. Kinerja guru yang tidak maksimal dalam pembelajaran terutama pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengakibatkan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah tidak berkualitas.
3. Semakin gencar pengawas sekolah melakukan supervisi terhadap guru akan meningkatkan kinerja guru secara signifikan.

C. *Saran*

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengawas sekolah hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan proses supervisi kepada guru-guru pada tingkat satuan pendidikan masing-masing secara terencana, sistimatis dan terarah sehingga segala kekurangan yang terjadi bisa diantisipasi.
2. Kepada guru agar senantiasa berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan.
3. Diharapkan kepada semua pihak yang terkait langsung dengan proses pencapaian tujuan pendidikan untuk menciptakan suasana kondusif, toleransi dan saling pengertian untuk terlaksananya supervisi secara efektif dan efisien sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Admodiwirio, Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Cet. I; Jakarta: Ardadizya, 2000.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Anoraga, Panji. *Perilaku Keorganisasian*, Jakarta: Pustaka Jaya, 2008
- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: Irama Widya, 2006.
- Asf, Jasmani dan Syaiful Mustofa. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas dan Guru*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Bernawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Inovasi Pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. Cet. I; Bandung, Pustaka Setia, 2002.
- Davies, Ivor K. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*. Bandung: Haekal Media Centre, 2009.
- Kementerian Agama RI, *Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, 2010.
- . Kementerian Agama RI Permenag Nomor 2 Tahun 2012, tentang *Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama pada Sekolah*, 2012.
- Kementerian Pendidikan Nasional RI, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, Cet. II; Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Cet. IV; Jakarta: PN Balai Pustaka, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga Cet. II; Jakarta: PN Balai Pustaka, 2002
- . Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, *Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas, 2008.

- Hadi Purnama, Waluyo. *Belajar Membelajarkan*, Cet II; Yogyakarta: Media Pustaka Kencana, 2008
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Idris, “Pengaruh Supervisi Terhadap Peningkatan Kemampuan Profesionalisme Guru pada Madrasah Aliyah di Watampone”, *Tesis*, PPS. UIN. Makassar, 2008.
- Kementerian Agama RI, Permenag Nomor 2 Tahun 2012, tentang *Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama pada Sekolah*, 2012.
- Kemendiknas RI, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, Cet. II; Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2011.
- M. Echols, John dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Cet. XXIX; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Mangkunegara, A. Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru*, Makassar: Alauddin Press, 2010
- Mulyasa, E. *Uji Kompetensi Guru dan Penilaian Kinerja Guru*, Cet. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- . *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan* (Cet. XIX; Badung: Rosda Karya, 2010.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nuridin, Muhammad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Presma Sophe, 2004.
- Parenrengi, Arsyad “Pengaruh Kinerja Pengawas terhadap Kinerja Guru PAI pada Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah di Kab. Sinjai”, *Disertasi*, PPS. UIN. Makassar, 2007
- Pidarta, Made. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* , Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Prabumangkunegara, A. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perusahaan* Bandung: Remaja Rosda karya, 2004.
- Prawirosentono, Suyuti. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan*, Yogyakarta:BPFE,1999.
- Prawirosentono, Suyadi. *Kebijakan Kinerja Karyawan* , Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* , Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Cet. IV; Citra Umbaran, 2006.

- Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama RI. No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, 2010.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Jakarta: Grafika 2008
- Republik Indonesia, *Peraturan Menpan RB Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*, 2009.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbaran, 2006.
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Ridwan, M. “Urgensi Kerjasama Pengawas dengan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri di Kab. Gowa”, *Tesis*, PPS. UIN. Makassar, 2004.
- Rosyidi, Unifah. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2009
- . *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sahertian, Piet A. dan Frans Mataheru, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- . *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Saondi, Ondi & Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*. Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Sarwono, Jonathan. *Statistik itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*, Yogyakarta: Andi, 2009
- Shihab, M. Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi*, Cet. III; Bandung: Mizan, 2002.
- Stolovith, Harold D. *The Development and Evolution of Human Performance Improvement*, New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall, 2007
- Sudirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet.XI; Bandung : Alfabeta, 2011.
- Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Lampiran. 1. Kisi-kisi instrumen penelitian supervisi

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Supervisi Pengawas Sekolah**

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Nomor Item	Jumlah
1	Supervisi Pengawas Sekolah	Tahap Perencanaan	Membimbing guru membuat perangkat pembelajaran	1,2,3,4,5	5
			Menentukan fokus observasi dan instrumen observasi	6,7	2
			Menentukan teknik pelaksanaan observasi	8,9,10	3
		Tahap Pelaksanaan Observasi	Luwes dan tidak mengganggu proses belajar mengajar serta tidak bersifat menilai	11,12,13,14	4
			Mencatat dan merekam hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran	15,16	2
		Tahap Akhir (diskusi balikan)	Memberikan penguatan dan mengulas kembali tujuan pembelajran	17,19,25	3
			Mengkaji data hasil pengamatan dan tidak bersifat menyalahkan	20,21,26	3
			Data hasil pengamatan tidak disebarluaskan, menghindari saran secara langsung, dan merumuskan kembali tidak lanjut proses perbaikan	18,22,24,27,28, 29,23	7
Jumlah					29

Lampiran 1. Kisi-kisi instrumen penelitian kinerja

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Kinerja Guru**

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Nomor Item	Jumlah
2	Kinerja Guru	Merencanakan pembelajaran	Guru membuat perangkat pembelajaran pada awal tahun /semester sesuai kalender pendidikan	1,2,3,4,5	5
		Melaksanakan pembelajaran	Kegiatan awal tatap muka	6,7,8	3
			Kegiatan tatap muka membuat resume proses tatap muka	9,10,11, 12,13,14	6
		Menilai hasil pembelajaran	Menilai dengan tes	15,16	2
			Menilai non tes berupa pengamatan dan pengukuran sikap	17,18	2
			Menilai non tes berupa penilaian hasil karya	19,20,21	3
		Membimbing dan melatih peserta didik	Bimbingan dan latihan pada kegiatan pembelajran	22,23,24, 25	4
			Bimbingan dan latihan pada saat kegiatan ekstrakurikuler,ekstrakurikuler	26,27	2
		Melaksanakan tugas tambahan	Tugas tambhan struktural	28	1
			Tugas tambahan khusus	29	1
Jumlah					29

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

PENGANTAR KUESIONER

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Responden

di

Tempat

Dengan hormat,

Semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal-afiat menjalankan tugas. Perkenalkan saya memohon kesediaan untuk mengisi kuesioner yang saya ajukan ini sebagai bahan data penelitian untuk penulisan tesis dengan judul “ *Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar* “.

Dengan segala kerendahan hati kiranya bapak/Ibu berkenan membantu mengisi kuesioner ini dengan memberi tanda centang (V) pada setiap item nomor secara lengkap sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga menjadi masukan yang sangat berharga untuk peneliti. Data yang Bapak/Ibu berikan, kami jamin kerahasiannya dan tidak bermaksud untuk tujuan tertentu.

Beri tanda centang (V) salah satu jawaban pilihan Bapak/Ibu :

SL = Selalu dengan skor : 4
SR = Sering dengan skor : 3
KD = Kadang-kadang dengan skor : 2
TP = Tidak pernah dengan skor : 1

Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Peneliti

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

Identitas Responden

1. Nama :.....(*Boleh tidak ditulis*)
2. Jenis Kelamin :.....
3. Pendidikan Terakhir :.....
4. Pangkat/Golongan :.....
5. Lama Mengajar :.....(*tahun*)

A. Supervisi Pengawas Sekolah

Rasponden Guru

Tahap Perencanaan

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1	Dalam pelaksanaan supervisi, pengawas sekolah menciptakan suasana kekeluargaan dan terbuka				
2	Dalam pelaksanaan supervisi, pengawas sekolah menjelaskan tujuan supervisi				
3	Pengawas sekolah tidak menentukan kapan pelaksanaan supervisi kepada bapak/ibu				
4	Pengawas sekolah dalam memeriksa rencana pelaksanaan pembelajaran, tidak menentukan metode yang bervariasi dalam pembelajaran				
5	Pengawas sekolah dalam memeriksa rencana pelaksanaan pembelajaran menentukan jenis evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran				
6	Sebelum pelaksanaan observasi kelas, pengawas sekolah menentukan fokus observasi/supervisi kepada bapak/ibu				
7	Pengawas sekolah tidak membuat jenis instrumen observasi yang dipergunakan dalam supervisi kepada bapak/ibu				
8	Dalam rencana observasi, pengawas sekolah tidak menggunakan teknik bervariasi antara teknik perseorangan dan kelompok				
9	Dalam pelaksanaan supervisi, pengawas sekolah menentukan sendiri teknik yang digunakan dalam observasi/supervisi kepada bapak/ibu				
10	Pengawas sekolah tidak menilai dan mengoreksi alat evaluasi hasil belajar yang bapak/ibu siapkan				

Tahap Pelaksanaan

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
11	Pengawas sekolah mengobservasi kegiatan proses pembelajaran yang bapak/ibu laksanakan				
12	Dalam pelaksanaan supervisi, pengawas sekolah tidak mengganggu proses pembelajaran				
13	Dalam pelaksanaan supervisi, pengawas sekolah tidak bersifat menilai kepada bapak/ibu				
14	Dalam pelaksanaan supervisi, pengawas sekolah bersikap kekeluargaan kepada bapak/ibu				
15	Dalam pelaksanaan supervisi, pengawas sekolah mencatat dan merekam hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran				
16	Sebelum pelaksanaan observasi kelas, pengawas sekolah menentukan fokus observasi/supervisi kepada bapak/ibu				

Tahap Evaluasi

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
17	Pengawas sekolah mengadakan pertemuan dengan Bapak/Ibu setelah melakukan supervisi kelas				
18	Pengawas sekolah memberikan penguatan hasil observasi supervisi kepada Bapak/Ibu				
19	Pengawas sekolah mengulas kembali tujuan pembelajaran yang telah Bapak/Ibu laksanakan				
20	Pengawas sekolah menunjukkan keterbukaan dalam menerima gagasan baru dari Bapak/Ibu yang bersifat perbaikan pengajaran				
21	Pengawas sekolah mengkaji hasil pengamatan dalam proses pembelajaran yang Bapak/Ibu laksanakan				
22	Pengawas sekolah memberikan saran secara langsung kepada Bapak/Ibu				
23	Pengawas sekolah melaksanakan umpan balik dengan Bapak/Ibu dari hasil pelaksanaan supervisi				
24	Pengawas sekolah setelah observasi pembelajaran menjelaskan kepada Bapak/Ibu kelemahan pembelajaran Bapak/Ibu				
25	Dalam pertemuan balikan pengawas sekolah memberikan <i>reinforcement</i> atau penguatan kepada Bapak/Ibu				

26	Dalam pertemuan balikan pengawas sekolah tidak bersifat menyalahkan				
27	Dalam pertemuan balikan pengawas sekolah mensosialisasikan hasil observasi pembelajaran kepada Bapak/Ibu				
28	Pengawas sekolah memberikan kesimpulan hasil observasi pembelajaran kepada Bapak/Ibu				
29	Pengawas sekolah secara langsung merumuskan kembali tindak lanjut untuk memperbaiki proses pembelajaran yang baru Bapak/Ibu laksanakan				

B.Kinerja Guru

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1	Bapak/Ibu menyusun rencana program pelaksanaan pembelajaran setiap awal tahun/semester				
2	Program pembelajaran yang Bapak/Ibu buat sesuai dengan program sekolah				
3	Bapak/Ibu memperhatikan kemampuan siswa dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran				
4	Bapak/Ibu dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran memperhatikan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana				
5	Bapak/Ibu dalam pelaksanaan proses pembelajaran menyiapkan buku pelajaran dan penunjang lainnya				
6	Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran				
7	Bapak/Ibu menyiapkan alat evaluasi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran				
8	Kegiatan pelaksanaan pembelajaran Bapak/Ibu hanya dilaksanakan di ruang teori/kelas saja				
9	Dalam kegiatan tatap muka dengan peserta didik terjadi interaksi pembelajaran dengan Bapak/Ibu				
10	Bapak/Ibu memerintahkan siswa membuat rangkuman isi materi pembelajaran				
11	Rangkuman materi pembelajaran yang dikerjakan oleh siswa berkaitan dengan pelaksanaan tatap muka yang telah dilaksanakan				
12	Bapak/Ibu memperhatikan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran				

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
13	Setiap hasil pendapat dari siswa Bapak/Ibu memberikan penguatan kembali secara tuntas				
14	Bapak/Ibu menggunakan metode bervariasi dalam proses pembelajaran				
15	Bapak/Ibu menjadikan bahan pertimbangan hasil tugas siswa dalam menentukan keberhasilan siswa				
16	Bapak/Ibu dalam memberikan tes kepada siswa dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik				
17	Bapak/Ibu dalam penilaian tidak dihitung sebagai tatap muka				
18	Bapak/Ibu pengamatan dan pengukuran sikap dapat dilaksanakan oleh semua guru sebagai bagian tidak terpisahkan dari proses pembelajaran				
19	Bapak/Ibu dalam pengamatan dan pengukuran sikap dilakukan dalam kelas menyatu dengan proses pembelajaran				
20	Dalam bimbingan dan latihan pada kegiatan pembelajaran menyatu dengan proses pembelajaran di kelas				
21	Dalam penilaian non tes dilaksanakan dengan jadwal tersendiri				
22	Penilaian non tes dapat dikategorikan sebagai kegiatan tatap muka, dengan yang berbeda antara satu pelajaran dengan yang lainnya				
23	Bapak/Ibu melaksanakan bimbingan dan latihan pada kegiatan pembelajaran				
24	Bapak/Ibu memberikan remedial kepada peserta didik yang belum menguasai kompetensi yang harus dicapai				
25	Bapak/Ibu memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi lulusan				
26	Bimbingan dan latihan dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam kelas pada jadwal khusus				
27	Dalam pandangan Bapak/Ibu kegiatan ekstrakurikuler bersifat pilihan dan wajib diikuti oleh peserta didik				
28	Kepala sekolah memberikan tugas tambahan struktural kepada Bapak/Ibu				
29	Jenis tugas tambahan khusus setara dengan beban tatap dalam kelas				

Lampiran 3. Instrument variabel Supervisi Pengawas Sekolah (X)

No. Resp	Skor Untuk Item Nomor																												Jmlh	
	Tahap Perencanaan (b1)										Tahap Pelaksanaan (b2)						Tahap Evaluasi (b3)													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29
1	2	2	1	3	3	3	3	3	2	1	4	2	4	4	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	78
2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	80
3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	4	4	2	2	2	3	4	1	2	71
4	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	66
5	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	1	3	4	3	1	4	3	2	3	2	2	3	2	2	1	1	3	2	67
6	2	4	2	3	2	4	3	1	2	1	4	1	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	72
7	3	4	4	1	4	2	1	1	2	4	1	4	1	1	2	4	4	3	1	2	3	2	4	3	4	2	4	4	4	79
8	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	80
9	4	3	2	3	1	4	1	3	1	1	4	1	1	1	4	1	1	2	2	1	4	4	2	4	4	1	2	1	4	67
10	2	4	3	3	3	2	3	4	2	3	4	1	2	1	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	4	1	2	73
11	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	80
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
13	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	4	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	1	3	68
14	1	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	1	4	1	1	1	4	4	4	3	4	4	2	4	4	1	4	1	4	82
15	2	4	3	3	3	2	3	4	2	3	4	1	2	1	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	4	1	2	73
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
17	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	80
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
19	2	4	3	3	3	2	3	4	2	3	4	1	2	1	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	4	1	2	73
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
21	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	3	4	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	1	3	68
22	2	4	3	3	3	2	3	4	2	3	4	1	2	1	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	4	1	2	73
23	2	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	4	1	2	74
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
25	2	4	2	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	83

26	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	4	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	1	3	66
27	4	3	3	3	2	1	1	3	3	3	4	2	3	4	3	2	1	1	4	1	4	4	4	2	3	1	4	1	4	78
28	3	3	1	2	2	4	3	2	2	2	3	1	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	1	3	69
29	4	3	2	4	4	4	1	2	1	1	3	1	1	3	4	4	1	2	3	3	3	4	2	4	2	1	3	2	4	76
30	2	3	2	3	1	4	1	3	1	1	3	1	1	4	1	1	2	2	2	1	1	4	2	4	4	1	2	1	4	62

Lampiran 4. Instrument variabel Kinerja Guru (Y)

No. Resp	Skor Untuk Item Nomor																													Jmlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	3	2	1	2	1	2	3	3	2	1	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	64
2	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	4	2	2	3	3	2	72
3	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	1	2	66
4	3	2	1	2	1	2	3	3	2	1	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	64
5	3	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	4	2	2	3	3	2	73
6	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	1	2	67
7	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	3	3	65
8	3	2	2	4	2	4	4	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	4	2	2	3	3	2	77
9	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	1	3	62
10	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	1	4	1	4	80
11	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	1	3	62
12	2	1	1	3	2	2	1	2	1	1	3	2	4	1	4	1	1	4	1	4	2	4	1	4	2	1	3	2	4	64

13	3	1	1	3	2	2	1	3	1	1	3	2	3	1	3	1	1	3	1	4	4	4	1	4	4	1	2	1	4	65
14	4	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	4	2	4	4	1	4	1	4	84
15	4	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	1	2	77
16	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
17	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	1	4	1	4	80
18	2	2	2	3	1	4	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	1	3	64
19	2	1	1	3	2	4	1	2	1	1	3	2	4	1	4	1	1	4	1	4	2	4	1	4	2	1	3	2	4	66
20	3	1	1	3	2	4	1	3	1	1	3	2	3	1	3	1	1	3	1	4	4	4	1	4	4	1	2	1	4	67
21	4	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	4	2	4	4	1	4	1	4	84
22	4	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	1	2	77
23	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
24	3	2	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	4	2	2	3	3	2	73
25	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
26	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
27	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	4	2	2	3	3	2	71
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
29	4	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	1	2	77
30	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	1	4	1	4	80

Lampiran 4. Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Supervisi Pengawas Sekolah (X)**Correlations**

T1	Pearson Correlation	0,597	VALID
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	30	
T2	Pearson Correlation	0,407	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,025	
	N	30	
T3	Pearson Correlation	0,739	VALID
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	30	
T4	Pearson Correlation	0,669	VALID
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	30	
T5	Pearson Correlation	0,769	VALID
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	30	
T6	Pearson Correlation	0,419	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,021	
	N	30	
T7	Pearson Correlation	0,518	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,003	
	N	30	
T8	Pearson Correlation	0,567	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,001	
	N	30	
T9	Pearson Correlation	0,825	VALID
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	30	
T10	Pearson Correlation	0,681	VALID
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	30	
T11	Pearson Correlation	0,484	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,007	
	N	30	
T12	Pearson Correlation	0,858	VALID
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	30	
T13	Pearson Correlation	0,651	VALID
	Sig. (2-tailed)	0	

	N	30	
T14	Pearson Correlation	0,463	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,01	
	N	30	
T15	Pearson Correlation	0,438	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,015	
	N	30	
T16	Pearson Correlation	0,693	VALID
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	30	
T17	Pearson Correlation	0,637	VALID
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	30	
T18	Pearson Correlation	0,712	VALID
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	30	
T19	Pearson Correlation	0,742	VALID
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	30	
T20	Pearson Correlation	0,76	VALID
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	30	
T21	Pearson Correlation	0,485	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,007	
	N	30	
T22	Pearson Correlation	0,467	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,009	
	N	30	
T23	Pearson Correlation	0,706	VALID
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	30	
T24	Pearson Correlation	0,577	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,001	
	N	30	
T25	Pearson Correlation	0,478	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,008	
	N	30	
T26	Pearson Correlation	0,882	VALID
	Sig. (2-tailed)	0	

	N	30	
T27	Pearson Correlation	0,501	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,005	
	N	30	
T28	Pearson Correlation	0,748	VALID
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	30	
T29	Pearson Correlation	0,462	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,01	
	N	30	

Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,942299157	29

Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Kinerja Guru (Y)

Correlations

T1	Pearson Correlation	0,45418	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,0117	
	N	30	
T2	Pearson Correlation	0,41953	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,02101	
	N	30	
T3	Pearson Correlation	0,67602	VALID
	Sig. (2-tailed)	4,1E-05	
	N	30	
T4	Pearson Correlation	0,68487	VALID
	Sig. (2-tailed)	3.00E-05	
	N	30	
T5	Pearson Correlation	0,49437	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,00549	
	N	30	
T6	Pearson Correlation	0,42839	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,1818	
	N	30	
T7	Pearson Correlation	0,70864	VALID

	Sig. (2-tailed)	1,2E-05	
	N	30	
T8	Pearson Correlation	0,71352	VALID
	Sig. (2-tailed)	9,6E-06	
	N	30	
T9	Pearson Correlation	0,62004	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,00026	
	N	30	
T10	Pearson Correlation	0,70004	VALID
	Sig. (2-tailed)	1,7E-05	
	N	30	
T11	Pearson Correlation	0,67708	VALID
	Sig. (2-tailed)	4.00E-05	
	N	30	
T12	Pearson Correlation	0,43573	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,01609	
	N	30	
T13	Pearson Correlation	0,408675063	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,024946876	
	N	30	
T14	Pearson Correlation	0,410195157	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,0243613	
	N	30	
T15	Pearson Correlation	0,777735228	VALID
	Sig. (2-tailed)	4.26E-03	
	N	30	
T16	Pearson Correlation	0,652046549	VALID
	Sig. (2-tailed)	9.46E-05	
	N	30	
T17	Pearson Correlation	0,698309114	VALID
	Sig. (2-tailed)	1.78E+00	
	N	30	
T18	Pearson Correlation	0,653757977	VALID
	Sig. (2-tailed)	8.94E-08	
	N	30	
T19	Pearson Correlation	0,74821502	VALID
	Sig. (2-tailed)	2.00E-02	
	N	30	
T20	Pearson Correlation	0,693442966	VALID

	Sig. (2-tailed)	2.15E+00	
	N	30	
T21	Pearson Correlation	0,444891732	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,013762446	
	N	30	
T22	Pearson Correlation	0,726025098	VALID
	Sig. (2-tailed)	5.60E-03	
	N	30	
T23	Pearson Correlation	0,671216015	VALID
	Sig. (2-tailed)	4.90E-02	
	N	30	
T24	Pearson Correlation	0,767810388	VALID
	Sig. (2-tailed)	7.34E-02	
	N	30	
T25	Pearson Correlation	0,4782	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,00752	
	N	30	
T26	Pearson Correlation	0,90886	VALID
	Sig. (2-tailed)	3,8E-12	
	N	30	
T27	Pearson Correlation	0,67467	VALID
	Sig. (2-tailed)	4,3E-05	
	N	30	
T28	Pearson Correlation	0,51129	VALID
	Sig. (2-tailed)	0,00388	
	N	30	
T29	Pearson Correlation	0,91645	VALID
	Sig. (2-tailed)	1,2E-12	
	N	30	

Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,943616622	29

Lampiran 5. Data Supervisi Pengawas dan Kinerja Guru (X/Y)

No. Resp	Sekolah	Supervisi Tahap Perencanaan	Supervisi Tahap Pelaksanaan	Supervisi Tahap Evaluasi	Supervisi (X)	Kinerja Guru (Y)
1	SMKN 1 Galesong Selatan	40	23	52	115	116
2		28	16	37	81	76
3		29	18	43	90	116
4		29	12	32	73	56
5		40	24	52	116	113
6		28	17	37	82	116
7		40	24	52	116	116
8		29	12	32	73	89
9		22	15	31	68	76
10		40	24	52	116	116
11		29	12	32	73	88
12		40	24	52	116	116
13		27	16	37	80	116
14		40	24	52	116	116
15		29	12	32	73	56
16		15	15	43	73	71
17		38	15	31	84	116
18		40	24	52	116	114
19		36	16	37	89	116
20		40	24	52	116	103
21		37	9	32	78	116

22		29	12	32	73	87
23		40	24	52	116	116
24		36	14	31	81	115
25		40	24	53	116	113
26		39	12	32	83	116
27	SMKN 2 Takalar	40	24	52	116	116
28		27	16	37	80	87
29		40	24	52	116	116
30		34	12	32	78	116
31		27	15	43	85	88
32		27	16	37	80	116
33		17	14	43	74	87
34		29	12	32	73	67
35		22	15	31	68	71
36		36	14	43	95	116
37		27	15	31	73	89
38		40	21	32	93	116
39		38	18	32	88	116
40		23	17	32	72	88
41		36	16	37	89	116
42		23	12	32	67	58
43		29	16	32	77	76
44		30	15	31	76	67
45		29	12	32	73	52
46		16	12	32	60	69
47		40	16	37	93	116

48		37	14	32	83	97
49		29	12	32	73	71
50		23	16	32	71	83
51		22	15	31	68	75
52	SMKN 3 Takalar	27	16	37	80	93
53		24	17	43	84	88
54		36	14	32	82	89
55		25	12	43	80	76
56		22	15	31	68	83
57		29	19	32	80	88
58		23	12	32	67	57
59		24	12	43	79	76
60		29	15	32	76	98
61		23	17	32	72	77
62		27	17	34	78	80
63		25	19	34	78	85
64		28	13	31	72	81
65		17	12	32	61	46
66		15	16	31	62	81
67		13	16	31	60	77
68		29	19	38	86	116
69		22	13	31	66	86
70		26	13	31	70	72
71		16	15	35	66	72
72		40	21	47	108	101
73		28	17	39	84	71

74		22	15	31	68	71
75		13	15	31	59	72
76		22	15	31	68	72
77	SMKN 4 Takalar	24	17	36	77	87
78		22	21	36	79	86
79		35	13	43	91	80
80		30	11	36	77	83
81		22	9	35	66	43
82		26	14	29	69	76
83		25	12	43	80	88
84		34	12	32	78	93
85		31	15	39	85	88
86		33	17	34	84	80
87		23	8	31	62	42
88	SMKN 5 Takalar	25	15	31	71	71
89		34	11	31	76	75
90		27	18	31	76	71
91		24	15	33	72	72
92		25	16	39	80	79
93		28	18	34	80	84
94		19	16	34	69	83
95	SMKN 6 Takalar	27	19	34	80	83
96		18	13	32	63	69
97		26	19	37	82	76
98		23	12	32	67	54
99		12	15	37	64	71

100		34	15	37	86	79
101		17	15	35	67	86
102		23	14	33	70	86
103		27	12	32	71	92
104	SMKN 7 Takalar	31	22	33	86	82
105		26	14	32	72	82
106		31	16	32	79	82
107		23	17	30	70	86
108		25	14	28	67	76
109		21	15	35	71	79
110		27	16	37	80	81

Lampiran. 6 Penentuan Jumlah Sampel

PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU DENGAN TARAF KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10 %

N	S			N	S			N	S		
	1 %	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	242	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
									664	349	272

Lampiran 7. Nilai-nilai r Product Moment

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian/Dokumentasi**LAMPIRAN- LAMPIRAN**

1. Surat Keputusan Penunjukan Promotor dan Kopromotor
2. Surat Permohonan Izin Penelitian PPs UIN Alauddin Makassar
3. Surat Izin Penelitian dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah
UPT Pelayanan Perizinan Terpadu Sulawesi Selatan
4. Surat Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Linmas
Kabupaten Takalar
5. Surat Keterangan Melakukan Penelitian pada semua SMK Negeri di
Kabupaten Takalar
6. Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Peneliti berdiri di depan kantor SMK Negeri 3 Takalar



Peneliti bersama dengan kepek dan wakasek serta pembagian instrumen penelitian kepada responden guru SMKN 3 Takalar



Peneliti berda di depan ruang guru dan kantor wakasek



Peneliti bersama dengan Ibu kepek SMKN 2 Takalar dan pengumpulan instrumen penelitian dari responden



Peneliti bersama rekan pengawas saat melakukan supervisi terpadu sekaligus memberikan instrumen kepada responden



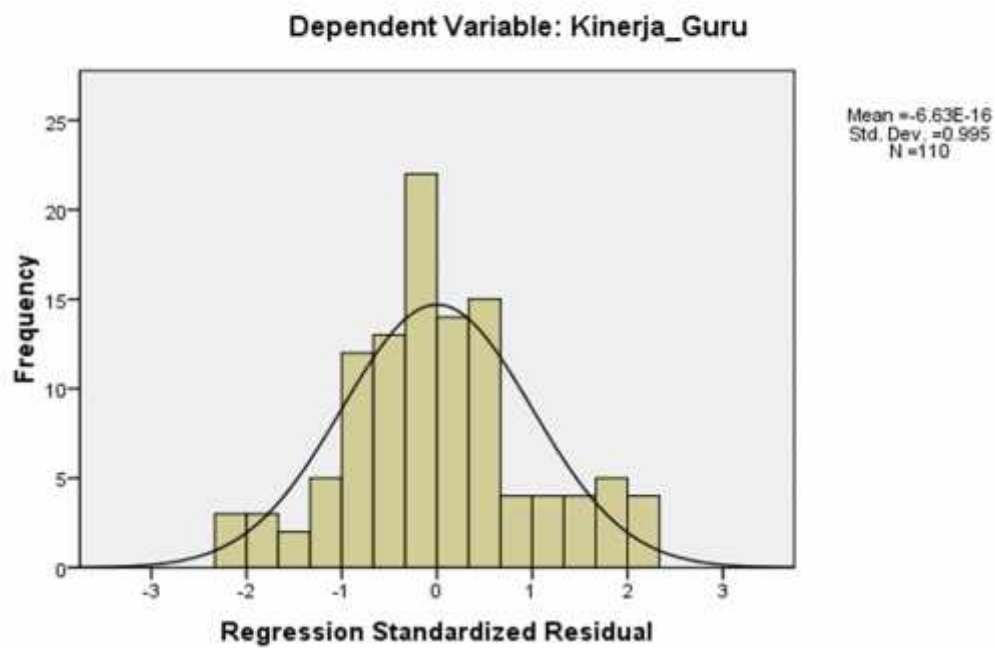
Suasana responden guru SMKN 1 Galesong Selatan saat menjawab instrumen penelitian

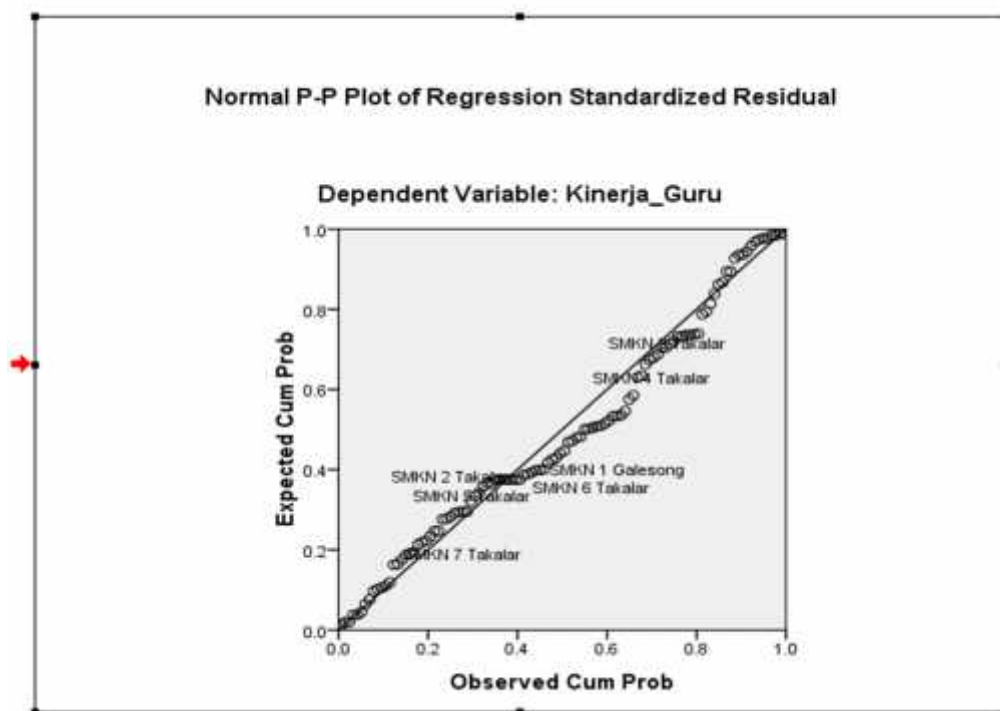
Lampiran 9. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Statistics					
		Tahap_Perencanaan_X1	Tahap_Observasi_X2	Tahap_Akhir_X3	Kinerja_Guru
N	Valid	110	110	110	110
	Missing	0	0	0	0
Std. Error of Mean		.69807	.36129	.64272	1.85618
Skewness		.062	.782	1.384	.122
Std. Error of Skewness		.230	.230	.230	.230
Kurtosis		-.618	.192	.783	-.612
Std. Error of Kurtosis		.457	.457	.457	.457

Histogram



**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21157.347	1	21157.347	113.382	.000 ^a
	Residual	20153.026	108	186.602		
	Total	41310.373	109			

a. Predictors: (Constant), Rata_Rata_Supervisi_X

b. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.418	7.139		1.740	.085
	Rata_Rata_Supervisi_X	.931	.087	.716	10.648	.000

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Analisis Deskriptif Frekuensi SMK Negeri di Kabupaten Takalar
Analisis Data Frekuensi Secara Umum

Statistics

		Rata_Rata_Sup ervisi_X	Kinerja_Guru
N	Valid	110	110
	Missing	0	0
Mean		80.3182	87.1545
Std. Error of Mean		1.42759	1.85618
Median		77.6250 ^a	83.8333 ^a
Mode		80.00 ^b	116.00
Std. Deviation		14.97272	19.46777
Variance		224.182	378.994
Skewness		1.310	.122
Std. Error of Skewness		.230	.230
Kurtosis		1.092	-.612
Std. Error of Kurtosis		.457	.457
Range		57.00	74.00
Minimum		59.00	42.00
Maximum		116.00	116.00
Sum		8835.00	9587.00
Percentiles	10	66.3750 ^c	68.0000 ^c
	20	68.7500	71.7692
	25	70.5714	75.1000
	30	71.8889	76.2000
	40	73.5455	80.5000
	50	77.6250	83.8333
	60	79.7857	87.3636
	70	82.2000	92.3333
	75	84.1667	103.0000

80	86.5000	115.1250
90	115.0833	.

- a. Calculated from grouped data.
- b. Multiple modes exist. The smallest value is shown
- c. Percentiles are calculated from grouped data.

Analisis Deskriptif Frekuensi SMK Negeri di Kabupaten Takalar supervisi tahap perencanaan

Tahap_Perencanaan_X1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12	1	.9	.9	.9
13	2	1.8	1.8	2.7
15	2	1.8	1.8	4.5
16	2	1.8	1.8	6.4
17	3	2.7	2.7	9.1
18	1	.9	.9	10.0
19	1	.9	.9	10.9
21	1	.9	.9	11.8
22	9	8.2	8.2	20.0
23	9	8.2	8.2	28.2
24	4	3.6	3.6	31.8
25	6	5.5	5.5	37.3
26	4	3.6	3.6	40.9

27	11	10.0	10.0	50.9
28	5	4.5	4.5	55.5
29	13	11.8	11.8	67.3
30	2	1.8	1.8	69.1
31	3	2.7	2.7	71.8
33	1	.9	.9	72.7
34	4	3.6	3.6	76.4
35	1	.9	.9	77.3
36	5	4.5	4.5	81.8
37	2	1.8	1.8	83.6
38	2	1.8	1.8	85.5
39	1	.9	.9	86.4
40	15	13.6	13.6	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Supervisi tahap Pelaksanaan

Tahap_Observasi_X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8	1	.9	.9	.9
9	2	1.8	1.8	2.7
11	2	1.8	1.8	4.5
12	20	18.2	18.2	22.7
13	5	4.5	4.5	27.3
14	9	8.2	8.2	35.5
15	21	19.1	19.1	54.5
16	16	14.5	14.5	69.1

17	9	8.2	8.2	77.3
18	4	3.6	3.6	80.9
19	5	4.5	4.5	85.5
21	3	2.7	2.7	88.2
22	1	.9	.9	89.1
23	1	.9	.9	90.0
24	11	10.0	10.0	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Supervisi tahap akhir

Tahap_Akhir_X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	1	.9	.9	.9
	29	1	.9	.9	1.8
	30	1	.9	.9	2.7
	31	20	18.2	18.2	20.9
	32	31	28.2	28.2	49.1
	33	3	2.7	2.7	51.8
	34	6	5.5	5.5	57.3
	35	4	3.6	3.6	60.9
	36	3	2.7	2.7	63.6
	37	13	11.8	11.8	75.5
	38	1	.9	.9	76.4
	39	3	2.7	2.7	79.1
	43	10	9.1	9.1	88.2
	47	1	.9	.9	89.1

52	11	10.0	10.0	99.1
53	1	.9	.9	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Kinerja_Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 42	1	.9	.9	.9
43	1	.9	.9	1.8
46	1	.9	.9	2.7
52	1	.9	.9	3.6
54	1	.9	.9	4.5
56	2	1.8	1.8	6.4
57	1	.9	.9	7.3
58	1	.9	.9	8.2
67	2	1.8	1.8	10.0
69	2	1.8	1.8	11.8
71	8	7.3	7.3	19.1
72	5	4.5	4.5	23.6
75	2	1.8	1.8	25.5
76	8	7.3	7.3	32.7
77	2	1.8	1.8	34.5

79	3	2.7	2.7	37.3
80	3	2.7	2.7	40.0
81	3	2.7	2.7	42.7
82	3	2.7	2.7	45.5
83	5	4.5	4.5	50.0
84	1	.9	.9	50.9
85	1	.9	.9	51.8
86	5	4.5	4.5	56.4
87	4	3.6	3.6	60.0
88	7	6.4	6.4	66.4
89	3	2.7	2.7	69.1
92	1	.9	.9	70.0
93	2	1.8	1.8	71.8
97	1	.9	.9	72.7
98	1	.9	.9	73.6
101	1	.9	.9	74.5
103	1	.9	.9	75.5
113	2	1.8	1.8	77.3
114	1	.9	.9	78.2
115	1	.9	.9	79.1
116	23	20.9	20.9	100.0
Total	110	100.0	100.0	

Analisis Data Frekuensi (Deskripsi tiap sekolah)

1. SMKN 1 Galesong Selatan

Statistics					
		Tahap_Perencanaan	Tahap_Observasi	Tahap_Akhir	Kinerja_Guru
N	Valid	26	26	26	26
	Missing	0	0	0	0
Mean		33.8462	17.7692	41.2308	102.5000
Std. Error of Mean		1.35498	1.03821	1.82740	3.96766
Median		36.6667 ^a	16.2500 ^a	39.0000 ^a	115.0714 ^a
Mode		40.00	24.00	52.00	116.00
Std. Deviation		6.90908	5.29383	9.31797	20.23116
Variance		47.735	28.025	86.825	409.300
Skewness		-.942	.105	.207	-1.261
Std. Error of Skewness		.456	.456	.456	.456
Kurtosis		.380	-1.630	-1.877	.233
Std. Error of Kurtosis		.887	.887	.887	.887
Range		25.00	15.00	22.00	60.00
Minimum		15.00	9.00	31.00	56.00
Maximum		40.00	24.00	53.00	116.00
Sum		880.00	462.00	1072.00	2665.00
Percentiles	10	27.0667 ^b	10.8000 ^b	31.2200 ^b	71.3333 ^b
	20	28.3000	12.6857	31.7400	84.8000
	25	28.6250	13.4286	32.0000	88.0000
	30	28.9500	14.1500	33.1818	93.2000
	40	33.2000	15.3000	35.5455	113.2667
	50	36.6667	16.2500	39.0000	115.0714
	60	39.0182	18.5000	43.9818	115.4429
		70	39.4909	23.3400	115.8143

75	39.7273	23.6000	50.3636	116.0000
80	39.9636	23.8600	52.0600	.
90	.	.	52.5800	.

Tahap_Perencanaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15	1	3.8	3.8	3.8
22	1	3.8	3.8	7.7
27	1	3.8	3.8	11.5
28	2	7.7	7.7	19.2
29	6	23.1	23.1	42.3
36	2	7.7	7.7	50.0
37	1	3.8	3.8	53.8
38	1	3.8	3.8	57.7
39	1	3.8	3.8	61.5
40	10	38.5	38.5	100.0
Total	26	100.0	100.0	

Tahap_Observasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	1	3.8	3.8	3.8
12	6	23.1	23.1	26.9
14	1	3.8	3.8	30.8
15	3	11.5	11.5	42.3
16	3	11.5	11.5	53.8
17	1	3.8	3.8	57.7

18	1	3.8	3.8	61.5
23	1	3.8	3.8	65.4
24	9	34.6	34.6	100.0
Total	26	100.0	100.0	

Tahap_Akhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 31	3	11.5	11.5	11.5
32	7	26.9	26.9	38.5
37	4	15.4	15.4	53.8
43	2	7.7	7.7	61.5
52	9	34.6	34.6	96.2
53	1	3.8	3.8	100.0
Total	26	100.0	100.0	

Kinerja_Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 56	2	7.7	7.7	7.7
71	1	3.8	3.8	11.5
76	2	7.7	7.7	19.2
87	1	3.8	3.8	23.1
88	1	3.8	3.8	26.9
89	1	3.8	3.8	30.8
103	1	3.8	3.8	34.6

113	2	7.7	7.7	42.3
114	1	3.8	3.8	46.2
115	1	3.8	3.8	50.0
116	13	50.0	50.0	100.0
Total	26	100.0	100.0	

2. SMKN2 Takalar

Statistics					
		Supervisi_Tahap _Perencanaan	Supervisi_Tahap _Pelaksanaan	Supervisi_Tahap _Evaluasi	Kinerja_Guru
N	Valid	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0
Mean		29.6400	15.5600	35.5600	90.7600
Std. Error of Mean		1.45931	.66603	1.25841	4.34061
Median		28.7500 ^a	15.1818 ^a	33.5625 ^a	87.7500 ^a
Mode		27.00 ^b	12.00 ^b	32.00	116.00
Std. Deviation		7.29657	3.33017	6.29206	21.70307
Variance		53.240	11.090	39.590	471.023
Skewness		-.044	1.347	1.675	-.039
Std. Error of Skewness		.464	.464	.464	.464
Kurtosis		-.951	1.827	2.013	-1.402
Std. Error of Kurtosis		.902	.902	.902	.902
Range		24.00	12.00	21.00	64.00
Minimum		16.00	12.00	31.00	52.00
Maximum		40.00	24.00	52.00	116.00
Sum		741.00	389.00	889.00	2269.00
Percentiles	10	20.3333 ^c	. ^{c,d}	31.0625 ^c	64.0000 ^c
	20	22.8000	12.8889	31.3750	69.6667
	25	23.8571	13.4444	31.5312	71.6667

30	25.2857	14.0000	31.6875	75.0000
40	27.5000	14.6250	32.0000	84.3333
50	28.7500	15.1818	33.5625	87.7500
60	29.8000	15.6364	35.1250	93.0000
70	35.3333	16.1429	36.6875	104.6000
75	36.5000	16.5000	38.2857	109.3500
80	37.5000	16.8571	40.4286	114.1000
90	39.6000	21.0000	46.6000	.

Supervisi_Tahap_Perencanaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	1	4.0	4.0	4.0
17	1	4.0	4.0	8.0
22	2	8.0	8.0	16.0
23	3	12.0	12.0	28.0
27	4	16.0	16.0	44.0
29	4	16.0	16.0	60.0
30	1	4.0	4.0	64.0
34	1	4.0	4.0	68.0
36	2	8.0	8.0	76.0
37	1	4.0	4.0	80.0
38	1	4.0	4.0	84.0
40	4	16.0	16.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Supervisi_Tahap_Pelaksanaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	6	24.0	24.0	24.0
	14	3	12.0	12.0	36.0
	15	5	20.0	20.0	56.0
	16	6	24.0	24.0	80.0
	17	1	4.0	4.0	84.0
	18	1	4.0	4.0	88.0
	21	1	4.0	4.0	92.0
	24	2	8.0	8.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Supervisi_Tahap_Evaluasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31	4	16.0	16.0	16.0
	32	12	48.0	48.0	64.0
	37	4	16.0	16.0	80.0
	43	3	12.0	12.0	92.0
	52	2	8.0	8.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Kinerja_Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	52	1	4.0	4.0	4.0
	58	1	4.0	4.0	8.0
	67	2	8.0	8.0	16.0
	69	1	4.0	4.0	20.0
	71	2	8.0	8.0	28.0
	75	1	4.0	4.0	32.0
	76	1	4.0	4.0	36.0
	83	1	4.0	4.0	40.0
	87	2	8.0	8.0	48.0
	88	2	8.0	8.0	56.0
	89	1	4.0	4.0	60.0
	97	1	4.0	4.0	64.0
	116	9	36.0	36.0	100.0
Total		25	100.0	100.0	

3. SMKN 3 Takalar**Statistics**

		Supervisi_Tahap _Perencanaan	Supervisi_Tahap _Pelaksanaan	Supervisi_Tahap _Evaluasi	Kinerja_Guru
N	Valid	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0
Mean		24.2000	15.4000	34.5600	80.3200
Std. Error of Mean		1.28062	.49666	.96623	2.78730
Median		24.2500 ^a	15.3333 ^a	32.2500 ^a	80.0000 ^a

Mode		22.00	15.00	31.00	72.00
Std. Deviation		6.40312	2.48328	4.83115	13.93652
Variance		41.000	6.167	23.340	194.227
Skewness		.262	.387	1.351	.108
Std. Error of Skewness		.464	.464	.464	.464
Kurtosis		.718	-.386	.657	1.777
Std. Error of Kurtosis		.902	.902	.902	.902
Range		27.00	9.00	16.00	70.00
Minimum		13.00	12.00	31.00	46.00
Maximum		40.00	21.00	47.00	116.00
Sum		605.00	385.00	864.00	2008.00
Percentiles	10	15.0000 ^b	12.1429 ^b	. ^{b,c}	66.3333 ^b
	20	18.0000	12.8571	31.0667	71.6667
	25	20.5000	13.3750	31.2333	72.3333
	30	22.1667	14.0000	31.4000	74.0000
	40	23.0000	14.7143	31.7333	76.5000
	50	24.2500	15.3333	32.2500	80.0000
	60	25.6667	15.8889	33.5000	82.3333
	70	27.2500	16.5714	35.0000	86.0000
	75	27.8750	16.9286	37.2500	87.6667
	80	28.4000	17.5714	38.5000	88.6667
	90	32.5000	19.0000	43.0000	98.0000

a. Calculated from grouped data.

b. Percentiles are calculated from grouped data.

c. The lower bound of the first interval or the upper bound of the last interval is not known. Some percentiles are undefined.

Supervisi_Tahap_Perencanaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	2	8.0	8.0	8.0
	15	1	4.0	4.0	12.0
	16	1	4.0	4.0	16.0
	17	1	4.0	4.0	20.0
	22	4	16.0	16.0	36.0
	23	2	8.0	8.0	44.0
	24	2	8.0	8.0	52.0
	25	2	8.0	8.0	60.0
	26	1	4.0	4.0	64.0
	27	2	8.0	8.0	72.0
	28	2	8.0	8.0	80.0
	29	3	12.0	12.0	92.0
	36	1	4.0	4.0	96.0
	40	1	4.0	4.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Supervisi_Tahap_Pelaksanaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	4	16.0	16.0	16.0
	13	3	12.0	12.0	28.0
	14	1	4.0	4.0	32.0
	15	6	24.0	24.0	56.0
	16	3	12.0	12.0	68.0
	17	4	16.0	16.0	84.0

19	3	12.0	12.0	96.0
21	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Supervisi_Tahap_Evaluasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 31	9	36.0	36.0	36.0
32	6	24.0	24.0	60.0
34	2	8.0	8.0	68.0
35	1	4.0	4.0	72.0
37	1	4.0	4.0	76.0
38	1	4.0	4.0	80.0
39	1	4.0	4.0	84.0
43	3	12.0	12.0	96.0
47	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Kinerja_Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 46	1	4.0	4.0	4.0
57	1	4.0	4.0	8.0
71	2	8.0	8.0	16.0
72	4	16.0	16.0	32.0
76	2	8.0	8.0	40.0
77	2	8.0	8.0	48.0

80	1	4.0	4.0	52.0
81	2	8.0	8.0	60.0
83	1	4.0	4.0	64.0
85	1	4.0	4.0	68.0
86	1	4.0	4.0	72.0
88	2	8.0	8.0	80.0
89	1	4.0	4.0	84.0
93	1	4.0	4.0	88.0
98	1	4.0	4.0	92.0
101	1	4.0	4.0	96.0
116	1	4.0	4.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

4. SMKN 4 Takalar

Statistics					
		Supervisi_Tahap _Perencanaan	Supervisi_Tahap _Pelaksanaan	Supervisi_Tahap _Evaluasi	Kinerja_Guru
N	Valid	11	11	11	11
	Missing	14	14	14	14
Mean		27.7273	13.5455	35.8182	76.9091
Std. Error of Mean		1.50206	1.14704	1.35390	5.32141
Median		26.0000 ^a	13.0000 ^a	35.5000 ^a	83.0000 ^a
Mode		22.00	12.00 ^b	36.00	80.00 ^b
Std. Deviation		4.98179	3.80430	4.49039	17.64911
Variance		24.818	14.473	20.164	311.491
Skewness		.263	.469	.381	-1.613
Std. Error of Skewness		.661	.661	.661	.661

Kurtosis		-1.735	.038	-.403	1.357
Std. Error of Kurtosis		1.279	1.279	1.279	1.279
Range		13.00	13.00	14.00	51.00
Minimum		22.00	8.00	29.00	42.00
Maximum		35.00	21.00	43.00	93.00
Sum		305.00	149.00	394.00	846.00
Percentiles	10	22.0667 ^c	8.6000 ^c	30.2000 ^c	42.6000 ^c
	20	22.8000	10.4000	31.7000	66.1000
	25	23.2500	11.1667	32.5000	76.6667
	30	23.8000	11.5333	33.6000	78.1333
	40	24.9000	12.2667	34.9000	80.8000
	50	26.0000	13.0000	35.5000	83.0000
	60	30.1000	14.1000	36.1500	86.1000
	70	31.4000	15.2667	37.8000	87.1333
	75	32.5000	16.0000	38.6250	87.5000
	80	33.3000	16.7333	39.8000	87.8667
	90	34.4000	19.4000	42.7333	91.0000

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

c. Percentiles are calculated from grouped data.

Supervisi_Tahap_Perencanaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	2	8.0	18.2	18.2
	23	1	4.0	9.1	27.3
	24	1	4.0	9.1	36.4
	25	1	4.0	9.1	45.5
	26	1	4.0	9.1	54.5

	30	1	4.0	9.1	63.6
	31	1	4.0	9.1	72.7
	33	1	4.0	9.1	81.8
	34	1	4.0	9.1	90.9
	35	1	4.0	9.1	100.0
	Total	11	44.0	100.0	
Missing	System	14	56.0		
Total		25	100.0		

Supervisi_Tahap_Pelaksanaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	4.0	9.1	9.1
	9	1	4.0	9.1	18.2
	11	1	4.0	9.1	27.3
	12	2	8.0	18.2	45.5
	13	1	4.0	9.1	54.5
	14	1	4.0	9.1	63.6
	15	1	4.0	9.1	72.7
	17	2	8.0	18.2	90.9
	21	1	4.0	9.1	100.0
	Total	11	44.0	100.0	
Missing	System	14	56.0		
Total		25	100.0		

Supervisi_Tahap_Evaluasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	1	4.0	9.1	9.1
	31	1	4.0	9.1	18.2
	32	1	4.0	9.1	27.3
	34	1	4.0	9.1	36.4
	35	1	4.0	9.1	45.5
	36	3	12.0	27.3	72.7
	39	1	4.0	9.1	81.8
	43	2	8.0	18.2	100.0
	Total	11	44.0	100.0	
Missing	System	14	56.0		
Total		25	100.0		

Kinerja_Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42	1	4.0	9.1	9.1
	43	1	4.0	9.1	18.2
	76	1	4.0	9.1	27.3
	80	2	8.0	18.2	45.5
	83	1	4.0	9.1	54.5
	86	1	4.0	9.1	63.6
	87	1	4.0	9.1	72.7
	88	2	8.0	18.2	90.9

93	1	4.0	9.1	100.0
Total	11	44.0	100.0	
Missing System	14	56.0		
Total	25	100.0		

5. SMKN 5 Takalar

Statistics					
		Supervisi_Tahap _Perencanaan	Supervisi_Tahap _Pelaksanaan	Supervisi_Tahap _Evaluasi	Kinerja_Guru
N	Valid	7	7	7	7
	Missing	18	18	18	18
Mean		26.0000	15.5714	33.2857	76.4286
Std. Error of Mean		1.71825	.89595	1.08484	2.11409
Median		25.6667 ^a	15.7500 ^a	33.0000 ^a	75.0000 ^a
Mode		25.00	15.00 ^b	31.00	71.00
Std. Deviation		4.54606	2.37045	2.87021	5.59336
Variance		20.667	5.619	8.238	31.286
Skewness		.417	-1.175	1.495	.433
Std. Error of Skewness		.794	.794	.794	.794
Kurtosis		1.737	2.087	2.498	-1.910
Std. Error of Kurtosis		1.587	1.587	1.587	1.587
Range		15.00	7.00	8.00	13.00
Minimum		19.00	11.00	31.00	71.00
Maximum		34.00	18.00	39.00	84.00
Sum		182.00	109.00	233.00	535.00
Percentiles	10	20.0000 ^c	11.5333 ^c	. ^{c,d}	. ^{c,d}
	20	23.5000	13.4000	.	71.2667
	25	24.1667	14.3333	31.2500	71.5000

30	24.4000	15.0500	31.6000	71.7333
40	24.8667	15.4000	32.3000	72.9000
50	25.6667	15.7500	33.0000	75.0000
60	26.6000	16.2000	33.4667	77.8000
70	27.4000	16.9000	33.9333	80.6000
75	27.7500	17.2500	34.8333	82.0000
80	28.6000	17.6000	36.0000	83.1000
90	32.8000	.	38.3333	83.8000

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

c. Percentiles are calculated from grouped data.

d. The lower bound of the first interval or the upper bound of the last interval is not known. Some percentiles are undefined.

Supervisi_Tahap_Perencanaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	4.0	14.3	14.3
	24	1	4.0	14.3	28.6
	25	2	8.0	28.6	57.1
	27	1	4.0	14.3	71.4
	28	1	4.0	14.3	85.7
	34	1	4.0	14.3	100.0
	Total	7	28.0	100.0	
Missing	System	18	72.0		
Total		25	100.0		

Supervisi_Tahap_Pelaksanaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	4.0	14.3	14.3
	15	2	8.0	28.6	42.9
	16	2	8.0	28.6	71.4
	18	2	8.0	28.6	100.0
	Total	7	28.0	100.0	
Missing	System	18	72.0		
Total		25	100.0		

Supervisi_Tahap_Evaluasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31	3	12.0	42.9	42.9
	33	1	4.0	14.3	57.1
	34	2	8.0	28.6	85.7
	39	1	4.0	14.3	100.0
	Total	7	28.0	100.0	
Missing	System	18	72.0		
Total		25	100.0		

Kinerja_Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	71	2	8.0	28.6	28.6
	72	1	4.0	14.3	42.9
	75	1	4.0	14.3	57.1
	79	1	4.0	14.3	71.4
	83	1	4.0	14.3	85.7
	84	1	4.0	14.3	100.0
	Total	7	28.0	100.0	
Missing	System	18	72.0		
Total		25	100.0		

6. SMKN 6 Takalar

Statistics

	Supervisi_Tahap _Perencanaan	Supervisi_Tahap _Pelaksanaan	Supervisi_Tahap _Evaluasi	Kinerja_Guru
N Valid	9	9	9	9
Missing	16	16	16	16
Mean	23.0000	14.8889	34.3333	77.3333
Std. Error of Mean	2.18581	.87312	.74536	3.82971
Median	24.0000 ^a	14.5000 ^a	34.0000 ^a	79.0000 ^a
Mode	23.00 ^b	15.00	32.00 ^b	86.00
Std. Deviation	6.55744	2.61937	2.23607	11.48913
Variance	43.000	6.861	5.000	132.000
Skewness	-.106	.745	.240	-.943
Std. Error of Skewness	.717	.717	.717	.717

Kurtosis		.035	-.452	-1.957	.985
Std. Error of Kurtosis		1.400	1.400	1.400	1.400
Range		22.00	7.00	5.00	38.00
Minimum		12.00	12.00	32.00	54.00
Maximum		34.00	19.00	37.00	92.00
Sum		207.00	134.00	309.00	696.00
Percentiles	10	14.0000 ^c	. ^{c,d}	. ^{c,d}	60.0000 ^c
	20	17.3000	12.5333	32.1500	69.6000
	25	17.7500	12.8333	32.3750	70.5000
	30	18.6667	13.2000	32.6000	72.0000
	40	21.6667	14.0500	33.1000	76.3000
	50	24.0000	14.5000	34.0000	79.0000
	60	25.8000	14.9500	34.9000	82.6000
	70	26.5333	16.2800	35.8000	84.6000
	75	26.8333	17.0000	36.2500	85.5000
	80	27.9333	17.7200	36.7000	86.8000
	90	32.1333	.	.	90.4000

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

c. Percentiles are calculated from grouped data.

d. The lower bound of the first interval or the upper bound of the last interval is not known. Some percentiles are undefined.

Supervisi_Tahap_Perencanaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	4.0	11.1	11.1
	17	1	4.0	11.1	22.2
	18	1	4.0	11.1	33.3
	23	2	8.0	22.2	55.6
	26	1	4.0	11.1	66.7
	27	2	8.0	22.2	88.9
	34	1	4.0	11.1	100.0
	Total	9	36.0	100.0	
Missing	System	16	64.0		
Total		25	100.0		

Supervisi_Tahap_Pelaksanaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	2	8.0	22.2	22.2
	13	1	4.0	11.1	33.3
	14	1	4.0	11.1	44.4
	15	3	12.0	33.3	77.8
	19	2	8.0	22.2	100.0
	Total	9	36.0	100.0	
Missing	System	16	64.0		
Total		25	100.0		

Supervisi_Tahap_Evaluasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	3	12.0	33.3	33.3
	33	1	4.0	11.1	44.4
	34	1	4.0	11.1	55.6
	35	1	4.0	11.1	66.7
	37	3	12.0	33.3	100.0
	Total	9	36.0	100.0	
Missing	System	16	64.0		
Total		25	100.0		

Kinerja_Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54	1	4.0	11.1	11.1
	69	1	4.0	11.1	22.2
	71	1	4.0	11.1	33.3
	76	1	4.0	11.1	44.4
	79	1	4.0	11.1	55.6
	83	1	4.0	11.1	66.7
	86	2	8.0	22.2	88.9
	92	1	4.0	11.1	100.0
	Total	9	36.0	100.0	
Missing	System	16	64.0		
Total		25	100.0		

7. SMKN 7 Takalar

Statistics					
		Supervisi_Tahap _Perencanaan	Supervisi_Tahap _Pelaksanaan	Supervisi_Tahap _Evaluasi	Kinerja_Guru
N	Valid	7	7	7	7
	Missing	18	18	18	18
Mean		26.2857	16.2857	32.4286	81.1429
Std. Error of Mean		1.42619	1.04002	1.13089	1.16350
Median		26.0000 ^a	15.6667 ^a	32.3333 ^a	81.5000 ^a
Mode		31.00	14.00 ^b	32.00	82.00
Std. Deviation		3.77334	2.75162	2.99205	3.07834
Variance		14.238	7.571	8.952	9.476
Skewness		.107	1.802	.099	-.235
Std. Error of Skewness		.794	.794	.794	.794
Kurtosis		-1.054	3.748	-.159	1.246
Std. Error of Kurtosis		1.587	1.587	1.587	1.587
Range		10.00	8.00	9.00	10.00
Minimum		21.00	14.00	28.00	76.00
Maximum		31.00	22.00	37.00	86.00
Sum		184.00	114.00	227.00	568.00
Percentiles	10	21.4000 ^c	. ^{c,d}	28.4000 ^c	76.6000 ^c
	20	22.8000	14.2667	29.8000	78.7000
	25	23.5000	14.5000	30.3333	79.5000
	30	24.2000	14.7333	30.8000	80.2000
	40	25.3000	15.2000	31.7333	81.1500
	50	26.0000	15.6667	32.3333	81.5000
	60	26.7000	16.1333	32.8000	81.8500
	70	28.0667	16.6000	33.8000	82.8000

75	29.0000	16.8333	34.5000	83.5000
80	29.9333	17.5000	35.2000	84.2000
90	.	21.0000	36.6000	85.6000

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

c. Percentiles are calculated from grouped data.

d. The lower bound of the first interval or the upper bound of the last interval is not known. Some percentiles are undefined.

Supervisi_Tahap_Perencanaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	4.0	14.3	14.3
	23	1	4.0	14.3	28.6
	25	1	4.0	14.3	42.9
	26	1	4.0	14.3	57.1
	27	1	4.0	14.3	71.4
	31	2	8.0	28.6	100.0
	Total	7	28.0	100.0	
Missing	System	18	72.0		
Total		25	100.0		

Supervisi_Tahap_Pelaksanaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	2	8.0	28.6	28.6
	15	1	4.0	14.3	42.9
	16	2	8.0	28.6	71.4

	17	1	4.0	14.3	85.7
	22	1	4.0	14.3	100.0
	Total	7	28.0	100.0	
Missing	System	18	72.0		
Total		25	100.0		

Supervisi_Tahap_Evaluasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	1	4.0	14.3	14.3
	30	1	4.0	14.3	28.6
	32	2	8.0	28.6	57.1
	33	1	4.0	14.3	71.4
	35	1	4.0	14.3	85.7
	37	1	4.0	14.3	100.0
	Total	7	28.0	100.0	
Missing	System	18	72.0		
Total		25	100.0		

Kinerja_Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76	1	4.0	14.3	14.3
	79	1	4.0	14.3	28.6
	81	1	4.0	14.3	42.9

	82	3	12.0	42.9	85.7
	86	1	4.0	14.3	100.0
	Total	7	28.0	100.0	
Missing	System	18	72.0		
Total		25	100.0		

Lampiran 8: Analisis Regresi Linier Sederhana

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.716 ^a	.512	.508	13.66024	.512	113.382	1	108	.000	2.008
a. Predictors: (Constant), Rata_Rata_Supervisi_X										
b. Dependent Variable: Kinerja_Guru										

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21157.347	1	21157.347	113.382	.000 ^a
	Residual	20153.026	108	186.602		
	Total	41310.373	109			

a. Predictors: (Constant), Rata_Rata_Supervisi_X

b. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Coefficients^b

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.418	7.139		1.740	.085
Rata_Rata_Supervisi_X	.931	.087	.716	10.648	.000

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Lampiran 9. Riwayat Hidup

Riwayat Hidup



Abdul Haris, lahir di Takalar pada tanggal 31 Desember 1969 dari pasangan Abdul Razak Dg Talli dan Sittibang Dg Baji. Menempuh pendidikan formal pertama di SD Negeri No. 75 Bentang tamat tahun 1983. Selanjutnya pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Bontorita tamat tahun 1986. Kemudian jenjang berikutnya ke SMA Negeri 1 Takalar selesai tahun 1989. Melanjutkan pendidikan perguruan tinggi IAIN Alauddin Ujung Pandang Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam dan mendapat gelar Doktorandus (Drs) pada tahun 1994. Tahun 2011 mengikuti Program Pasca Sarjana (PPs) Universitas Indonesia Timur Makassar dengan program studi ilmu hukum konsentrasi hukum pidana tamat tahun 2013 dengan memperoleh gelar Magister Hukum (MH). Pada tahun 2012 mendapatkan beasiswa dari Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Kementerian Agama RI untuk mengikuti pendidikan di PPs UIN Alauddin Makassar dengan program studi Dirasah Islamiyah konsentrasi Pendidikan Kepengawasan PAI. Menikah dengan Andi Nurul Hidayah, S.Pd. pada tahun 1997 dan telah dikaruniai lima orang anak. Profesi sebagai Guru dilakoni sejak tahun 1994 di SMP Negeri 2 Mangarabombang Takalar sampai tahun 2007, kemudian dipindahtugaskan ke SMK Negeri 2 Takalar hingga 2010. Pada Tahun yang sama diangkat menjadi Pengawas sekolah madya tingkat menengah pada Kantor Depdiknas Kabupaten Takalar, kemudian terhitung mulai tanggal 1 Januari 2014 beralih jenis kepegawaian menjadi PNS Pusat Kementerian Agama RI sebagai Pengawas Sekolah Madya tingkat Dasar di Lingkungan Kementerian Agama Kab.Takalar Provinsi Sulawesi Selatan.